



Plagiarism Checker X Originality Report

Similarity Found: 12%

Date: Wednesday, July 27, 2022

Statistics: 4382 words Plagiarized / 37228 Total words

Remarks: Low Plagiarism Detected - Your Document needs Optional Improvement.

EVALUASI KINERJA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM Dr. Erniati, M.Pd. I Buku Perguruan Tinggi CV. Pustaka Learning Center M A L A N G ii Evaluasi Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Penulis : Dr. Erniati, M. Pd. I ISBN 978-623-6591-31-4 Cetakan Pertama, September 2020 v, 276 hlm; 14.5 x 21 Penyunting : Khaeruddin Yusuf Desain Sampul : Andi Nurul Hidayat Desain Layout : Andi Nurul Hidayat Penerbit : CV. Pustaka Learning Center Karya Kartika Graha A.9 Malang 65132 Whatsapp 08994458885 Email: pustakalearningcenter@gmail.com Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang .

Dilarang memperbanyak atau memindahkan Sebagian atau seluruh isi buku ini ke dalam bentuk apapun secara elektronik maupun mekanis tanpa izin Tertulis dari penulis dan Penerbit Pustaka Learning Center iii KATA PENGANTAR Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT karena buku ini telah selesai disusun. Buku ini disusun agar dapat membantu para mahasiswa, guru dan dosen dalam mempelajari konsep-konsep evaluasi kinerja beserta mempermudah mempelajari materi instrumen evaluasi terutama bagi kaum guru yang belum mengenal evaluasi kinerja guru itu sendiri.

Penulis pun menyadari jika didalam penyusunan buku ini mempunyai kekurangan, namun penulis meyakini sepenuhnya bahwa sekecil apapun buku ini tetap akan memberikan sebuah manfaat bagi pembaca. Akhir kata untuk penyempurnaan buku ini, maka kritik dan saran dari pembaca sangatlah berguna untuk penulis kedepannya. Kami menyampaikan ucapan terima kasih kepada suami Andi. Nurul Hidayat yang telah berperan aktif sejak penyusunan draft hingga terbitnya buku ini, anakda tercinta Andi. Asyfa Naurah Hidayat penyejuk hati kami.

Semoga anakda tumbuh besar menjadi wanita sholehah yang membawa kebahagiaan,

ketenangan, dan kebanggaan buat orang tua, agama dan negra. yaabbaAamiin... Palu, September 2020 Dr. Erniati, M. Pd. I iv DAFTAR ISI HALAMAN JUDUL..... i KATA PE..... iii DAFTAR ISI

.....iv BAB I PENDAHULUAN

..... A. Latar Belakang

..... 1 B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus.....26 C. Rmunsah

..... 29 D. 30 E. 39 BAB II TINJAUAN IS..... 41 A. PengertPenilaianKinerjaGu 41 B. Bantu k a

..... 57 C. Evaluasi Kinerja Guru PAI

..... 62 D. Kinerja Gu 68 E.

Kompetensi Guru dalam Pembelajaran 75 F. 91 G. Faktor yang Memengaruhi Kinerja Guru PAI 96 H. Prosedur Pe . 100 I. Keraka Konseptu

..... 119 BAB III Analisis Evaluasi Kinerja Guru PAI 1 22 A. Mekanisme Pelaksanaan Evaluasi Kinerja Guru Pendidikan Agama Isla..... 1 22 B. Kualitas Kinerja Guru PAI dalam Menjalakan Tugasnya sebagai PelaksanaPembelara

..... 144 C. Ketercapaian Target Evauasi Kinerja Guru Pendidikanama Isla

..... 186 v BAB IV PEN 260 A. Kesi mpu..... 260 B. Implsi

..... 265 1 Evaluasi Kinerja Guru PAI BAB 1 PENDAHULUAN Latar Belakang Lingkungan sekolah dewasa ini menghadapi berbagai tantangan yang semakin dinamis seiring dengan semakin berkembangnya budaya masyarakat modern dan semakin cepatnya perkembangan teknologi manufaktur, komunikasi, informasi, serta tuntutan pemangku kepentingan (stakeholders) tentang pentingnya peningkatan kualitas pendidikan melalui pembenahan dan peningkatan kualitas sekolah. Berkenaan dengan hal tersebut, faktor yang dianggap paling potensial dalam menciptakan keunggulan sekolah terletak di tangan guru. Guru adalah pendidik profesional yang mempunyai tugas, fungsi, dan peran penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa.

Guru yang profesional diharapkan mampu berpartisipasi dalam pembangunan nasional untuk mewujudkan insan Indonesia yang bertakwa kepada Tuhan YME, unggul dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, memiliki jiwa estetis, etis, berbudhi pekerti luhur, dan berkepribadian.¹ Tidaklah berlebihan kalau dikatakan bahwa masa depan masyarakat, bangsa dan Negara, sebagian besar ditentukan oleh guru. Karena guru merupakan elemen kunci dalam sistem pendidikan, khususnya di sekolah. Semua komponen lain, mulai dari kurikulum, sarana- prasarana, biaya, dan sebagainya tidak akan banyak berarti apabila esensi pembelajaran yaitu interaksi guru dengan peserta didik tidak berkualitas.

Kualitas kinerja guru dapat dinilai dari kepemilikan kompetensi yang ada diantaranya kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi profesional dan kompetensi kepemimpinan. Pertama, kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Kedua, kompetensi kepribadian adalah 1Donni Juni Priansa, Kinerja dan Profesionalisme Guru, (Cet. 1; Bandung: Alfabeta, 2014), h. 352.

3 Evaluasi Kinerja Guru PAI kepribadian pendidik yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan beribawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia. Ketiga, kompetensi sosial adalah kemampuan pendidik berkomunikasi dan berintegrasi secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat. Keempat, kompetensi profesional adalah kemampuan pendidik dalam penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkannya membimbing peserta didik memperoleh kompetensi yang ditetapkan.

Kelima, kompetensi kepemimpinan adalah segenap kemampuan yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru agama Islam, dalam menggerakkan, mempengaruhi, memotivasi, mengajak, mengarahkan, menasihati, membina, membimbing, melatih, menyuruh, memerintah, melarang, dan bahkan menghukum dalam rangka mencapai tujuan lembaga pendidikan, yang dilakukan secara efektif dan efisien.2 2H. E. Mulyasa, Uji Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru, (Cet. 2; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), h. 42. 4 Dr. Erniati, M.Pd.I Kelima kompetensi ini harus dimiliki oleh seorang guru.

Hal ini dikarenakan guru memiliki kedudukan yang sangat penting dalam pendidikan dalam hal mentransformasikan input-input pendidikan, sampai-sampai banyaknya pakar/ahli yang menyatakan bahwa di sekolah tidak akan ada perubahan atau peningkatan kualitas tanpa adanya didasari suatu perubahan dan peningkatan kualitas guru. Seiring dengan perhatian semua pihak pada peningkatan mutu pendidikan, yang menjadi sorotan dan perhatian terhadap guru sebagai faktor yang cukup dominan peranannya dalam membangun dunia pendidikan menjadi semakin tinggi.

Menurut Jones, Jenk & r"ithas said rand, all probability, it will be said time and time again the most sigfao a learis ht". 3 Telah sering dinyatakan sebelumnya dan mungkin akan tetap sama bahwa faktor yang berpengaruh paling signifikan dalam proses belajar peserta didik adalah guru. 3Jeff Jones, Jenkin & Lord. Developing effective teacher performance (London: Sage Publishing, 2006), h. 123.

5 Evaluasi Kinerja Guru PAI Menurut Clotfelter, hasil penelitian skala besar di Carolina Utara bahwa perbedaan pencapaian keberhasilan peserta didik yang diajar oleh guru yang memiliki kemampuan baik dibandingkan dengan guru yang memiliki kemampuan rendah lebih besar pengaruhnya daripada gabungan pengaruh bimbingan dan tingkat pendidikan orang tua.⁴ Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa guru yang memiliki kemampuan rendah dapat mempengaruhi rendahnya keberhasilan belajar peserta didik. Pengakuan guru sebagai pekerjaan yang profesional dibuktikan dan diakui oleh pemerintah dengan cara melakukan sertifikasi bagi guru dalam jabatan.

Menurut Undang-undang Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, tujuan pemerintah mengadakan sertifikasi guru yaitu: (1) menentukan kelayakan seseorang dalam melaksanakan tugas sebagai agen pembelajaran; (2) peningkatan mutu proses dan hasil pendidikan; dan (3) peningkatan profesionalisme guru.

⁴Darling-Hammond, L. Evaluating teacher effectiveness. <http://www.google.co.id/>.

Diambil tanggal 11 Februari 2016. ⁶ Dr. Erniati, M.Pd. Para guru yang telah memiliki sertifikat pendidik berhak memperoleh penghasilan di atas kebutuhan hidup minimum dan jaminan kesejahteraan sosial.

Penghasilan di atas kebutuhan hidup minimum meliputi gaji pokok, tunjangan yang melekat gaji, serta penghasilan lain berupa tunjangan profesi, tunjangan fungsional, tunjangan khusus, dan maslahat tambahan yang terkait dengan tugasnya sebagai guru yang ditetapkan dengan prinsip penghargaan atas dasar prestasi.⁵ Peningkatan perhatian ini juga sejalan dengan peningkatan tuntutan pada kemampuan yang harus dimiliki seorang guru tidak terkecuali guru pendidikan Agama Islam. Guru Pendidikan Agama Islam dituntut bekerja secara utuh dan profesional.

Dalam melaksanakan tugasnya, guru Pendidikan Agama Islam harus memiliki keahlian, kemahiran atau keahlian khusus yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Guru Pendidikan Agama Islam sebagai pekerjaan yang profesional harus Republik Indonesia, Undang-Undang R.I Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Bab I, pasal 1, ayat (1) dan Bab III, pasal 7, ayat (1) ⁷ Evaluasi Kinerja Guru PAI terus-menerus ditingkatkan kemampuannya dalam mengelola kegiatan belajar mengajar.

Dalam upaya mengoptimalkan proses pelaksanaan tugas seorang guru agar menampilkan kinerjanya serta mendukung upaya peningkatan mutu pendidikan maka evaluasi kinerja menjadi suatu keniscayaan.⁶ Oleh karena itu, guru dalam proses pembelajaran di sekolah perlu dinilai dengan instrumen penilaian kinerja yang mampu menggambarkan secara utuh tentang kinerjanya, yang mampu memetakan apa yang

telah dilakukan guru di masa lalu, apa yang dilakukan guru saat ini, dan masa depan seperti apa yang hendak diwujudkan oleh guru terkait dengan perannya sebagai ujung tombak dalam peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah.

Penilaian kinerja guru harus mampu mengeksplorasi keunggulan dan kelemahan yang dimiliki oleh guru, sekaligus memetakan peluang dan ancaman yang dihadapi oleh guru terkait dengan peran strategis yang diembannya.⁷ 6E. Mulyasa, **Uji Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru** (Cet. 2; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), h. 87. 7Shukla Subir, **Peningkatan Kinerja Guru Profesional** (Cet. 3; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), h.11. 8 Dr. Erniati, M.Pd.I Hasil evaluasi **kinerja guru dapat dimanfaatkan untuk menyusun profil kinerja guru sebagai input dalam penyusunan program Pengembangan Keprofesional Berkelanjutan** (PKB).

Hasil evaluasi **kinerja guru juga merupakan dasar penetapan perolehan angka kredit guru dalam rangka pengembangan karir guru sebagaimana diamanatkan dalam peraturan menteri negara pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya.** Jika semua ini dapat dilaksanakan dengan baik dan obyektif, maka cita-cita pemerintah untuk menghasilkan **insan yang cerdas komprehensif dan berdaya saing tinggi** lebih cepat direalisasikan. Akhmad Sudrajad, pun menjelaskan **bahwa evaluasi kinerja guru didisain untuk melayani dua tujuan, yaitu : (1) untuk mengukur kompetensi guru dan (2) mendukung pengembangan profesional.**

Oleh **karenanya, sistem evaluasi kinerja guru hendaknya memberikan manfaat sebagai umpan balik untuk memenuhi berbagai kebutuhan di kelas** (classroom 9 Evaluasi Kinerja Guru PAI needs), dan juga dapat memberikan peluang bagi pengembangan sekolah dan guru itu sendiri.⁸ Lebih lanjut Akhmad Sudrajad, menjelaskan bahwa penilaian atau evaluasi kinerja adalah merupakan bagian dari manajemen kinerja (performance management) itu sendiri.⁹ Mengimplikasi pendapat Akhmad Sudrajad, manajemen kinerja guru merupakan sebuah **proses komunikasi yang berkesinambungan dan dilakukan dalam kemitraan antara seorang** guru dengan penyelia, pengawas, atau penilainya.

Proses ini meliputi kegiatan membangun kesepakatan serta pemahaman mengenai tuntutan yang ada, baik terkait dengan tanggung jawab terhadap keberhasilan peserta didik, keberhasilan sekolah, maupun guru sendiri. Untuk menilai kinerja guru diperlukan standar. Dalam praktik keseharian standar untuk penilaian kinerja guru yang baik dapat diupayakan kesepakatan dari pihak yang akan menilai dan guru yang akan dinilai.¹⁰ Namun ⁸Akhmad Sudrajad, **Manajemen Kinerja Guru** (Cet. 1; Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 11. ⁹Akhmad Sudrajad, **Manajemen Kinerja Guru**, h. 12. ¹⁰Agus Sumarno,

Menilai Kinerja Guru di Sekolah (Cet. 3; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), h. 88. 10
Dr. Erniati, M.Pd.I

demikian, dalam konteks kinerja guru profesional, maka tolok ukurnya harus berlandaskan pada standar yang ada. Di India, ADEPTS (Advancement of Educational Performance through Teacher Support) ialah sebuah program peningkatan kinerja guru, yang didukung UNICEF, telah menggunakan aspek performansi guru di kelas sebagai salah satu standar utama guru berkinerja baik.¹¹ Selanjutnya dinyatakan, bahwa untuk menilai kinerja guru, ADEPTS menerapkan kegiatan on service, ialah program perbaikan kinerja guru yang langsung diterapkan di kelas dan dinilai.

Penilaian ini bukan untuk justifikasi kemampuan, namun lebih menjadi masukan untuk perbaikan kinerja guru secara bertahap dan progresif.¹² Di Indonesia, dalam era sertifikasi guru, standar untuk mengukur kinerja guru profesional adalah 4 kompetensi guru (atau standar keprofesionalan guru), yang menunjukkan sosok utuh guru profesional.¹³ Dalam 11 Shukla Subir, Peningkatan Kinerja Guru Profesional (Cet. 3; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), h.12. 12 Shukla Subir, Peningkatan Kinerja Guru Profesional, h.12. 13 Raka Joni T. Model Pendidikan Guru dan Pendidikan Dosen (Cet.

1; Jakarta: Rajawali Pers, 2010), h. 22. 11 Evaluasi Kinerja Guru PAI perkembangannya ada penjelasan bahwa sebenarnya ke empat kompetensi (profesional, pedagogik, kepribadian, dan sosial) tersebut dalam praktiknya merupakan satu kesatuan yang utuh.¹⁴ Penjelasan tidak resmi pemerintah ini mengarah pada pandangan beberapa ahli pendidikan, sebagai penye pemaknaan 4 kompetensi guru yang telah dibakukan dalam PP nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan tersebut. Pandangan (mengenai sosok utuh Kompetensi Profesional Guru) ini menyebutkan bahwa sebagai guru yang berkompeten, seharusnya memiliki (1) pemahaman terhadap karakteristik peserta didik, (2) penguasaan bidang studi, baik dari sisi keilmuan maupun kependidikan, (3) kemampuan penyelenggaraan pembelajaran yang mendidik, dan (4) kemauan dan kemampuan mengembangkan profesionalitas dan kepribadian secara berkelanjutan. 14 Ditjen DIKTI.

Sertifikasi Guru dalam Jabatan Tahun 2008: Pedoman Sertifikasi Guru dalam Jabatan melalui Penilaian Potofolio. Jakarta: Ditjen DIKTI, Depdiknas. 12 Dr. Erniati, M.Pd.I Kinerja guru juga dapat dilihat dari rasa tanggungjawabnya menjalankan amanah, profesi yang diembannya, rasa tanggungjawab moral dipundaknya. Semua itu akan terlihat kepada kepatuhan dan loyalitasnya di dalam menjalankan tugas keguruannya di dalam kelas dan tugas kependidikannya di luar kelas.

Sikap ini akan memberikan konsekuensi rasa tanggungjawabnya mempersiapkan segala

perlengkapan pengajaran sebelum melaksanakan proses pembelajaran, termasuk metode, bahan ajar, media, serta teknik dan instrumen lainnya. 15 Ukuran lain kinerja guru adalah komitmennya untuk terus dan terus belajar, tanpa itu maka guru akan kerdil dalam ilmu pengetahuan, akan tetap tertinggal akan akselerasi zaman yang semakin tidak menentu. Apalagi pada kondisi ini dihadapkan pada era global, semua serba cepat, serba dinamis, dan serba kompetitif. 16 Dalam konteks ini, penetapan indikator yang lebih operasional, sebagai tolok ukur adalah sangat 15Isjoni. Kinerja Guru (Cet.

1; Bandung: Alfabeta, 2014), h. 35. 16Isjoni. Kinerja Guru, h. 36. 13 Evaluasi Kinerja Guru PAI penting. Beberapa indikator yang dirumuskan, paling tidak berkaitan dengan (1) keterampilan-keterampilan pedagogis-metodologis, (2) komunikasi, dan (3) berkaitan dengan pengembangan profesional guru lebih lanjut. 17 Penilaian kinerja guru, secara teknis Akhmad Sudrajad, mengusulkan tiga langkah ialah: (1), mengobservasi kelas, (2), melakukan pengecekan program kerja, khususnya Rencana Program Pembelajaran, dan (3) melakukan validasi data melalui triangulasi peneliti/pengukur. 18 Kinerja profesional juga dapat dilihat dari aspek (1) peningkatan kualitas pembelajaran dengan memberdayakan berbagai aspek sehingga guru meningkat kreativitas dan produktivitasnya.

Kreativitas dan produktivitas menjangkau berbagai aspek pendukung pembelajaran dari persiapan, pelaksanaan pembelajaran, metode, media, evaluasi, dan tindak lanjut; (2) penguasaan, penerapan, dan produk ilmu pengetahuan dan teknologi, seperti menulis buku, karya ilmiah, penelitian, membuat alat peraga, 17Akhmad Sudrajad, Manajemen Kinerja Guru, h. 13. 18Akhmad Sudrajad, Manajemen Kinerja Guru, h. 14 14 Dr. Erniati, M.Pd.I penerapan aspek teknologi dalam pembelajaran seperti media. Selain juga produk teknologi yang dihasilkan dalam bentuk software dan hardware.

Dengan cara demikian, dapat dikembangkan unit produksi yang memberikan kontribusi pada sekolah, mengembangkan jiwa kewirausahaan, kerjasama, dan sebagainya; (3) kontribusi guru dalam karya yang dapat dimanfaatkan orang lain. Guru-guru dapat menyebarluaskan temuannya ke berbagai media sehingga para stakeholder dapat turut merunut dan memanfaatkan karya guru; (4) penerapan strategi atau teknologi baru dalam pembelajaran seperti elearning, lesson study, quantum learning, konstruktivisme; (5) memanfaatkan teknologi informasi sebagai sarana pembelajaran seperti internet; dan (6) motivasi terus berkembang untuk maju dan berkualitas dalam pembelajaran, administrasi, pengembangan diri, yang mengarah pada perbaikan dan peningkatan kualitas pembelajaran.

Kinerja guru penting dan menarik untuk diteliti. Pertama, guru sebagai salah satu agen

perubahan merupakan elemen kunci dalam sistem pendidikan, 15 Evaluasi Kinerja Guru PAI khususnya di sekolah.¹⁹ Sebagai agen perubahan, guru harus memiliki kualifikasi pribadi, pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan mengenai tugas dan tanggung jawabnya. Muhammad Yaumi menegaskan bahwa realitas kondisi kinerja guru masih rendah, baik ditinjau dari aspek motivasi kerja, prestasi peserta didik, kinerja guru dalam pembelajaran, maupun ditelaah dari perspektif penyelenggaraan ujian nasional.²⁰ Berdasarkan data yang ada, profesionalitas guru masih belum sepenuhnya menggembirakan. Hasil Uji Kompetensi Guru (UKG) yang diikuti 243.619 orang guru secara nasional masih sangat memprihatinkan, yaitu rata-rata 44,521 Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Muhammad Yaumi yang menunjukkan perlunya pendampingan bagi guru untuk mengembangkan kinerjanya. Dalam penelitiannya, Yaumi menyimpulkan bahwa terdapat 19Wibowo, Manajemen Perubahan, Ed. 3 (Cet.

4; Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 149. ²⁰Muhammad Yaumi, Model Perbaikan Kinerja Guru dalam Pembelajaran (Makassar: Alauddin Press, 2014), h. 3. ²¹Seputar Indonesia, Edisi SULSEL & SULBAR, Nomor 2575 Tahun ke 8, 6 Agustus 2014, h. 4. ¹⁶ Dr. Erniati, M.Pd.I pengembangan kinerja 32,61% pada siklus pertama setelah diberi tindakan pelatihan. Pada siklus kedua setelah mendesain aktivitas pembelajaran berbasis kecerdasan jamak dengan petunjuk teknis penerapannya, kenaikan 26,55%. Setelah diberi tindakan pendampingan pada siklus ketiga, pengembangan kinerja guru mencapai 23,86%.

Jumlah responden yang memenuhi standar kinerja sebanyak 98,35% setelah melalui beberapa siklus mulai dari pemberian tindakan pelatihan, mendesain aktivitas pembelajaran dengan petunjuk teknis penerapannya hingga sampai pada pemberian tindakan pendampingan.²² Kondisi ini menunjukkan perlunya pembinaan dan pendampingan secara berkesinambungan. Kedua, guru merupakan pekerjaan profesional sehingga sebagai suatu profesi, peningkatan kinerja merupakan hal penting yang dapat memberikan kontribusi signifikan bagi peningkatan kualitas pendidikan dan pembelajaran di sekolah.

Dalam Undang- 22 Kecerdasan Jamak Program Pascasarjana, Program Pascasarjana Universitas Negeri Jakarta, Jakarta, 2011. ¹⁷ Evaluasi Kinerja Guru PAI undang No 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen disebutkan bahwa salah satu tugas guru adalah meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.

Guru sebagai salah satu tenaga pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian

kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.²³ Penelitian Atip Suherman menunjukkan bahwa manajemen partisipatif yang dilaksanakan di SMA Negeri 4 Kota Bogor telah memberikan kontribusi yang cukup signifikan terhadap evaluasi kinerja guru dan kegiatan belajar mengajar berlangsung lebih efektif.²⁴ Hal ini berarti bahwa sebagai 23Republik Indonesia, **Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional**, Bab XI, pasal 39.

Lihat pula Republik Indonesia, Undang- **Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen**, pasal 20 ayat b ²⁴Atip Suherman, Kontribusi Implementasi Manajemen Partisipatif Terhadap Kinerja Guru dan Terhadap Kegiatan Belajar Mengajar di SMA , Thesis Program Pascasarjana, Program Pascasarjana Universitas Gunadarma Jakarta,. 2011. 18 Dr. Erniati, M.Pd.I tenaga profesional, guru tidak hanya terdidik dan terlatih secara akademik tetapi juga harus selalu kreatif dan produktif dalam melakukan inovasi pendidikan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan.

Kreativitas dan produktivitas guru dapat lahir dari manajemen yang memberi ruang partisipasi kepada para guru dalam mengembangkan kinerjanya. Ketiga, kreatifitas dan produktifitas dalam melakukan inovasi pendidikan memerlukan kerja sama segenap sumber daya manusia. Oleh karena itu, evaluasi kinerja guru tidak hanya memerlukan pemberdayaan sumber daya manusia tetapi juga setiap orang merasa dirinya sebagai bagian dan turut serta dalam proses perubahan ke arah peningkatan mutu pendidikan.²⁵ Lebih dari itu, diperlukan pula sinergi dalam lingkungan yang memperkuat partisipasi.

Pendidik dan tenaga ²⁵Memberdayakan orang berarti mendorong mereka menjadi lebih terlibat dalam keputusan dan aktivitas yang memengaruhi pekerjaan mereka sehingga mereka mendapat kesempatan untuk menunjukkan bahwa mereka mampu memberikan gagasan yang baik dan terampil mewujudkan gagasannya menjadi realitas.. Lihat Wibowo, Manajemen Kinerja, Ed. 3 (Cet. 5; Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 417-418. 19 Evaluasi Kinerja Guru PAI kependidikan berkewajiban: a) **menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis, dan dialogis**; b) mempunyai komitmen secara profesional untuk meningkatkan mutu pendidikan; dan c) memberi teladan dan menjaga nama baik lembaga, profesi, dan kedudukan sesuai **dengan kepercayaan yang diberikan** kepadanya.²⁶ Dengan demikian, pelaksanaan evaluasi kinerja guru tidak hanya dilakukan oleh kepala sekolah atau pengawas sekolah, tetapi juga dapat dilakukan oleh guru itu sendiri atau sekelompok guru secara kolaboratif dan berkesinambungan melakukan kegiatan yang dapat mendorong terbentuknya komunitas belajar untuk memperbaiki proses dan hasil pembelajaran. Keempat, Bantuan dan pembinaan kepala sekolah sangat dibutuhkan dalam

peningkatan kinerja guru.

Hasil penelitian Adam dkk menunjukkan bahwa minat dan prestasi guru hanya muncul pada tiga tahun pertama mengajar dan merosot setelah beberapa waktu berlalu. 26 Republik Indonesia, Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab XI, pasal 40, ayat 2. 20 Dr. Erniati, M.Pd.I Penelitian ini mengindikasikan perlunya bantuan kepala sekolah dalam peningkatan kinerja guru melalui pemberdayaan guru. Kepala sekolah seyogyanya menerapkan evaluasi kinerja guru yang dapat berpengaruh terhadap peningkatan performa guru dalam pembelajaran.

Dalam penelitian Imran tentang pembinaan guru di Indonesia menunjukkan bahwa rata-rata kepala sekolah mengalami kesukaran dalam melakukan pembinaan terhadap guru melalui supervisi dengan teknik kunjungan kelas, menggunakan pertemuan pribadi, rapat dewan guru, pertemuan kelompok dan melalui penerbitan buletin profesional. Penyebabnya adalah terbatasnya kemampuan profesional, terbatasnya waktu, terbatasnya petunjuk pelaksanaan dan terbatasnya biaya.²⁷ Padahal, peningkatan kinerja guru tidak hanya memerlukan guru profesional tetapi juga kepemimpinan kepala sekolah dalam supervisi yang dapat memberi ruang bagi tumbuh dan 27Supardi, Kinerja Guru, Ed. 1 (Cet. 1; Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 11.

21 Evaluasi Kinerja Guru PAI berkembangnya kreativitas dan inovasi guru dalam mengantisipasi perubahan cepat. Hasil penelitian Imran tersebut di atas memperkuat hasil penelitian Hill et. al. yang menemukan bahwa kepala sekolah di Amerika kekurangan waktu untuk menyempurnakan tugas mereka sebagai pemimpin pembelajaran termasuk mensupervisi para guru. Padahal hasil penelitian Hadis pada 2005 menunjukkan bahwa terdapat kontribusi antara supervisi kepala sekolah, profesionalisme dan kinerja guru terhadap mutu proses dan hasil belajar peserta didik di SMA Negeri Kota Bandung.

Demikian halnya hasil penelitian yang dilakukan oleh Rustan S menunjukkan bahwa gaya dan situasi kepemimpinan Kepala Madrasah Aliyah serta iklim organisasi Madrasah Aliyah di Sulawesi Selatan secara simultan berpengaruh positif dan signifikan baik terhadap motivasi kerja maupun terhadap kinerja guru bahasa Inggris. Hasil penelitian sebagaimana dikemukakan di atas bahwa profesionalisme dan kinerja guru sangat ditentukan oleh kepemimpinan kepala sekolah. 22 Dr. Erniati, M.Pd.I Berdasarkan observasi awal peneliti ke beberapa guru Pendidikan Agama Islam pada SMA Negeri di kota Palu, ditemukan fakta berikut ini. Pertama, kinerja guru Pendidikan Agama Islam masih belum optimal.

Pola pembinaan yang dilakukan kepala sekolah pada umumnya masih sangat

konservatif. Kegiatan supervisi pendidikan yang dilakukan di sekolah baru sebatas supervisi administrasi guru dan supervisi kunjungan kelas. Sebagian lainnya menyelenggarakan supervisi sebagai kegiatan rutin yang hanya memenuhi tuntutan pekerjaan dan tidak menjadikannya sebagai bagian penting dalam peningkatan mutu sekolah. Pendidikan dan pelatihan yang diselenggarakan selama ini hanya mampu menjangkau sedikit guru. Seminar dan lokakarya yang dilaksanakan sering diikuti para guru setengah hati, sekedar mendapatkan sertifikat untuk pemenuhan angka kredit kenaikan pangkat.

Seorang asesor, Rosdiana Djunaid menyatakan bahwa masalah yang paling serius adalah banyak dokumen yang dikumpulkan oleh guru adalah palsu. Dokumen palsu tersebut meliputi sertifikat- sertifikat hasil seminar, laporan penelitian, dan karya 23 Evaluasi Kinerja Guru PAI tulis ilmiah lainnya. Problem lain, fakta menunjukkan bahwa ada guru yang berkualitas tidak memperoleh catatan yang baik dari kepala sekolah. Mereka telah melengkapi semua dokumen, tetapi mereka tidak mengambil atau mengumpulkan dokumen mereka.²⁸ Selain itu Penelitian Tindakan Kelas dan lesson study belum dilaksanakan secara optimal. Data survey awal menunjukkan bahwa jumlah guru yang terkendala mendapatkan promosi naik pangkat dari IV/a ke IV b masih sangat banyak.

Jumlah guru Pendidikan Agama Islam pada SMA Negeri di kota Palu sebanyak 295 orang dan yang berpangkat IV/a adalah 144 orang dan IV/b baru 3 orang.²⁹ Padahal, pengembangan profesi guru dapat dilakukan melalui lesson study dan Penelitian Tindakan Kelas. Lesson study adalah suatu model pembinaan profesi pendidik melalui pengkajian pembelajaran secara kolaboratif dan berkelanjutan ²⁸Faridl Muyasad. Evaluasi Kinerja Guru MA di Kota Palu. (Tesis magister, tidak diterbitkan, Universitas Negeri Yogyakarta, 2011), h. 124. ²⁹Bidang Pendidikan Menengah Dinas Pendidikan Kota Palu, Profil Pendidikan Kota Palu, 2014. 24 Dr. Erniati, M.Pd.I

berlandaskan prinsip-prinsip kolegalitas dan mutual learning (pembelajaran bersama) untuk membangun learning community (komunitas belajar). Banyak kegiatan pengembangan profesi guru yang melibatkan peserta didik, antara lain penelitian eksperimen dan penelitian tindakan kelas.³⁰ Penelitian tindakan kelas dapat dijadikan titik tolak penyelesaian masalah karir dan kinerja guru. Selanjutnya, laporan hasil penelitian tindakan kelas kemudian dapat disusun menjadi Karya Tulis Ilmiah (KTI) yang merupakan salah satu bentuk kegiatan pengembangan profesi guru.

Kedua, pada umumnya guru Pendidikan Agama Islam belum menguasai penggunaan aplikasi berbagai media pembelajaran berbasis Teknologi Informasi (Information Technology). Hasil Uji Kompetensi Guru (UKG) yang diikuti 1.134 guru di kota Palu

menunjukkan kelemahan guru dalam penguasaan penggunaan aplikasi berbagai media pembelajaran berbasis Teknologi Informasi baik presentasi, animasi, dan lain-lain. Hasil Uji 30 Suharsimi Arikunto dkk., Penelitian Tindakan Kelas (Cet. X; Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011), h. 48. 25 Evaluasi Kinerja Guru PAI Kompetensi Guru tersebut menunjukkan bahwa hanya ada 10 orang guru yang berhasil meraih nilai standar 70, selebihnya (1.124 guru) masih di bawah standar.³¹ Ketiga, **Musyawaharah Guru Mata Pelajaran (MGMP)** sebagai wadah tempat para guru mata pelajaran sejenis berkumpul, saling berbagi informasi, serta menjadi tempat guru meningkatkan dan mengembangkan kinerjanya, belum dimanfaatkan secara optimal.

Persyaratan yang begitu tinggi dan ketat dalam pencapaian kategori sekolah yang memiliki keunggulan baik input, proses, maupun output sebagaimana dipersyaratkan sebagai sekolah masa depan, diperhadapkan dengan situasi dan kondisi faktual yang dikemukakan di atas, khususnya SMA Negeri di Kota mengembangkan diri agar dapat mendekati persyaratan sekolah unggul masa depan. ³¹Seputar Indonesia, Edisi SULSEL & SULBAR, Nomor 2575 Tahun ke 8, 3 Agustus 2015, h. 12. 26 Dr. Erniati, M.Pd.I Focus Penelitian dan Deskripsi Fokus Penelitian ini berjudul **implementasi evaluasi kinerja guru Pendidikan Agama Islam pada SMA Negeri di Kota Palu.**

Dalam penelitian ini, penulis perlu membatasi **fokus penelitian dan deskripsi fokus** untuk menjaga agar penelitian tetap terarah. Adapun **fokus penelitian dan deskripsi fokus** tersebut adalah sebagai berikut: 1. **Mekanisme pelaksanaan evaluasi kinerja guru Pendidikan Agama Islam pada SMA Negeri di Kota Palu**, yang terdiri dari tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap penilaian. 2. Kualitas kinerja guru dalam menjalankan tugasnya sebagai pelaksana pembelajaran? 3.

Ketercapaian target **evaluasi kinerja guru Pendidikan Agama Islam pada SMA Negeri di Kota Palu**, yaitu ketuntasan seluruh indikator yang menjadi standar penilaian terhadap kinerja guru. Terkait dengan **fokus penelitian dan deskripsi fokus** di atas, penulis mem-visualisasikannya dalam bentuk tabel matriks sebagai berikut: ²⁷ Evaluasi Kinerja Guru PAI Tabel 1.1 Matriks Fokus Penelitian No Fokus Penelitian Deskripsi Fokus 1 **Mekanisme pelaksanaan evaluasi kinerja guru Pendidikan Agama Islam pada SMA Negeri di Kota Palu**, - Tahap sebelum pengamatan, - Tahap selama pengamatan, - Tahap setelah pengamatan 2 Kualitas kinerja guru merupakan perwujudan dari kompetensi guru yang mencakup: Kompetensi Pedagogik. - Pemahaman Wawasan Kependidikan - Pemahaman terhadap peserta didik - Kemampuan mengembangkan silabus - Kemampuan merencanakan pembelajaran ²⁸ Dr. Erniati, M.Pd.I

No Fokus Penelitian Deskripsi Fokus - Kemampuan melaksanakan pembelajaran - Kemampuan mengevaluasi hasil pembelajaran 3 Ketercapaian target **evaluasi kinerja**

guru Pendidikan Agama Islam pada SMA Negeri di Kota Palu - Ketercapaian target pada aspek perencanaan Pembelajaran - Ketercapaian target pada aspek pelaksanaan pembelajaran - Ketercapaian target pada 29 Evaluasi Kinerja Guru PAI No Fokus Penelitian Deskripsi Fokus aspek penilaian pembelajaran Rumusan Masalah Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian tersebut maka yang menjadi pokok permasalahan untuk dijadikan kajian utama dalam penelitian ini yaitu bagaimana implementasi evaluasi kinerja guru Pendidikan Agama Islam pada SMA Negeri di Kota Palu?.

Untuk mengkaji pokok permasalahan tersebut maka penulis mem-breakdown ke dalam beberapa sub masalah yaitu: 1. Bagaimana mekanisme pelaksanaan evaluasi kinerja guru Pendidikan Agama Islam pada SMA Negeri di Kota Palu? 2. Bagaimana kualitas kinerja guru Pendidikan Agama Islam dalam menjalankan tugasnya sebagai pelaksana pembelajaran? 30 Dr. Erniati, M.Pd.I 3. Bagaimana ketercapaian target evaluasi kinerja guru Pendidikan Agama Islam pada SMA Negeri di Kota Palu? Kajian Pustaka Penelitian disertasi ini adalah implementasi evaluasi kinerja guru PAI pada SMA Negeri di kota Palu.

Beberapa hasil penelitian yang mendukung pada penelitian ini adalah sebagai berikut: Penelitian yang dilakukan oleh Sujiwo dengan adalah Goal Oriented Evaluation. Teknik pengambilan sampel adalah propotional cluster sampling. Populasi penelitian ini adalah guru SMK yang mengajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di wilayah Kulon Progo. Respondennya yaitu kepala sekolah, teman sejawat, guru, dan peserta didik. Instrumen yang digunakan untuk mengambil data adalah: lembar penilaian, lembar observasi, angket, dan lembar penilaian diri, dan lembar dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif.

31 Evaluasi Kinerja Guru PAI Penelitian ini bertujuan untuk mengukur kinerja guru yang meliputi empat kompetensi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari empat kompetensi terdapat tiga kompetensi yang mendapat nilai sangat tinggi, dan satu kompetensi mendapat nilai tinggi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja guru Pendidikan Agama Islam (PAI) SMK Se-Kabupaten Kulon Progo termasuk kategori sangat tinggi. Penelitian I Komang Sumariata, dengan judul pembelajaran Bahasa Indonesia.

Model evaluasi yang digunakan adalah discrepancy model dengan pendekatan kuantitatif. Lokasi penelitian adalah SMA dan SMK di Kabupaten Karangasem yang mengimplementasikan kurikulum 2013 pada Tahun ajaran 2014/2015. Lokasi penelitian yaitu di tiga SMA dan dua SMK. Waktu penelitian dilakukan pada semester II. Populasi penelitian ini adalah guru yang mengajar mata pelajaran Bahasa Indonesia berbasis kurikulum 2013 di kelas X dan XI, guru yang sudah mengikuti pelatihan, dan memiliki

buku pegangan kurikulum 2013. Teknik pengumpulan data 32 Dr. Erniati, M.Pd.I

adalah dengan teknik dokumentasi, angket, dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semua guru memiliki perencanaan pembelajaran yang masuk dalam kategori baik. Hasil penelitian secara keseluruhan menunjukkan kinerja yang baik dalam melaksanakan penilaian pembelajaran Bahasa Indonesia. Berdasarkan simpulan tersebut disimpulkan secara umum bahwa guru SMA dan SMK dalam pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis kurikulum 2013 di Kabupaten Karangasem menunjukkan kinerja yang baik.

kinerja guru SMA yang bersertifikat profesional di penelitian evaluatif. Lokasi penelitian di Kabupaten Halmahera Barat. Populasi dalam penelitian ini adalah 80 orang guru SMA yang bersertifikat profesional. Teknik analisis yang digunakan analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja guru SMA yang bersertifikat profesional di kabupaten Halmahera Barat sudah cukup sesuai dengan kinerja guru, yaitu bahwa mayoritas responden menilai kinerja 33 Evaluasi Kinerja Guru PAI guru sangat baik pada aspek kinerja sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, penilai, dan pengembangan profesi. Penelitian Badrun Kartowagiran, dengan judul mengungkap 17 kinerja guru profesional (guru pasca sertifikasi).

Penelitian ini termasuk penelitian evaluasi dan model yang dipilih adalah Goal-free Evaluation Model (model evaluasi bebas tujuan) oleh Scriven. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar guru profesional (pasca sertifikasi) yang ada di kabupaten Sleman belum baik; dari 17 indikator yang diteliti, 7 indikator baik dan 10 indikator lainnya belum baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi (a) tingkat capaian UU No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, (b) beban mengajar guru SMK yang telah disertifikasi, dan (c) dampak sertifikasi terhadap kinerja guru di mata masyarakat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keadaan guru teknologi dan kejuruan pada umumnya 34 Dr. Erniati, M.Pd.I telah berkualifikasi S2, mayoritas guru teknologi kejuruan tersebut mendapat beban mengajar sesuai dengan aturan yang berlaku yaitu 24 jam tatap muka per minggu, didukung statusnya sebagai Pegawai Negeri Sipil, mereka telah mendapatkan tunjangan profesi, dan kinerja guru pascasertifikasi ternyata belum berkembang seperti yang diharapkan, masih kategori cukup, bahkan pada beberapa indikator ada yang kurang diantaranya adalah usaha guru untuk dapat menerima masukan peserta didik dan mengajak peserta didik untuk menguasai lebih dalam kompetensi yang diharapkan, menerima kritik peserta didik dan usaha mengontrol kelas, merespon tantangan dengan tingkat kesulitan materi, serta usaha untuk pelaksanaan penelitian tindakan kelas.

Penelitian Darling- Assessing teacher education: The usefulness of multiple bertujuan untuk mendeskripsikan beberapa strategi penilaian yang digunakan untuk mengevaluasi hasil dari pada program yang dilakukan oleh guru selama 5 tahun sekaligus melihat pengaruh terhadap kinerja guru dalam 35 Evaluasi Kinerja Guru PAI pendidikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa alat evaluasi yang digunakan memiliki pengaruh terhadap kinerja guru yang sedang dalam masa pendidikan. Pene terhadap guru bidang studi Matematika SMA di CInnnati Public School (CPS) di Amerika Serikat.

Penelitian dilakukan dengan mengobservasi pembelajaran secara langsung di kelas untuk mengetahui apakah evaluasi yang dilakukan dapat meningkatkan kinerja guru ketika evaluasi sedang berlangsung. Hasil dari evaluasi bahwa evaluasi terhadap guru SMA terstruktur dengan baik sehingga dapat meningkatkan kinerja guru. Penelitian dilakukan dengan tujuan mengetahui mengapa guru memiliki kinerja buruk. Penelitian ini dilakukan melalui wawancara semi terstruktur dengan responden 40 kepala sekolah ditingkat sekolah Menengah Atas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru yang mengalami 36 Dr. Erniati, M.Pd.I

kinerja yang buruk dikarenakan sedang mengalami krisis pribadi. evaluation on teacher effectiveness and student dampak persepsi pribadi pada evaluasi guru terhadap proses evaluasi dan bagaimana sikap terhadap proses evaluasi serta mengetahui karakteristik dan metode alat evaluasi yang efektif dalam profesionalisme guru dan prestasi peserta didik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem evaluasi yang efektif adalah sistem evaluasi yang menggunakan berbagai macam jenis alat evaluasi guru lebih cenderung untuk membuat suatu perubahan yang dibutuhkan sebagai perbaikan kinerja. selection, and teacher performance: evidence from impact:. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh intensif dan proses seleksi terhadap kinerja guru. Penelitian ini membandingkan skor kinerja guru yang berkinerja rendah dengan berkinerja tinggi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat ancaman 37 Evaluasi Kinerja Guru PAI pemecatan dapat mempengaruhi peningkatan kinerja guru yang berkinerja rendah dan dengan pemberian intensif akan meningkatkan kinerja guru yang berkinerja tinggi.

Selain itu penelitian yang dilakukan oleh menjadi salah satu kajian yang menginspirasi penelitian ini. Penelitian Muhammad Yaumi ini bertujuan untuk mengkaji dan mengungkap kondisi kinerja guru dalam melaksanakan aktivitas pembelajaran, mengkaji berbagai pandangan guru mengenai penerapan aktivitas pembelajaran termasuk berbagai masalah yang dihadapi dalam proses pembelajaran, meningkatkan dan mengembangkan pengetahuan guru tentang pembelajaran yang berbasis kecerdasan

jamak, mendesain aktivitas pembelajaran yang dapat mengakomodasi kecerdasan jamak dan menerapkannya dalam proses pembelajaran melalui proses pendampingan. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan sekolah dengan menggunakan model Elliot yang 38 Dr. Erniati, M.Pd.I dimodifikasi sesuai dengan kebutuhan.

Hasil penelitian Yaumi menunjukkan perlunya pendampingan bagi guru untuk mengembangkan kinerjanya. Hasil temuan dan analisis fakta menunjukkan bahwa: (1) terdapat 84,67% responden belum memenuhi standar kinerja dan hanya 15,33% yang sudah memenuhi standar kinerja; (2) pengembangan kinerja pada siklus pertama setelah diberi tindakan pelatihan 32,61%; (3) Hasil tindakan pada siklus kedua setelah mendesain aktivitas pembelajaran berbasis kecerdasan jamak yang diikuti dengan petunjuk teknis tentang penerapannya menunjukkan kenaikan 26,55%; (4) pengembangan kinerja guru setelah diberi tindakan pendampingan pada siklus ketiga sebanyak 23,86%. Artinya, jumlah responden yang memenuhi standar kinerja mulai dari pengamatan awal hingga sampai pada siklus ketiga sebanyak 98,35%.

Penelitian-penelitian di atas dianggap relevan dengan penelitian ini karena memiliki kajian yang sama yaitu mengenai evaluasi kinerja guru dalam pembelajaran. Penelitian ini lebih spesifik mengkaji prosedur pelaksanaan evaluasi kinerja guru dan kualitas 39 Evaluasi Kinerja Guru PAI kinerja guru (kompetensi yang ada pada guru), sehingga itu peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk melihat proses pada kinerja guru Pendidikan Agama Islam dalam pembelajaran. Tujuan dan Kegunaan Penelitian Adapun tujuan penelitian dari penulisan disertasi ini adalah sebagai berikut: a.

Untuk mengkaji mekanisme pelaksanaan evaluasi kinerja guru Pendidikan Agama Islam pada SMA Negeri di Kota Palu. b. Untuk menganalisis kualitas kinerja guru Pendidikan Agama Islam dalam menjalankan tugasnya sebagai pelaksana pembelajaran. Penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat, sebagai berikut: a. Kegunaan Teoretis/Ilmiah 1) Penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi pemikiran mengenai evaluasi kinerja guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan 40 Dr. Erniati, M.Pd.I tenaga pendidik khususnya masalah kompetensi guru yang masih lemah harus diperbaiki. 2) Selain itu penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan pembandingan bagi peneliti yang melakukan penelitian yang sejenis. b.

Kegunaan Praktis Penelitian ini diharapkan memberi informasi yang edukatif konstruktif untuk dijadikan pertimbangan, umpan balik atau masukan bagi pihak pada SMA di Kota Palu dan khususnya guru Pendidikan Agama Islam dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran yang dilakukan, sekaligus membantu pengembangan karir guru sebagai tenaga profesional. 41 Evaluasi Kinerja Guru PAI BAB II TINJAUAN TEORITIS Pengertian

Penilaian Kinerja Guru Secara harfiah kata penilaian berasal dari bahasa nilai.³² Jadi istilah penilaian menunjuk pada suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai dari sesuatu. Menurut A.

Fajar, penilaian dapat diartikan sebagai usaha untuk memperoleh berbagai informasi secara berkala, tentang proses yang dilakukan oleh seseorang.³³ Berdasarkan pendapat tersebut, penilaian merupakan suatu proses atau kegiatan yang sistematis, berkelanjutan dan menyeluruh dalam rangka pengendalian, penjaminan dan penetapan kualitas berbagai komponen berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu sebagai bentuk pertanggungjawaban seseorang dalam melaksanakan pekerjaannya. ³²John M. Echols & Hasan Shadily, Kamus Inggris Indonesia, (Gramedia Pustaka Utama, 2014), h. 322. ³³Arifin, A. Kinerja Guru Profesional.

(Edisi: XXX; Jogjakarta: Ar- Ruzz Media, 2012), h. 12 42 Dr. Erniati, M.Pd.I Istilah kinerja atau prestasi kerja berasal dari kata *job performance* yaitu prestasi kerja yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas pokok, fungsi dan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.³⁴ Kinerja diartikan juga sebagai tingkat atau derajat pelaksanaan tugas seseorang atas dasar kompetensi yang dimilikinya. Istilah kinerja tidak dapat dipisahkan dengan bekerja karena kinerja merupakan hasil dari proses bekerja.

Dalam konteks tersebut maka kinerja adalah hasil kerja dalam mencapai suatu tujuan atau persyaratan pekerjaan yang telah ditetapkan. Kinerja dapat dimaknai sebagai ekspresi potensi seseorang berupa perilaku atau cara seseorang dalam melaksanakan tugas, sehingga menghasilkan suatu produk (hasil kerja) yang merupakan wujud dari semua tugas serta tanggung jawab pekerjaan yang diberikan kepadanya.³⁵ Menurut Jhon whitmor, secara sederhana kinerja adalah pelaksanaan fungsi-fungsi yang dituntut dari seseorang. Pengertian ini menurutnya merupakan ³⁴Nurlaila, Manajemen Sumber Daya Manusia. (Cet. 1; LepKhair, 2016), h. 211.

³⁵Jejen Musfah, Peningkatan Kompetensi Guru: Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik, (Cet. 2; Jakarta: Kencana, 2011), h. 21. ⁴³ Evaluasi Kinerja Guru PAI pengertian yang menuntut kebutuhan paling minim untuk berhasil.³⁶ Dengan demikian, kinerja menurut whitmore adalah suatu perbuatan, suatu prestasi yang diperlihatkan seseorang melalui keterampilan yang nyata. Depdiknas mengartikan kinerja dengan prestasi kerja atau unjuk kerja. Kinerja adalah suatu bentuk usaha kecil kerja atau hasil usaha berupa tampilan fisik, dan gagasan. Kinerja selalu berkaitan dengan kompetensi yang ada pada dirinya.³⁷ Berdasarkan uraian tersebut di atas dapat diartikan bahwa kinerja adalah suatu hasil prestasi kerja yang ditunjukkan dalam melaksanakan tugas yang tanggung jawabnya sesuai dengan ukuran yang ditetapkan.

Kinerja guru adalah suatu hasil usaha kerja yang di perlihatkan dalam melaksanakan tugas, dan tanggung jawab sesuai dengan tujuan dan ukuran yang berlaku. Seseorang yang berkerja selalu berharap hasil kinerjanya baik dan diakui oleh atasannya maupun teman sejawatnya. Begitupun 36Jhon whitmor, Coahing Performance; Terjemahan Dwi Helly Purnomo & Louis Novianto, (Cet. 2; Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2014), h. 104 37Depdiknas, Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, (Jakarta: Dirjen. Peraturan Perundang-Undangan, 2005. 44 Dr. Erniati, M.Pd.I

dengan seorang guru Pendidikan Agama Islam dalam pembelajaran, dimana dia mempunyai banyak sekali tugas yang harus dikerjakan. Adapun tugas seorang guru Pendidikan Agama Islam dalam pembelajaran adalah menyusun program pemebelajaran, dan merancang desain pembelajaran yang berkualitas serta menarik. Kinerja dikatakan baik jika ada faktor yang mendukung, faktor tersebut seperti motivasi. Motivasi tersebut harus datang dari dalam dirinya sendiri maupun dari luar.

Tanpa adanya motivasi dari dirinya sendiri maupun dari orang lain, maka segala sesuatu yang menjadi tanggung jawabnya akan dikerjakan dengan hasil yang tidak optimal.³⁸ Kinerja adalah suatu cara untuk mendapatkan hasil yang lebih baik dari organisasi, kelompok, dan individu dengan memahami dan mengelola kinerja sesuai dengan target yang direncanakan, serta standar persyaratan kompetensi yang telah ditentukan.³⁹ Magkunegara mengartikan kinerja ³⁸Supriatno, Penilaian Kinerja dan Pengembangan Guru, (Cet. 1; Yogyakarta: BPFE, 2016), h. 71. ³⁹Desler, Manajemen Sumber Daya Manusia, (Cet. 1; Jakarta: Indeks, 2016), h. 15.

⁴⁵ Evaluasi Kinerja Guru PAI adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dapat dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugas sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.⁴⁰ Berdasarkan pengertian kedua pakar maka dapat disimpulkan bahwa kinerja adalah suatu hasil usaha kerja seseorang yang dilihat dari kuantitas dan kualitas dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang diberikan. Kinerja dapat diukur menggunakan standar kualitas kerja dari setiap orang, dengan tujuan untuk melihat hasil kerja baik dan kurangnya seseorang dalam melaksanakan tugas yang diembankan.

Mengukur kualitas kerja maka diadakan perbandingan terhadap apa yang telah dicapai sebelumnya dengan apa yang diharapkan sebelumnya. Pelaksanaan kinerja tidak selamanya dapat berjalan baik dan lancar, pasti ada alasan mengapa kinerja tidak berjalan efektif dan baik. Pada pelaksanaan kinerja memiliki tiga komponen penting, yaitu: tujuan, ukuran dan penilaian. Tujuan ⁴⁰Magkunegara Anwar, Evaluasi Kinerja Sumber Daya Manusia, (Cet. 1; Bandung: Revika Adhitama, 2015), h. 67. ⁴⁶ Dr. Erniati, M.Pd.I kinerja merupakan strategi dalam meningkatkan kinerja.

Tujuan ini akan memberi arah bagaimana seharusnya perilaku kerja yang diharapkan organisasi terhadap setiap personel. Oleh sebab itu tujuan saja tidak cukup, untuk itu dibutuhkan ukuran, dan penilaian.⁴¹ Jones, Jenkin, dan Lord, mengatakan bahwa: Behaviors emanate from the performer and transform performance from abstraction to action. Not just the instruments for result, behaviors are also outcomes in their own right the product of mental and physical effort applied to task-and can be judged ⁴². Artinya perilaku merupakan bagian dari kinerja yang ditunjukkan dalam tindakan.

Perilaku menghasilkan kinerja tersendiri dimana diterapkan pada saat menjalankan tugas dan tanggung jawab berdasarkan ⁴¹Widyastomo, Kinerja Guru Sekolah Dasar, (Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Edisi Desember, 2015, hlm 47-79). ⁴²Jones, Jenkin, dan Lord, Developing Effective Teacher Performance, (London: Paul Chapman Publishing, 2006), h. 3. ⁴⁷ Evaluasi Kinerja Guru PAI kecakapan, pengalaman, dan kesungguhan dalam rentang waktu tertentu. Hal ini berarti bahwa kinerja guru berkaitan dengan kualitas hasil kerja, ketepatan waktu dalam menyelesaikan pekerjaan, prakarsa dalam menyelesaikan pekerjaan, kemampuan dalam menyelesaikan pekerjaan, dan kemampuan guru dalam membina hubungan kerja sama dengan orang lain. Kinerja seseorang dikatakan baik karena adanya dorongan atau motivasi dari berbagai pihak yang terkait.

Seseorang dapat menyelesaikan pekerjaannya sekaligus mengembangkan kemampuannya karena didukung oleh adanya motivasi, baik motivasi eksternal maupun internal. Yang termasuk dalam faktor eksternal adalah kemampuan seseorang maupun kondisi lingkungan yang ada. Sedangkan faktor internal lebih kepada kemauan yang ada pada diri sendiri. Timpe mengatakan ⁴⁸ Dr. Erniati, M.Pd. competence, that typically refer to the performance of a ⁴³ Istilah kinerja guru berasal dari kata job performance.

Jadi kinerja dapat diartikan suatu keberhasilan seseorang secara keseluruhan selama periode tertentu dalam melaksanakan tugas dengan berbagai kemungkinan seperti standar hasil kerja target, sasaran, atau kriteria yang telah ditentukan dan disepakati bersama.⁴⁴ Jadi pengertian kinerja pada dasarnya berkaitan dengan hasil kerja dan pencapaian tujuan yang dapat digunakan sebagai bahan pengambilan keputusan pegawai/anggota organisasi. Keberhasilan kinerja juga ditentukan dengan pekerjaan serta kemampuan seseorang pada bidang tersebut. Keberhasilan kerja juga berkaitan dengan kepuasaan kerja seseorang.⁴⁵ Berkenaan dengan standar kinerja guru Piet A.

Sahertian dalam Kusmianto bahwa, ⁴³Timpe, The Art and Science Of Business Management Performance, (New York. KEND Publishing. Inc, 1992), h. 78. ⁴⁴Husdarta, J.S, Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Guru Pendidikan Jasmani di Sekolah

Dasar, (Jurnal Mimbar Pendidikan No. 3/XXVI/2015. h. 12-25. 45Magkunegara, Evaluasi Kinerja Sumber Daya Manusia, (Cet. 1; Bandung: Revika Adhitama, 2015), h. 68. 49 Evaluasi Kinerja Guru PAI standar kinerja guru itu berhubungan dengan kualitas guru dalam menjalankan tugasnya seperti: (1) bekerja dengan peserta didik secara individual, (2) persiapan dan perencanaan pembelajaran, (3) pendayagunaan media pembelajaran, (4) melibatkan peserta didik dalam berbagai pengalaman belajar, dan (5) kepemimpinan yang aktif dari guru.46 Oleh sebab itu, kinerja guru merupakan gabungan dari tiga bagian terpenting, yaitu pengetahuan, pengalaman, dan tanggung jawab.

Kinerja guru dapat dilihat dan diukur berdasarkan spesifik/kriteria kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru. Berkaitan dengan kriteria guru, yang dimaksud adalah kegiatan guru dalam proses pembelajaran yaitu bagaimana seorang guru merencanakan pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran, dan menilai hasil belajar.47 Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kinerja adalah kemampuan seorang dalam 46Piet A. Sahertian dalam kusmianto, Standarisasi Kinerja Guru, (Cet. 2; Jakarta: Gaung Persada Press, 1997), h. 49. 47Supardi, Kinerja Guru, (Cet.

2; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), h. 73. 50 Dr. Erniati, M.Pd.I melaksanakan tugas dan tanggung jawab dengan hasil yang memuaskan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Kriteria di tentukan oleh prasyarat yang telah ditetapkan oleh orang yang berwenang, yaitu pihak yang mengadakan penilaian kinerja, maka harus menetapkan kriteria atau standar kriteria, jika telah ditetapkan maka langkah selajutnya adalah mengumpulkan informasi. Setelah itu dibandingkan dengan hasil standar yang telah dibuat dalam priode yang telah ditetapkan maka akan didapatkan tingkat kinerja atau performance seseorang.

Leight dan Sara mengartikan kinerja guru adalah bahwa pengetahuan dan keterampilan guru merupakan salah satu faktor utama dalam meningkatkan kemampuan peserta didik.48 Penilaian masyarakat atau orangtua terhadap guru dilihat dari sikap dan nilai yang dianutnya. Orangtua kadang menganggap bahwa apabila sikap dan nilai seorang guru itu baik maka peserta didik pun akan baik. 48Leight & Sara, Evaluation Research Methods: A Basic Guide Beverly Hill: Sage Publications, Inc, 1984, h. 33.

51 Evaluasi Kinerja Guru PAI Darling Hammond menyatakan Penilaian kinerja guru adalah education graduates have developeoed the classroom teaching skills to be effective withtheir sudent indicate how well teachers will do in the 49 Hal ini sesuai dengan yang tertuang dalam Undang- Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa pendidik dan tenaga kependidikan berkewajiban; (1) menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis dan dialogis, (2) mempunyai komitmen secara profesional untuk meningkatkan mutu pendidikan dan (3)

memberi teladan dan menjaga nama baik lembaga, profesi dan kedudukan sesuai dengan kepercayaan yang diberikan kepadanya.⁵⁰ Linda Darling Hammond, *Assessing Teacher Education: The Usefulness of Multiple Measures for Assessing Program Outcomes*, (Journal of Teacher Education, Vol 57, No. 2, 2006, 120-138). 2010, h. 5.

⁵⁰Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional. ⁵² Dr. Erniati, M.Pd.I Kinerja guru dapat dilihat saat guru melakukan interaksi dengan peserta didik di dalam kelas baik dalam bentuk persiapan mengajar maupun program semester. Georgia Departemen of Education telah mengembangkan Teacher Performance Assessment Instrument yang dimodifikasi oleh Depdiknas menjadi Alat Penilaian Kemampuan Guru (APKG). Alat penilaian kemampuan guru, meliputi (1) rencana pembelajaran (2) prosedur pembelajaran; dan (3) hubungan antar pribadi.

Menurut Rivai, kinerja guru adalah perilaku nyata yang ditampilkan oleh guru sebagai prestasi kerja berdasarkan standar yang ditetapkan dan sesuai dengan perannya disekolah.⁵¹ Peran guru di sekolah adalah pada saat proses pembelajaran berlangsung setiap harinya. Proses pembelajaran adalah kegiatan inti dalam proses pembelajaran secara keseluruhan. Guru bertugas sebagai pendidik, dimana guru sebagai perencana, pelaksana, sekaligus sebagai evaluator. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 pasal 20 (a) tentang Guru ⁵¹ Rivai, Performance Appraisal.

System yang Tepat untuk Menilai Kinerja Karyawan dan Meningkatkan Daya Saing Perusahaan, (Cet. 1; Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2014), h. 309. ⁵³ Evaluasi Kinerja Guru PAI dan Dosen ditegaskan bahwa guru memiliki tugas keprofesionalan dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar yaitu merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran.⁵² Penelitian yang dilakukan oleh Jacob menemukan bahwa pemecatan pada guru dilakukan dengan alasan yang terkait dengan instruksi, lingkungan belajar, tanggung jawab, komunikasi, serta sikap. Hal tersebut dapat diketahui dari kutipan berikut.

As part of the dismissal process, principals were asked to indicate one or more of the following pre- specified reasons for the dismissal: deficiencies with instructions (i.e, planning, subject matter knowledge), classroom environment (i.e.,classroom management, teacher pupil relationship), professional judgment), communication (i.e, parent ⁵²Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 pasal 20 (a) tentang Guru dan Dosen ⁵⁴ Dr. Erniati, M.Pd.I conference skills, relations with staff) or attitude (lack of cooperation, lack of respect for other).⁵³ Kinerja guru diperlukan untuk mengetahui standar kinerja sebagai acuan dalam penilaian, untuk membandingkan apa

yang telah dicapai dengan yang diharapkan.

Standar kinerja dijadikan acuan untuk mempertanggung jawabkan apa telah dilaksanakan. Standar kinerja guru menurut Sahertian dalam Kusmianto mengatakan bahwa, standar kinerja guru itu berhubungan dengan kualitas guru dalam menjalankan tugas, seperti (1) bekerja bersama peserta didik secara individual, persiapan dan perencanaan pembelajaran, (3) mendayagunakan media pembelajaran, (4) melibatkan peserta didik dalam berbagai pengalaman belajar, (5) dan kepemimpinan yang aktif dari guru.⁵⁴ Penilaian kinerja guru (PKG) dapat diartikan sebagai suatu upaya untuk memperoleh gambaran tentang pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap guru dalam melaksanakan⁵⁵ Jacob, Do Principals Fire the Worst Teacher?. Educational Evaluation and Policy Analysis.

(Vol. 33, No 4, Pp, 2014, 403-404), h. 409. ⁵⁴Piet A. Sahertian dalam kusmianto, Standarisasi Kinerja Guru, (Cet. 2; Jakarta: Gaung Persada Press, 1997), h. 50. ⁵⁵ Evaluasi Kinerja Guru PAI tugas dan fungsinya, yang ditunjukkan dalam penampilan, perbuatan, dan prestasi kerjanya. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya, menegaskan bahwa penilaian kinerja guru adalah penilaian dari tiap butir kegiatan tugas utama guru dalam rangka pembinaan karier, kepangkatan, dan jabatannya.⁵⁵ Evaluasi kinerja guru/tenaga pendidik merupakan sebuah sistem pengelolaan kinerja berbasis guru yang dibuat untuk menilai/mengevaluasi tingkat kinerja guru secara individu dalam rangka mencapai kinerja sekolah secara maksimal yang berdampak pada peningkatan prestasi peserta didik. Pada umumnya tujuan pelaksanaannya evaluasi kinerja guru/tenaga pendidik ialah sebagai berikut: 1. Menentukan tingkat kompetensi seorang guru. 2. Meningkatkan efisiensi dan efektivitas kinerja guru dan sekolah.

⁵⁵Badan PSDMP dan PMP, Pedoman Pelaksanaan Penilaian Kinerja Guru, Jakarta, 2012), h. 5. ⁵⁶ Dr. Erniati, M.Pd.I 3. Menyajikan suatu landasan untuk pengambilan keputusan dalam mekanisme penetapan efektif atau kurang efektifnya kinerja guru. 4. Menyediakan landasan untuk program pengembangan keprofesian berkelanjutan bagi guru. 5. Menjamin bahwa guru melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya serta mempertahankan sikap- sikap yang positif dalam mendukung pembelajaran peserta didik untuk mencapai prestasinya. 6.

Menyediakan dasar dalam sistem peningkatan promosi dan karir guru serta bentuk penghargaan lainnya.⁵⁶ Hasil penilaian kinerja juga merupakan dasar untuk melakukan perbaikan, pembinaan dan pengembangan, serta memberikan nilai prestasi kerja dan perolehan angka kredit guru dalam rangka pengembangan kariernya sesuai dengan

peraturan yang berlaku. Jika semua ini 56Badan PSDMP dan PMP, Pedoman Pelaksanaan Penilaian Kinerja Guru, Jakarta, 2012), h. 5.

57 Evaluasi Kinerja Guru PAI dapat dilakukan dengan baik dan obyektif, pendidikan yang berkualitas dan berdaya saing dapat segera diwujudkan sehingga kita dapat membangun bangsa yang bermartabat. Hal ini dimungkinkan karena guru memiliki kinerja dan dedikasi tinggi akan dapat merencanakan, melaksanakan, dan menilai pembelajaran secara efektif, efisien dan akuntabel. Bentuk Kinerja Bentuk kinerja guru dengan bentuk kinerja pegawai negeri, dan swasta tentu sangat berbeda. Perbedaan pekerjaan dapat menyebabkan bentuk kinerja berbeda.

Namun demikian, perbedaan bentuk kinerja berdasarkan perbedaan pekerjaan tetap mengacu pada satu konsep yang disebut ukuran kinerja. Setiap profesi memiliki ukuran yang berbeda-beda dengan indikator yang berbeda-beda pula. Hal tersebut merupakan alat ukur untuk menggambarkan tingkat keberhasilan apakah efektifitas suatu individu dan organisasi.⁵⁷ Artinya setiap profesi atau pekerjaan tentu ⁵⁷Wina Sanjaya, Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan, (Cet. 1; Jakarta: Kencana, 2012), h. 23. ⁵⁸ Dr. Erniati, M.Pd.I memiliki indikator atau ukuran kinerja masing-masing. Tindakan pertama menghasilkan multiple criteria.

Composit Criteria menyatakan apabila komponen-komponen kriteria independen satu dengan yang lain dalam satu bentuk kompositnya, akan mengukur salah satu atau sebagian saja. Penjelasan di atas menegaskan bahwa wujud kinerja antara satu profesi dengan profesi lain sangat mungkin berbeda meskipun mengacu pada adanya indikator. Bentuk kinerja dalam konteks karakteristik individu mencakup didalamnya kompetisi individu meliputi, kualifikasi pendidikan, pengalaman dalam melaksanakan tugas, pendidikan dan pelatihan yang pernah diikuti, kemampuan komunikasi, dan sebagainya.

Sementara itu, bentuk kinerja dalam bentuk proses mencakup: efektifitas pelaksanaan kegiatan, efisiensi pelaksanaan kegiatan dan sebagainya. Adapun bentuk kinerja dalam bentuk hasil mencakup antara lain: pencapaian hasil setelah mengikuti suatu proses yang dapat diketahui berdasarkan perolehan ⁵⁹ Evaluasi Kinerja Guru PAI nilai, peningkatan keterampilan dan kecakapan dan unjuk kerja yang dapat dilakukan.⁵⁸ Evaluasi kinerja sangat dibutuhkan untuk mengetahui keberhasilan seseorang, yaitu dengan menilai hasil pekerjaan yang dilaksanakan.

Menurut education, as noted, the evaluation of teacher, in particular, is necessary to verify the quality of education ⁵⁹ Yang artinya evaluasi adalah komponen yang terpenting dari pendidikan guru, sebagai catatan, evaluasi guru, dan terutama dalam menguji kualitas dari suatu pendidikan. Untuk mengukur kinerja guru yaitu dengan cara

menggunakan penilaian kinerja guru yang meliputi empat kompetensi, yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional.⁶⁰ Penilaian kinerja dapat berupa tes tertulis tes kinerja. Tes tertulis berupa pertanyaan dalam bentuk pilihan ganda yang meliputi 58 Wina Sanjaya, Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan, h. 24.

59 Haefele, How to Evaluate Thee, Teacher-Let me Count the Ways, (Phi Delta Kappan, 61 (5), 2014, 349-352. 60 Eko Putro Widoyoko, Evaluasi Program Pembelajaran Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik, (Cek. 1; Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009), h. 18. 60 Dr. Erniati, M.Pd.I kompetensi pedagogik dan profesional, sedangkan tes kinerja dalam bentuk real teaching yang meliputi kompetensi kepribadian dan sosial. Seperti yang diungkapkan oleh Samani, dkk, bahwa tes kinerja adalah tes yang baik untuk mengukur kinerja seseorang dalam melaksanakan tugas/profesi.⁶¹ Tes kinerja menggunakan instrument penilaian kinerja guru Muchlas Samani dkk, yang dikelompokkan menjadi dua bagian yaitu: (a) penilaian yang terkait pada persiapan guru dalam pembelajaran, (b) penilaian guru pada pelaksanaan pembelajaran.⁶² Instrumen untuk melakukan penilaian kinerja guru meliputi (1) perumusan indikator keberhasilan hasil belajar, (2) pemilihan materi pembelajaran, (3) pengorganisasian materi pembelajaran (4) pemilihan sumber belajar/media pembelajaran, (5) skenario pembelajaran, (6) penilaian, dan (7) penggunaan bahasa tulis.⁶³ 61 Muchlas Samani, dkk, Mengenal Sertifikasi di Indonesia, (Jakarta: SIC dan Asosiasi Peneliti Pendidikan Indonesia, 2007), h. 75. 62 Muchlas Samani, dkk, Mengenal Sertifikasi di Indonesia, h. 76.

63 Eko Putro Widoyoko, Evaluasi Program Pembelajaran Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik, h. 19. 61 Evaluasi Kinerja Guru PAI Penilaian kinerja guru dalam pembelajaran dilakukan untuk menilai guru dalam melaksanakan tugasnya ketika mengelola pembelajaran di dalam kelas. Penilaian ini difokuskan untuk melihat kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran yang sedang berlangsung.

Instrumen penilaian kinerja guru yang digunakan untuk menilai kinerja guru berisi beberapa komponen, yaitu: (1) pra pembelajaran, (2) membuka pelajaran, (3) kegiatan inti, dan (4) kegiatan penutup. Gomes menyatakan, berdasarkan titik acuan penilaian kinerja guru terdapat tiga tipe kriteria penilaian performan yang berbeda, yaitu: (1) penilaian berdasarkan hasil, (2) penilaian berdasarkan perilaku, (3) penilaian berdasarkan judgement.⁶⁴ Sedangkan menurut Cascio, "performance appraisal is the system or individual or group job relevant strength and weaknesses",⁶⁵ Artinya penilaian kinerja merupakan penjelasan yang secara sistematis ⁶⁴Gomes, Manajemen Sumber Daya Manusia, (Cet.

1; Yogyakarta: Andi Offset, 2003), h. 137. ⁶⁵Cascio, Applied Psychology in Human

Resource Management, New Jersey: Prentice Hall, 2012), h. 58. 62 Dr. Erniati, M.Pd.I berisi kelemahan dan kelebihan yang ada pada diri seseorang ataupun kelompok. Berdasarkan penjelasan mengenai penilaian kinerja maka yang perlu diperhatikan adalah menentukan kriteria evaluasi kinerja guru yaitu: menetapkan kriteria penilaian. Kriteria penilaian kinerja guru dapat dilihat dari ukuran kesuksesan, hal-hal yang dianggap penting dalam suatu pekerjaan. Kriteria penilaian kinerja guru dalam pembelajaran adalah mengacu pada ke empat kompetensi guru yang ada.

Evaluasi **Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam** Cara mengevaluasi kinerja guru adalah dengan cara melakukan evaluasi kinerja guru pada saat proses pembelajaran berlangsung atau dengan kata lain melakukan penilaian terhadap kinerja guru. Watkins mengatakan bahwa, "the assessment instrument used for teacher contains criteria (specific behaviours) that pertain to all teachers".⁶⁶ Artinya bahwa mengevaluasi kinerja guru dilakukan kegiatan penilaian pada tugas dan ⁶⁶Watkins, Teacher Performance Evaluation, (Jackson, Mississippi: Jackson Public School District, 2010), h. 6.

63 Evaluasi Kinerja Guru PAI kemampuan guru dalam mempertahankan sikap positif dan perhatian guru terhadap keselamatan dan kesejahteraan peserta didik. Penilaian terhadap kinerja guru sangat membantu guru untuk lebih meningkatkan kinerjanya dalam pembelajaran dan meningkatkan mutu guru yang baik dan profesional. Untuk menghasilkan guru yang baik diperlukan waktu dalam pembinaan ataupun pelatihan tertentu, selain itu diperlukan upaya yang terus ditingkatkan dan berkelanjutan.⁶⁷ Penilaian kinerja guru, Darling-Hammond menyatakan sebagaimana kutipan berikut.

"new assessments are needed to ell whether teacher teacher education graduates have develop the classroom teaching skill to be djective with their students because current teacher test don't directly measure what teachers do in the classroome, and ⁶⁷Mulyasa, Menjadi Guru Profesional, (Cet. 2; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), h. 87. 64 Dr. Erniati, M.Pd.I they don't indicate kow well teacher will do in the classroom".⁶⁸ Artinya bahwa penilaian terhadap kinerja guru sangat perlu dilakukan untuk mengetahui dan melihat sampai dimana kemampuan guru dalam meningkatkan keterampilan mengajar guru pada saat mengajar di kelas, Penilaian kinerja guru bertujuan untuk memotivasi guru untuk lebih giat dalam bekerja. Penilaian dilihat dari hasil pekerjaan oleh guru selama beberapa periode. Hasil penilaian digunakan sebagai pengontrol kinerja guru yaitu mencakup dua kompetensi, yaitu **kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional**.

Dua kompetensi tersebut digunakan untuk mengukur **kinerja guru. Penilaian kinerja guru dalam melaksanakan** proses pembelajaran dilakukan untuk menggambarkan secara keseluruhan bagaimana kemampuan guru Pendidikan Agama Islam dilihat dari

kelima kompetensi. Tes kinerja yang digunakan adalah instrumen penilaian kinerja guru, yaitu **terkait dengan persiapan guru dalam mengelola** 68Darling-Hammond, *Assessing Teacher Education: The Usefulness of Multiple Measures for Assessing Program Outcomes*, (Journal of Teacher Education, Vol 57, No. 2, 120-138. 65 Evaluasi Kinerja Guru PAI pembelajaran dan penilaian dalam melaksanakan pembelajaran. Persiapan yang dimaksud adalah penilaian guru dalam merencanakan sekaligus mempersiapkan pembelajaran.

Penilaian ini berupa penilaian dokumen persiapan pembelajaran. Gomes menyatakan bahwa, dilihat dari titik acuan penilaian kinerja guru terdapat tiga penilaian yang berbeda, yaitu 1) penilaian berdasarkan hasil (result-based performance appraisal evaluation), 2) penilaian berdasar perilaku (behavior-based performance appraisal, 3) penilaian berdasarkan judgment (judgement based performance appraisal).⁶⁹ Dessler pun menambahkan bahwa, **proses penilaian kinerja terdiri dari tiga tahap**, yaitu: 1) Mendefinisikan pekerjaan, yang artinya memastikan bahwa majikan dan pegawai **setuju dengan kewajiban dan standar** pekerjaannya, 2) menilai **kinerja, berarti membandingkan kinerja sesungguhnya dari** pegawai dengan standar yang telah ditetapkan, 3) memberikan umpan balik, berkaitan dengan hasil ⁶⁹Gomes, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Cet. 1; Yogyakarta: Andi Offset, 2014), h. 137. 66 Dr. Erniati, M.Pd.I

penilaian kinerja, dalam hal ini majikan mendiskusikannya untuk membuat rencana pengembangan yang dibutuhkan.⁷⁰ Mulyasa menjelaskan bahwa sistem penilaian kinerja guru merupakan serangkaian program penilaian kinerja guru yang dirancang untuk mengidentifikasi kompetensi guru **melalui pengukuran penguasaan kompetensi yang ditunjukkan dalam unjuk** kerjanya, baik langsung maupun tidak langsung.⁷¹ Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009, mengatakan bahwa **penilaian kinerja guru adalah penilaian dari tiap butir kegiatan tugas utama guru dalam rangka pembinaan karir, kepangkatan, dan jabatannya.**⁷² Hasil dari penilaian kinerja guna untuk mendapatkan guru yang bermutu baik dan profesional. ⁷⁰Dessler, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Cet. 1; Jakarta: Indeks, 2016), h. 327. ⁷¹Mulyasa, *Uji Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru*, (Cet.

2; Bandung: Remaja Rosda Karya, 2013), h. 89. ⁷²Peraturan **Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009** ⁶⁷ Evaluasi Kinerja Guru PAI Penilaian sangat penting dilakukan di setiap tahunnya oleh pihak sekolah oleh kepala sekolah. Pentingnya penilaian oleh pihak sekolah adalah supaya guru dapat meningkatkan kualitasnya sebagai pengajar yang profesional. Ketika guru tidak melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya maka ada konsekuensinya.

Konsekuensinya diberikan surat panggilan berupa peringatan dan ketika tidak di

indahkannya maka akan diberhentikan.⁷³ Penilaian kinerja guru berkaitan dengan proses pelaksanaan pembelajaran bagi guru kelas maupun guru bidang studi. Kegiatan pembelajaran diantaranya adalah merencanakan, melaksanakan, menilai, mengevaluasi, dan melaksanakan tindak lanjut. Oleh karena itu, untuk mengetahui kinerja guru maka harus dilakukan penilaian unjuk kerja **dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya** di sekolah.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa penilaian kinerja guru dinilai dari penguasaan keilmuan, keterampilan tingkah laku, kualitas kerja, inisiatif, dan ⁷³Jacob, Do Principals Fire The Worst Teacher?, Educational Evaluation and Policy Analysis, Vol. 33, No 4, Pp. 403-434, 2015), h. 403. 68 Dr. Erniati, M.Pd. I kapasitas diri serta kemampuan dalam berkomunikasi yang mampu menciptakan dan menggambarkan kinerja guru dengan memberikan layanan yang bermutu dan berkualitas bagi peserta didik dan masyarakat sekitarnya.

Kinerja Guru dalam Pembelajaran Guru diharapkan memiliki kinerja yang baik **dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya** yang diberikan. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kinerja guru dalam pembelajaran diperlukan beberapa kemampuan, keahlian, dan keterampilan guru dalam mengelola kelas. Belajar itu suatu proses, bukan suatu hasil maka pembelajaran harus berlangsung dengan aktif dan intraktif dengan menggunakan berbagai hal untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Mengajar pada dasarnya adalah membimbing peserta didik dalam hal kebaikan.⁷⁴ Direktorat Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Sosial, menyusun Alat Penilaian Kemampuan ⁷⁴Omar Hamalik, Kurikulum dan Pembelajaran, (Cet. 2; Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 29. 69 Evaluasi Kinerja Guru PAI Guru (APKG) untuk melakukan penilaian kinerja guru dalam melakukan kegiatan pembelajaran di kelas, Pasal 39 ayat 2 menyatakan bahwa tugas guru adalah merencanakan, melaksanakan proses pembelajaran, dan menilai hasil pembelajaran.⁷⁵ Kinerja guru meliputi: (1) perencanaan pembelajaran, (2) pelaksanaan pembelajaran, dan (3) evaluasi pembelajaran.⁷⁶ 1. Kinerja guru dalam perencanaan Beberapa kegiatan yang dilakukan guru dalam perencanaan pembelajaran adalah sebagai berikut: a.

Merumuskan tujuan pembelajaran. Cara merumuskan tujuan pembelajaran terdiri atas, (1) tujuan pembelajaran hendaknya mengacu kepada standar kompetensi; (2) tujuan pembelajaran hendaknya sesuai dengan indikator yang ditetapkan, (3) tujuan bersifat komprehensif, yang artinya mencakup semua ⁷⁵Direktorat Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Sosial, 2008:b39-42. ⁷⁶Undang-Undang RI No. 14 tahun 2005, tentang Guru dan Dosen, (Jakarta: Dirjen. Peraturan Perundang-Undangan, 2015). ⁷⁰ Dr.

Erniati, M.Pd.I

aspek yang ingin dicapai di sekolah; (4) tujuan pembelajaran hendaknya sesuai dengan kurikulum.77 Undang-undang No.14 Tahun 2005 menyatakan bahwa kemampuan guru dapat dilihat dari cara proses penyusunan program kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru, yaitu mengembangkan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).78 b. Menentukan bahan ajar atau materi pembelajaran.

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menentukan bahan ajar adalah sebagai berikut: (1) bahan belajar harus sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan; (2) bahan belajar disusun secara sistematis; (3) bahan belajar sesuai dengan kurikulum; (4) memberi materi pengayaan.79 c. Menerapkan strategi/metode pembelajaran Strategi dalam pembelajaran yang perlu diperhatikan terdiri atas: (1) penerapan strategi disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang 77Undang-Undang RI No. 14 tahun 2005, tentang Guru dan Dosen, (Jakarta: Dirjen. Peraturan Perundang-Undangan, 2015). 78Omar Hamalik, Dasar-Dasar PengembanganKurikulum, (Cet. 3; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 60. 79Omar Hamalik, Dasar-Dasar PengembanganKurikulum, h. 60.

71 Evaluasi Kinerja Guru PAI ditetapkan; (2) penerapan strategi disesuaikan dengan materi pelajaran; (3) penentuan langkah-langkah proses pembelajaran berdasarkan metode yang digunakan; (4) penataan alokasi waktu proses pembelajaran sesuai dengan proporsi; (5) penetapan metode berdasarkan kemampuan peserta didik; (6) memberi pengayaan.80 d. Media pembelajaran Media pembelajaran yang perlu diperhatikan adalah sebagai berikut:(1) media pembelajaran disesuaikan dengan tujuan pembelajaran; (2) media pembelajaran disesuaikan dengan materi pembelajaran; (3) media pembelajaran disesuaikan dengan kondisi kelas; (4) media pembelajaran disesuaikan dengan jenis evaluasi; (5) media pembelajaran disesuaikan dengan kemampuan guru; (6) media pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan dan perkembangan peserta didik.81 e.

Evaluasi Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam evaluasi adalah sebagai berikut: (1) evaluasi mengacu kepada 80Omar Hamalik, Dasar-Dasar PengembanganKurikulum, h. 61 81Omar Hamalik, Dasar-Dasar PengembanganKurikulum, h. 61 72 Dr. Erniati, M.Pd.I tujuan pembelajaran; (2) mencantumkan bentuk evaluasi; (3) mencantumkan jenis evaluasi; (4) evaluasi disesuaikan dengan alokasi waktu; (5) evaluasi disesuaikan dengan kaidah evaluasi.82 2. Kinerja Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Indikator dalam pelaksanaan pembelajaran adalah sebagai berikut: a.

Kemampuan membuka pelajaran Komponen membuka pelajaran adalah sebagai berikut: (1) menarik perhatian siswa; (2) memberikan motivasi di awal pembelajaran; (3)

memberikan apersepsi sebelum menjelaskan materi yang akan disampaikan; (4) menyampaikan tujuan pembelajaran; (5) memberikan acuan bahan belajar yang akan diberikan.⁸³ b. Sikap guru dalam proses pembelajaran Komponen sikap guru dalam pembelajaran adalah sebagai berikut: (1) kejelasan artikulasi suara; (2) gerakan ⁸²Omar Hamalik, Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum, h. 62 ⁸³Kunandar, Guru Profesional, (Cet.

2; Jakarta: Rajawali Press, 2013), h. 19. ⁷³ Evaluasi Kinerja Guru PAI badan tidak mengganggu perhatian siswa; (3) antusiasme dalam penampilan; (4) mobilitas posisi mengajar.⁸⁴ c. Penguasaan bahan belajar Komponen penguasaan bahan belajar adalah sebagai berikut: (1) bahan belajar disajikan sesuai dengan langkah-langkah yang telah direncanakan dalam RPP; (2) kejelasan dalam menjelaskan bahan belajar; (3) kejelasan dalam memberikan contoh; (4) memiliki wawasan yang luas dalam menyampaikan bahan belajar.⁸⁵ d.

Kegiatan belajar mengajar (proses pembelajaran) Komponen kegiatan mengajar adalah sebagai berikut: (1) kesesuaian metode dengan bahan belajar yang disampaikan; (2) penyajian bahan belajar sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan; (3) memiliki keterampilan dalam merespon pertanyaan siswa; (4) ketetapan dalam menggunakan alokasi waktu. e. Kemampuan menggunakan media pembelajaran Komponen kemampuan menggunakan media pembelajaran adalah sebagai berikut: (1) memperhatikan ⁸⁴Kunandar, Guru Profesional, h. 19. ⁸⁵Kunandar, Guru Profesional, h. 20. ⁷⁴ Dr. Erniati, M.Pd.I

prinsip-prinsip penggunaan media; (2) ketetapan penggunaan media dengan materi yang disampaikan; (3) memiliki keterampilan dalam penggunaan media pembelajaran; (4) membantu meningkatkan perhatian siswa.⁸⁶ f. Evaluasi pembelajaran Komponen dalam evaluasi pembelajaran adalah sebagai berikut: (1) penilaian relevan dengan tujuan yang telah ditetapkan; (2) menggunakan bentuk dan jenis penilaian; (3) penilaian yang digunakan Sesuai dengan RPP.⁸⁷ g. Kemampuan menutup kegiatan pembelajaran Komponen kemampuan menutup kegiatan pembelajaran adalah sebagai berikut: (1) meninjau kembali materi yang diberikan; (2) memberikan kesempatan untuk bertanya dan menjawab; (3) memberikan kesimpulan kegiatan pembelajaran.

⁸⁶Kunandar, Guru Profesional, h. 20. ⁸⁷Kunandar, Guru Profesional, h. 21. ⁷⁵ Evaluasi Kinerja Guru PAI h. Tindak lanjut Komponen tindak lanjut adalah sebagai berikut: (1) memberikan tugas kepada peserta didik secara individu maupun kelompok; (2) menginformasikan materi pelajaran yang akan diajarkan berikutnya; (3) memberikan motivasi.⁸⁸ Kinerja guru dalam pembelajaran adalah merupakan perwujudan kelima kompetensi yang dimiliki oleh **guru Pendidikan Agama Islam dalam** melaksanakan tugas

dan kewajibannya di sekolah.

Kinerja guru dalam pembelajaran meliputi kegiatan perencanaan dan pelaksanaan dalam pembelajaran. Kompetensi Guru dalam Pembelajaran Salah satu indikator dari kinerja guru dalam menyampaikan pelajaran di kelas adalah guru mempunyai cara atau metode dalam menyampaikan pelajaran. Guru yang kreatif adalah guru yang mempunyai banyak cara untuk menerapkan berbagai metode pembelajaran yang akan diajarkan. Boyd, et al, menyatakan bahwa: 88Kunandar, Guru Profesional, h. 21 76 Dr. Erniati, M.Pd.I

Teacher in New York City enter teaching through a variety of pathways, including both more traditional and alternate routes. even within these pathways, teacher can receive quite different preparation opportunities with the variation existing both between and within institutions of higher education.⁸⁹ Artinya bahwa guru di New York mengajar menggunakan berbagai metode, baik metode tradisional ataupun alternatif. Guru harus mampu melakukan persiapan yang berbeda dengan variasi yang ada di pendidikan.

Kompetensi guru atau kemampuan guru harus dimiliki oleh seorang guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Kinerja guru merupakan perwujudan dari kompetensi guru yang mencakup empat kompetensi pokok, sebagaimana tertuang dalam undang-undang No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 10, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, ⁸⁹Boyd, et al., (2009: 417) 77 Evaluasi Kinerja Guru PAI kompetensi sosial dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Pengertian dasar kompetensi yaitu kemampuan atau kecakapan. Kompetensi menurut Uzer Usman, merupakan perilaku rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan.

Kompetensi guru merupakan kemampuan seseorang guru dalam melaksanakan tugas-tugasnya secara bertanggung jawab dan layak. Kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru akan menunjukkan kualitas guru dalam mengajar. Kompetensi tersebut akan terwujud dalam penguasaan pengetahuan dan profesional dalam menjalankan fungsinya sebagai guru.⁹⁰ Robbins menyebut kompetensi sebagai ability, ia perform the various tasks in a job.⁹¹ Artinya kapasitas seseorang individu untuk mengerjakan berbagai tugas dalam suatu pekerjaan. Selanjutnya dikatakan bahwa ⁹⁰Muh. Uzer Usman, Menjadi Guru Profesional, (Cet. 2; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), h. 44. ⁹¹Robbins, S.P, Perilaku Organisasi, (Cet. 1; Jakarta: PT. Prenhallindo, 2009), h. 97. 78 Dr. Erniati, M.Pd.I kemampuan individu dibentuk oleh dua faktor, yaitu faktor kemampuan intelektual dan kemampuan fisik.

Kemampuan intelektual adalah kemampuan yang diperlukan untuk melakukan kegiatan mental sedangkan kemampuan fisik adalah kemampuan yang diperlukan untuk melakukan tugas-tugas yang menuntut stamina, kecekatan, kekuatan, dan keterampilan. Banyak pendapat para pakar pendidikan tentang kemampuan dasar (kompetensi) yang harus dimiliki oleh guru. Salah satu pendapat yang dikemukakan oleh Sardiman menyebutkan beberapa kemampuan yang harus dimiliki oleh guru antara lain: menempatkan diri sebagai teladan, memahami karakteristik peserta didik, mampu membimbing, mengajar, memiliki pengetahuan yang luas, memahami tujuan pendidikan, menguasai bidang studi yang diajarkan.⁹² Kompetensi didefinisikan sebagai kebulatan penguasaan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang ditampilkan melalui unjuk kerja atau kinerja yang ⁹²Sardiman, Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar (Cet. 1; Jakarta: Raja Grafindo, 2015), h. 110.

⁷⁹ Evaluasi Kinerja Guru PAI diharapkan dapat dicapai seseorang setelah menyelesaikan suatu program pendidikan. Westera mengemukakan definisi kompetensi sebagaimana kutipan berikut. *conceived as a cognitive structure that facilitates specified behaviors. From an operational perspective, competences seem to cover a broad range of higher order skills and behaviors that represent the ability to cope with complex, unpredictable situations, This operational definition includes knowledge, skills, attitudes, metacognition and strategic thinking,* while it presupposes ⁹³ Berdasarkan kutipan di atas, dapat dipahami bahwa kompetensi dari perspektif teoretis merupakan struktur kognitif yang memfasilitasi perilaku tertentu.

Kompetensi dari perspektif operasional mencakup berbagai keterampilan yang lebih tinggi dan perilaku yang ⁹³Westera W, *Competences in Education: a Confusion of Tongues*, (Journal of Curriculum Studies, 33 (1), 75-88, 2013), h. 79-80. ⁸⁰ Dr. Erniati, M.Pd.I mewakili kemampuan untuk mengatasi situasi yang kompleks dan tidak terduga. Menurut Westera, definisi operasional dari kompetensi mencakup pengetahuan, keterampilan, sikap, metakognisi dan pemikiran strategis dalam pengambilan keputusan secara sadar dan disengaja.⁹⁴ Sementara itu, menurut Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 045/U2002 tentang Kurikulum Inti Pendidikan Tinggi, kompetensi diartikan sebagai seperangkat tindakan cerdas dan penuh tanggung jawab yang dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu oleh masyarakat dalam melaksanakan tugas-tugas sesuai pekerjaan tertentu.

Kartowagiran menyatakan, kompetensi merupakan kebulatan penguasaan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang ditampilkan melalui unjuk kerja, yang diharapkan bisa dicapai seseorang setelah menyelesaikan suatu program pendidikan.⁹⁵ Dengan kata lain, kinerja merupakan ⁹⁴Westera W, *Competences in Education: a Confusion of Tongues*, h. 80 ⁹⁵Kartowagiran B, Strategi Peningkatan Kompetensi Guru, (Makalah

disampaikan dalam Seminar Nasional Menyongsong Uji Kompetensi Awal (UKA) Guru SMK di Yogyakarta, 2014), h. 1. 81 Evaluasi Kinerja Guru PAI perwujudan dari kompetensi.

Ini berarti bahwa seseorang tidak akan mampu melakukan kinerja tertentu bila tidak memiliki kompetensi yang relevan. Namun tidak semua kompetensi tampak dalam perilaku seseorang dalam menyelesaikan tugasnya, tergantung pada motivasi orang tersebut. Menurut Pasal 28 Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, guru sebagai pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Sebagai agen pembelajaran, guru harus memiliki empat kompetensi, yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional.

Hal ini sesuai dengan pendapat Mulyana yang menyatakan bahwa ada empat kompetensi pokok yang harus dikuasai guru sebagai agen pembelajaran, yaitu (1) kompetensi kepribadian, (2) kompetensi pedagogik, (3) kompetensi profesional, dan (4) kompetensi sosial.⁹⁶ Pasal 42 Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa guru wajib memiliki kualifikasi minimum dan lulus sertifikasi sesuai dengan jenjang pendidikan yang diajarkannya.

Guru harus memiliki kompetensi yang unggul agar dapat meningkatkan kualitas pendidikan. Kompetensi guru menurut Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi dan Kompetensi Guru juga terdiri dari kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Berikut uraian dari masing-masing kompetensi guru. a. Kompetensi Pedagogik Menurut Sujanto, kompetensi pedagogik merupakan kemampuan menyangkut kepiawaian pendidik dalam mengelola pembelajaran.⁹⁷ Lebih lanjut Sujanto memaparkan beberapa unsur yang termasuk ⁹⁶Mulyana, A.Z, Rahasia Menjadi Guru Hebat, (Cet.

1; Jakarta: Grasindo, 2015), h. 104. ⁹⁷Sujanto B, Cara Efektif Menuju Sertifikasi Guru, (Cet. 1; Jakarta: Penebar Swadaya, 2012), h. 65. ⁸³ Evaluasi Kinerja Guru PAI dalam kompetensi pedagogik, yaitu (1) memahami wawasan atau landasan pendidikan, (2) memahami peserta didik, (3) pengembangan kurikulum dan silabus, (4) merancang pembelajaran, (5) pelaksanaan pembelajaran yang melibatkan dan menghargai peserta didik sebagai subjek, (6) penggunaan teknologi dalam belajar dan mengajar, (7) penilaian terhadap proses dan hasil belajar, serta (8) mendorong peserta didik agar mengembangkan dan meningkatkan berbagai kompetensi yang dimiliki.⁹⁸ Kompetensi pedagogik berkenaan pemahaman peserta didik dan pengelolaan pembelajaran yang

mendidik dan dialogis.

Secara substantif, kompetensi pedagogik mencakup kemampuan pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. b. Kompetensi Kepribadian Sujanto menerangkan bahwa kompetensi kepribadian adalah kualitas individu atau personalitas guru⁹⁸Sujanto B, Cara Efektif Menuju Sertifikasi Guru, h. 66. 84 Dr. Erniati, M.Pd.I yang bersangkutan. Lebih lanjut Sujanto menguraikan unsur kompetensi kepribadian, yaitu Akhlak luhur, arif dan bijaksana, mantap, punya pamor atau wibawa, stabil, dewasa, jujur, mampu menjadi contoh bagi peserta didik dan masyarakat, mampu menilai performa kerja sendiri dengan obyektif, dan sanggup mengembangkan potensi diri secara berkelanjutan.⁹⁹ Dengan demikian dapat dipahami bahwa kompetensi kepribadian merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan beribawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia. c.

Kompetensi Sosial Sujanto menerangkan bahwa kompetensi sosial adalah kompetensi guru dilihat dari segi kemampuannya menjadi bagian dalam dan memberi pengaruh kepada masyarakat.¹⁰⁰ Lebih lanjut, sujanto menguraikan bahwa untuk mengukur kompetensi sosial terdapat beberapa unsur yang perlu diperhatikan, yaitu: ⁹⁹Sujanto B, Cara Efektif Menuju Sertifikasi Guru, h. 67. ¹⁰⁰Sujanto B, Cara Efektif Menuju Sertifikasi Guru, h. 68. 85 Evaluasi Kinerja Guru PAI -tulisan atau isyarat, pemanfaatan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional, mampu bergaul secara aktif dan efektif dengan peserta didik, rekan, guru, tenaga kependidikan, pimpinan, orangtua, bergaul dengan sopan dan santun dalam arti bisa menempatkan diri dalam masyarakat sekitar dengan tetap menjunjung norma, dan melaksanakan dan menularkan semangat peraan dan keber ¹⁰¹ Dengan demikian, dapat dipahami bahwa kompetensi sosial berkenaan dengan kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orangtua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar. d.

Kompetensi Profesional Sujanto mengungkapkan bahwa kompetensi profesional merupakan kemampuan guru yang berkaitan dengan penguasaan pengetahuan bidang ilmu, ¹⁰¹Sujanto B, Cara Efektif Menuju Sertifikasi Guru, h. 68. 86 Dr. Erniati, M.Pd.I teknologi, atau seni.¹⁰² Lebih lanjut Sujanto menguraikan bahwa kompetensi profesional mencakup penguasaan (1) materi pelajaran secara komprehensif sesuai standar isi dan instrumennya, (2) konsep-konsep dan metode keilmuan, teknologi, atau seni yang relevan dan secara konseptual sesuai serta berkaitan dengan satuan pendidikan, mata pelajaran, atau kelompok mata pelajaran yang diajarkan.¹⁰³ Dengan demikian, dapat dipahami bahwa kompetensi profesional merupakan kemampuan yang

berkenaan dengan penguasaan materi pelajaran mata pelajaran secara luas dan mendalam yang mencakup penguasaan substansi materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materi kurikulum tersebut, serta menambah wawasan keilmuan sebagai guru. Empat kompetensi di atas pada prinsipnya tidak dipisahkan satu sama lain, melainkan menjadi satu kesatuan yang utuh yang disebut kompetensi guru.

Perlu juga diperhatikan bahwa kompetensi guru tidak bersifat 102Sujanto B, Cara Efektif Menuju Sertifikasi Guru, h. 69. 103Sujanto B, Cara Efektif Menuju Sertifikasi Guru, h. 69. 87 Evaluasi Kinerja Guru PAI tetap, akan tetapi terkadang meningkat dan terkadang menurun. Oleh karena itu, guru harus senantiasa berusaha untuk meningkatkan kompetensinya. Selain itu, fungsi kontrol dan pengawasan terhadap kompetensi guru dari instansi terkait harus dilakukan secara berkala dan terus menerus agar kompetensi guru senantiasa mengalami peningkatan.

Evaluasi kinerja guru dalam penelitian ini didasarkan pada persepsi dan penilaian kepala sekolah sebagai atasan. Kompetensi tersebut di atas masih bersifat umum, dan bagi guru pendidikan agama Islam ditambah dengan satu kompetensi lagi yaitu kompetensi kepemimpinan (leadership), sebagaimana yang tertuang dalam peraturan menteri agama Republik Indonesia No. 16 Tahun 2010, tentang pengelolaan pendidikan agama pada sekolah/madrasah. Kompetensi kepemimpinan adalah kemampuan seorang guru untuk mempengaruhi peserta didik yang di dalamnya berisi serangkaian tindakan atau 88 Dr. Erniati, M.Pd.I

perilaku tertentu terhadap peserta didik yang dipengaruhinya.104 beberapa alasan sebagai argumentasi dari pertanyaan tersebut. Pertama, guru agama adalah bukan guru biasa. Dimana sebagai guru agama harus bisa menjadi contoh dan teladan bagi peserta didik dan juga teman-teman sejawat. Dengan kompetensi ini diharapkan guru agama tersebut merasa bahwa dirinya sebagai pemimpin bagi orang lain maka ia akan memberikan contoh yang terbaik bagi lingkungannya, sekurang-kurangnya adalah pemimpin bagi dirinya.

Kedua, guru agama diharapkan dapat memberikan pelayanan lebih kepada peserta didik. Dalam hal ini guru agama harus mampu membuat perubahan pada kondisi peserta didik dari uncredible source menjadi credible source. Di sinilah peran sebagai guru yang memiliki jiwa pemimpin sanggup memberi dampak yang lebih besar 104Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2010, tentang Pengelolaan Pendidikan Agama pada Sekolah, pasal 16, hlm 9-11. 89 Evaluasi Kinerja Guru PAI bagi kepentingan terbaik peserta didik, keep growing, keep leading and keep to make differences.

Jika peserta didik saat ini makin kaya pengetahuan, makin berdaya dan makin kritis guru biasa saja cuek atau mudah marah menghadapi aneka perilaku unik peserta didik bersangkutan tapi guru agama bisa menjadi sosok yang dipercaya Ketiga, guru agama diharapkan mampu membangkitkan kesadaran berprestasi peserta didiknya. Guru tidak hanya dipandang oleh peserta didik sebagai guru yang hanya menjalankan tugas mengajar saja melainkan juga s memotivasi untuk melejitkan potensi yang dimiliki peserta didik. Yaitu dengan cara menempatkan dirinya sebagai sumber inspirasi bagi peserta didiknya. Guru yang memiliki jiwa kepemimpinan akan terus mengembangkan lingkungan pembelajaran yang kondusif untuk pengembangan prestasi peserta didik.

Dia juga sebagai pembelajar seumur hidup.¹⁰⁵ Hari Santoso, Kompetensi Profesioanl dan Jiwa Kepemimpinan Guru (Cet. 1; Jakarta: PT. Bina Rineka Cipta, 2015), h. 33. 90 Dr. Erniati, M.Pd.I Berdasarkan peraturan menteri agama Republik Indonesia No. 16 Tahun 2010 di atas, bahwa salah satu kompetensi guru agama Islam tidak hanya ditentukan oleh kompetensi pedagogis, sosial, kepribadian dan professional saja, akan tetapi dituntut juga memiliki kompetensi kepemimpinan berbeda dengan guru mata pelajaran biasa non guru agama Islam. Kompetensi guru merupakan hal terpenting yang harus dikuasai oleh seorang guru.

Guru harus menguasai ke empat kompetensi guru yang ada karena ke empat kompetensi guru tersebut merupakan suatu kesatuan yang menggambarkan sosok guru yang profesional dalam bidang pendidikan. guru yang memiliki kompetensi dapat menjalankan tugas secara profesional dan bertanggung jawab. Berdasarkan penjelasan di atas maka peneliti memfokuskan pada kompetensi pedagogik, karena berdasarkan latar belakang tingkat penguasaan guru dalam proses pembelajaran dalam merancang pembelajaran masih belum dikatakan baik.

Kompetensi pedagogik yang akan dilihat adalah pada pemahaman 91 Evaluasi Kinerja Guru PAI wawasan kependidikan, pemahaman terhadap peserta didik, kemampuan mengembangkan silabus, kemampuan merencanakan pembelajaran, kemampuan melaksanakan pembelajaran, kemampuan mengevaluasi hasil pembelajaran Indikator Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Guru yang ideal adalah memiliki kemampuan intelektual yang memadai, dan memiliki keahlian mentransfer ilmu, serta memahami konsep perkembangan anak, sekaligus mencari problem solving dan mendidik anak. Guru setiap saat berhadapan dengan peserta didik di kelas maupun di sekitar lingkungan kelas, oleh sebab itu guru harus memiliki kinerja yang baik dalam proses pembelajaran.¹⁰⁶ Menurut Permendiknas RI No.

41 tahun 2007 tentang Standar Proses disebutkan bahwa tugas guru dalam

pembelajaran meliputi perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, 106I Komang Sumariata, Evaluasi Kinerja Guru SMA dan SMA dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia, (Jurnal Evaluasi Pendidikan, Volume 4, No. 1, Maret 2016 25-35), h. 17. 92 Dr. Erniati, M.Pd.I penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien.107 Tugas guru sebagaimana disebutkan dalam pasal 39 ayat 2 adalah merencanakan, melaksanakan proses pembelajaran, dan menilai hasil pembelajaran, Kinerja guru menurut Depdiknas meliputi: 1. Perencanaan pembelajaran.

Haryanto bahwa dasar perlunya perencanaan pembelajaran adalah sebagai berikut: untuk memperbaiki kualitas pembelajaran perlu diawali dengan perencanaan pembelajaran dalam bentuk desain pembelajaran.108 2. Pelaksanaan pembelajaran. Ada tiga kegiatan dalam melaksanakan proses pembelajaran yaitu sebagai berikut: a. Kegiatan membuka pelajaran adalah untuk menarik perhatian peserta didik dan menciptakan suasana prakondisi yang tenang sehingga perhatian peserta 107Permendiknas RI No. 41 tahun 2007 tentang Standar Proses disebutkan bahwa tugas guru. 108 Haryanto, Kompetensi Guru: Citra Guru Profesional, (Cet. 2; Bandung: Alfabeta, 2016), h. 5. 93 Evaluasi Kinerja Guru PAI didik bisa terpusat pada pembelajaran.

Komponen dalam membuka pembelajaran adalah menarik perhatian peserta didik, memotivasi pesertadidik, memberi arahan, dan membuat hubungan keterkaitan antara materi yang akan diajarkan dengan pengalaman dan pengetahuan yang dikuasai oleh peserta didik.109 b. Kegiatan pelajaran merupakan proses kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan pada saat jam mengajar dengan berbagai kemampuan mengajar. Kegiatan pembelajaran meliputi: penguasaan materi, strategi pembelajaran, pemanfaatan media pembelajaran, dan pengolahan kelas.110 c.

Menutup pelajaran merupakan kegiatan dari kegiatan inti, dimana guru mengakhiri pembelajaran dengan memberikan motivasi, saran, ataupun tugas yang berkaitan dengan materi yang telah diajarkan. Kegiatan yang dilakukan guru untuk mengakhiri 109Fasli Jalal, Sertifikasi Guru untuk Mewujudkan Pendidikan yang Bermutu. (Cet. 1; Surabaya: 2016), h. 76. 110Fasli Jalal, Sertifikasi Guru untuk Mewujudkan Pendidikan yang Bermutu.h. 77 94 Dr. Erniati, M.Pd.I pelajaran dengan maksud memberikan gambaran menyeluruh tentang apa yang telah dipelajari siswa, serta kaitannya dengan pengalaman sebelumnya, mengetahui keberhasilan siswa, dan keberhasilan guru dalam pelaksanaan pembelajaran.111 d.

Standar kinerja guru terdiri atas, (1) Knowledge, skills, dan disposition, (2) assessment system and unit evaluation, (3) Field experience and clinical practice, (4) diversity, (5)

Pacelty qualification, performance, and development, dan (6) Unit government and resources.¹¹² Indikator di atas menunjukkan bahwa standar kinerja guru merupakan suatu patokan yang harus dilakukan oleh guru meliputi pengetahuan, keterampilan, sistem penempatan, dan unit variasi pengalaman, kemampuan praktis, kualifikasi, hasil pekerjaan, dan pengembangan.

Rivkin, Hamushck and Kain mengatakan bahwa standar kualitas yang harus dipenuhi oleh guru adalah: ¹¹¹Fasli Jalal, Sertifikasi Guru untuk Mewujudkan Pendidikan yang Bermutu. h. 78 ¹¹²The National Council for Accreditation of Teacher Education, 2015, h.10 ⁹⁵ Evaluasi Kinerja Guru PAI "(1) the academie skills of teacher, (2) Teacher assignment, (3) teacher experience, dan (4) profesional development".¹¹³Penguasaan pendidikan, penguasaan pedagogik berkaitan dengan kemampuan akademik seorang guru, Pengalaman guru terlihat dari seberapa banyak pengalaman guru yang telah dijalani.

Dengan pengembangan professional diharapkan guru dapat mengembangkan profesinya dengan berdasarkan penguasaan guru dalam kegiatan proses belajar mengajar di dalam kelas maupun diluar kelas. Evaluasi kinerja guru dalam penelitian ini adalah melihat keseharian tugas **guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya** dalam proses kegiatan pembelajaran yang berlangsung selama di sekolah. Harapan hasil yang dicapai berjalan dengan optimal dalam bentuk lancarnya proses pembelajaran. Kinerja guru tercermin dari peran guru dalam pembelajaran di **kelas maupun di luar kelas** sebagai pendidik, pengajar, dan pelatih.

Dalam menjalankan tugasnya di kelas, kinerja ¹¹³Rivkin, Hamushck and Kain, Teacher, School, and Academic Achievement, *Economentrica*, 73 (2), 417-458, 2014), h. 432. ⁹⁶ Dr. Erniati, M.Pd.I guru dapat dilihat mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi proses pembelajaran. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Kinerja Guru PAI Menjalankan tugas dan tanggung jawab ada faktor- faktor yang memengaruhi kinerja seorang guru. Kiertestead mengemukakan **bahwa kinerja seseorang dipengaruhi oleh** faktor individual, yaitu: keterbukaan, ketelitian, kestabilan emosi, kemampuan menerima pendapat, dan keterbukaan terhadap pengalaman baru.

Kinerja guru berkaitan dengan kualitas guru, dimana ketika kualitas guru rendah maka prestasi peserta didik juga rendah. Oleh sebab itu kualitas guru harus meningkat sehingga prestasi peserta didik juga akan meningkat.¹¹⁴ Menurut Rivai dan Basri, kinerja tidak hanya berkaitan dengan variabel individual, namun juga berkaitan dengan variabel situasional.¹¹⁵ Variabel situasional dalam memengaruhi kinerja didukung oleh ¹¹⁴Rivkin, et all, Teacher, School, and Academic Achievement, (*Economentrica* 73 (2), 417-458, 20010), h. 418. ¹¹⁵Rivai dan Basri, Performance Appraisal.

System yang **yang Tepat untuk Menilai Kinerja Karyawan dan Meningkatkan Daya Saing Perusahaan**, (Cet. 1; Jakarta: Rajagrafindo Perkasa, 2013), h. 32. 97 Evaluasi Kinerja Guru PAI penelitian yang dilakukan Brown & Leigh yang menemukan bahwa iklim psikologis memengaruhi keterlibatan kerja. 116 Menurut Gibson, faktor yang memengaruhi kinerja dikelompokkan menjadi tiga yaitu: (1) faktor individu salah satunya kemampuan atau kompetensi, (2) faktor psikologis yakni motivasi, dan (3) faktor organisasi yakni sumber daya. 117 Berdasarkan pengertian **di atas, maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang** memengaruhi kinerja guru banyak sekali antara lain adanya karakteristik individu baik dari dalam diri maupun diri maupun dari luar dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab.

Variabel **individual, meliputi: sikap, karakteristik, sifat-sifat fisik,** minat, dan motivasi, pengalaman, umur, jenis, kelamin, pendidikan serta factor individual lainnya. Sedangkan variabel situasional terdiri dari factor fisik, pekerjaan, factor social, dan organisasi. Faktor-faktor tersebut dapat dibedakan, menjadi dua bagian, yaitu 116 Brown & Leigh, A new Look at Psychological Climate and Its Relationship to job Involvement, Effort, and Performance, (Journal of Applied Psychology, 81 (4), 2011, 358-368).

117Gibson, Organisasi Perilaku Struktur Proses, (Cet. 1; Jakarta: Erlangga, 20014), h. 22. 98 Dr. Erniati, M.Pd.I faktor instrinsik (berasal dari dalam diri seseorang), misalnya bakat, watak, minat, usia, jenis kelamin, pendidikan, pengalaman dan lain-lain. Sedangkan ekstrinsik misalnya lingkungan fisik, kebijakan, administrasi, prasarana dan sarana. Martinis Yamin menjelaskan kinerja merupakan konstruksi multidimensi yang mencakup banyak faktor yang memengaruhinya. Faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut: 1. Faktor personal/individual, meliputi unsur pengetahuan, keterampilan, kemampuan, kepercayaan diri, motivasi, **dan komitmen yang dimiliki oleh tiap individu** guru. 2.

Faktor kepemimpinan kepala sekolah, meliputi aspek kualitas manajer **dan team leader** dalam memberikan dorongan, semangat, arahan, dan dukungan kerja pada guru. 3. Faktor tim, meliputi kualitas dukungan dan semangat yang diberikan oleh rekan dalam satu tim, kepercayaan terhadap sesama anggota tim, kekompakan, dan keeratan anggota tim. 99 Evaluasi Kinerja Guru PAI 4. Faktor sistem, meliputi sistem kerja, fasilitas kerja yang diberikan oleh pimpinan sekolah, proses organisasi (sekolah), **dan kultur kerja dalam organisasi** sekolah. 5.

Faktor kontekstual (**situasional**), meliputi tekanan dan perubahan lingkungan, eksternal, dan internal. 118 Peraturan Pemerintah RI **No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan menyebutkan bahwa** kemampuan (ability) guru sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja seseorang dalam mencapai keberhasilan dalam proses

belajar mengajar, dimana mencakup empat kompetensi yang ada.¹¹⁹ Dalam tulisan ini yang akan dikaji faktor-faktor yang memengaruhi kinerja guru dalam pembelajaran adalah yang berasal dari luar Seseorang (ekstrinsik) yaitu dalam kepemimpinan kepala sekolah, pelatihan, dan kesiapan guru dalam pembelajaran.

¹¹⁸Martinis Yamin, Standarisasi Kinerja Guru, (Cet. 1; Jakarta: Gaung Persada Press, 2012), h. 15. ¹¹⁹Peraturan Pemerintah RI No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. ¹⁰⁰ Dr. Erniati, M.Pd. | Prosedur Pelaksanaan Penilaian Kinerja Guru PAI Secara spesifik terdapat perbedaan prosedur pelaksanaan evaluasi kinerja guru pembelajaran atau pembimbingan dengan prosedur pelaksanaan evaluasi kinerja guru untuk tugas tambahan yang relevan dengan fungsi/madrasah. Meskipun demikian, secara umum kegiatan evaluasi kinerja guru di tingkat sekolah dilaksanakan dalam 4 tahapan, yaitu: tahapan (1) persiapan, (2) pelaksanaan, (3) pemberian nilai, (4) pelaporan.¹²⁰ Berdasarkan penjelasan di atas dapat dipahami bahwa dalam tahap persiapan, hal yang harus dilakukan oleh penilai maupun guru yang akan dinilai: memahami pedoman evaluasi kinerja guru, memahami pernyataan kompetensi guru yang telah dijabarkan dalam bentuk indikator kinerja, memahami penggunaan instrumen evaluasi kinerja guru dan tata cara penilaian yang akan dilakukan, dan memberitahukan rencana pelaksanaan.¹²⁰ Donni Juni Priansa, Kinerja dan Profesionalisme Guru (Cet. 1; Bandung: Alfabeta, 2016), h. 353.

¹⁰¹ Evaluasi Kinerja Guru PAI evaluasi kinerja kepada guru yang akan dinilai sekaligus menentukan rentang waktu jadwal pelaksanaannya. Dalam tahap pelaksanaan evaluasi kinerja guru yang harus dilalui oleh penilai sebelum menetapkan nilai untuk setiap kompetensi, adalah sebagai berikut: 1. Sebelum pengamatan Pertemuan awal antara penilai dengan guru yang dinilai sebelum dilakukan pengamatan dilaksanakan di ruang khusus tanpa ada orang ketiga.

Pada pertemuan ini, penilai mengumpulkan dokumen pendukung dan melakukan diskusi tentang berbagai hal yang tidak mungkin dilakukan pada saat pengamatan. Semua hasil diskusi, wajib dicatat dalam format laporan dan evaluasi per kompetensi sebagai bukti penilaian kinerja. Untuk pelaksanaan tugas tambahan yang relevan dengan fungsi sekolah/madrasah dapat dicatat dalam lembaran lain karena tidak ada format khusus yang disediakan untuk proses pencatatan ini.¹²¹ ¹²¹ Donni Juni Priansa, Kinerja dan Profesionalisme Guru, (Cet.

2; Bandung: Alfabeta, 2014), h. 381. ¹⁰² Dr. Erniati, M.Pd. | 2. Selama pengamatan Selama pengamatan di kelas dan/atau di luar kelas, penilai wajib mencatat semua kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran atau pembimbingan, dan/atau dalam pelaksanaan tugas tambahan yang relevan dengan

fungsi sekolah/madrasah. Dalam konteks ini, penilaian kinerja dilakukan dengan menggunakan instrument yang sesuai untuk masing-masing penilaian kinerja.

Untuk menilai guru yang melaksanakan proses pembelajaran atau pembimbingan, penilai menggunakan instrumen penilaian kinerja guru pembelajaran dapat dilakukan di kelas selama proses tatap muka tanpa harus mengganggu proses pembelajaran. Pengamatan kegiatan pembimbingan dapat dilakukan di kelas selama proses tatap muka tanpa harus mengganggu proses pembelajaran. Pengamatan kegiatan pembimbingan baik yang dilakukan dalam kelas maupun di luar kelas, baik pada saat pembimbingan individu maupun kelompok.¹²² Donni Juni Priansa, Kinerja dan Profesionalisme Guru, h. 381.

103 Evaluasi Kinerja Guru PAI Penilai wajib mencatat semua hasil pengamatan pada format laporan dan evaluasi per kompetensi tersebut atau lembar lain sebagai bukti penilaian kinerja. Jika diperlukan, proses pengamatan dapat dilakukan lebih dari satu kali untuk memperoleh informasi yang akurat, valid dan konsisten tentang kinerja seorang guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran atau pembimbingan.¹²³ Dalam proses penilaian untuk tugas tambahan yang relevan dengan fungsi sekolah/madrasah, data dan informasi dapat diperoleh melalui pencatatan terhadap semua bukti yang teridentifikasi di tempat yang disediakan pada masing-masing kriteria penilaian.

Bukti- bukti ini dapat diperoleh melalui pengamatan, wawancara dengan pemangku kepentingan pendidikan. Bukti-bukti yang dimaksud dapat berupa: Bukti yang teramati seperti dokumen tertulis; kondisi sarana/prasarana dan lingkungan sekolah; foto; gambar, slide, video, dan produk-produk peserta didik. Dan bukti ¹²³Donni Juni Priansa, Kinerja dan Profesionalisme Guru, h. 381. 104 Dr. Erniati, M.Pd.I yang tak teramati seperti sikap dan perilaku kepala sekolah; serta budaya dan iklim sekolah. 3.

Setelah pengamatan Pada pertemuan setelah pengamatan pelaksanaan proses pembelajaran, pembimbingan, atau pelaksanaan tugas tambahan yang relevan dengan fungsi sekolah/madrasah, penilai dapat mengklarifikasi beberapa aspek tertentu yang masih diragukan. Penilai wajib mencatat hasil pertemuan pada format laporan dan evaluasi perkompetensi tersebut atau lembar lain sebagai bukti penilaian kinerja. Pertemuan dilakukan di ruang khusus dan hanya dihadiri oleh penilai dan guru yang dinilai. Pada tahap pemberian nilai hal yang harus dilakukan adalah: penilai menetapkan nilai untuk setiap kompetensi dengan skala nilai 1, 2, 3, atau 4.

Sebelum pemberian nilai tersebut, penilai terlebih dahulu memberikan skor 0, 1, atau 2 pada masing-masing indikator untuk setiap kompetensi. Pemberian skor ini harus

didasarkan kepada catatan hasil pengamatan dan pemantauan serta bukti-bukti berupa dokumen lain yang 105 Evaluasi Kinerja Guru PAI dikumpulkan selama proses penilaian kinerja guru, serta pernyataan keberatan terhadap hasil penilaian. Guru yang dinilai dapat mengajukan keberatan terhadap hasil penilaian tersebut. Keberatan disampaikan kepada kepala sekolah dan/atau Dinas Pendidikan, yang selanjutnya akan menunjuk seseorang yang tepat untuk bertindak sebagai moderator.¹²⁴ Pada tahap pelaporan hal yang perlu dilakukan, penilai wajib melaporkan hasil penilaian kinerja guru kepada pihak yang berwenang untuk menindaklanjuti hasil evaluasi kinerja guru tersebut.

Hasil evaluasi kinerja guru formatif dilaporkan kepada kepala sekolah/kordinator PKB sebagai masukan untuk merencanakan kegiatan PKB tahunan. Hasil evaluasi kinerja guru sumatif dilaporkan kepada tim penilai tingkat kabupaten/kota, tingkat provinsi, atau tingkat pusat sesuai dengan kewenangannya. Laporan evaluasi kinerja guru sumatif ini digunakan oleh tim penilai tingkat kabupaten/kota, provinsi, atau pusat sebagai

124Donni Juni Priansa, *Kinerja dan Profesionalisme Guru*, h. 382. 106 Dr. Erniati, M.Pd.I

dasar perhitungan dan penetapan angka kredit (PAK) tahunan yang selanjutnya dipertimbangkan untuk kenaikan pangkat dan jabatan fungsional guru.¹²⁵ Fungsi Evaluasi Kinerja Guru Menurut Buku Pedoman Pelaksanaan Penilaian Kinerja Guru, dijelaskan bahwa secara umum penilaian kinerja guru memiliki dua fungsi utama sebagai berikut: (1) Untuk menilai kemampuan guru dalam menerapkan semua kompetensi dan keterampilan yang diperlukan pada proses pembelajaran, (2) Untuk menghitung angka kredit yang diperoleh guru atas kinerjanya.¹²⁶ Dengan demikian, profil kinerja guru sebagai gambaran kekuatan dan kelemahan guru akan teridentifikasi dan dimaknai sebagai analisis kebutuhan atau audit keterampilan untuk setiap guru, yang dapat dipergunakan sebagai basis untuk merencanakan pengembangan keprofesian berkelanjutan PKB; ¹²⁵Donni Juni Priansa, *Kinerja dan Profesionalisme Guru*, h. 354. ¹²⁶Donni Juni Priansa, *Kinerja dan Profesionalisme Guru* (Cet. 1; Bandung: Alfabeta, 2015), h. 66.

107 Evaluasi Kinerja Guru PAI Tujuan Evaluasi Kinerja Guru Hasil evaluasi kinerja guru diharapkan dapat bermanfaat untuk menentukan berbagai kebijakan yang terkait dengan peningkatan mutu dan kinerja guru sebagai ujung tombak pelaksanaan proses pendidikan dalam menciptakan insan yang cerdas, komprehensif, dan berdaya saing tinggi. Evaluasi kinerja guru merupakan acuan bagi sekolah/madrasah untuk menetapkan pengembangan karir dan promosi guru. Bagi guru, evaluasi kinerja guru merupakan pedoman untuk mengetahui unsur-unsur kinerja yang dinilai dan merupakan sarana untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan individu dalam rangka memperbaiki kualitas kinerjanya.

Mangkunegara menyatakan bahwa ada beberapa tujuan penilaian kinerja yang dilakukan terhadap guru berkenaan dengan: (1) Peningkatan Kinerja, (2) Penyesuaian Kompensasi, (3) Keputusan Penempatan, (4) Kebutuhan Pengembangan dan Pelatihan, (5) Perencanaan dan Pengembangan Karir, (6) Prosedur Perekrutan (7) **Kesalahan Desain Pekerjaan dan Ketidak** 108 Dr. Erniati, M.Pd.I akuratan Informasi, (8) Kesempatan yang Sama, (9) Tantangan Eksternal, (10) Umpun Balik.¹²⁷ Berdasarkan tujuan yang telah dijelaskan **di atas dapat disimpulkan bahwa** evaluasi kinerja **diharapkan dapat bermanfaat untuk menentukan berbagai kebijakan yang terkait** tentang kinerja guru sebagai pelaksana proses pembelajaran untuk menciptakan generasi yang berkualitas.

Apabila dilihat dari perspektif lainnya, maka tujuan evaluasi kinerja guru adalah untuk: (1) Memberikan masukan bagi keputusan kompensasi dan pendapatan lainnya yang diperoleh guru, (2) Memberikan masukan bagi penyusunan tahapan kenaikan jabatan atau kedudukan, pemindahan, bahkan pemberian sanksi bagi guru, (3) Memudahkan pengembangan pribadi guru dalam proses pembelajaran di sekolah.¹²⁸ a. Prinsip Pelaksanaan Evaluasi Kinerja Guru Pelaksanaan evaluasi kinerja guru perlu didasarkan pada sejumlah prinsip, yaitu: berdasarkan (1) Ketentuan, ¹²⁷Mangku negara, Evaluasi Kinerja Karyawan (Cet. 2; Bandung: Refika Aditama, 2007), 122.

¹²⁸Mangkunegara, h. 123. ¹⁰⁹ Evaluasi Kinerja Guru PAI (2) Kinerja, (3) Dokumen penilaian kinerja guru, (4) Dilaksanakan secara konsisten.¹²⁹ Berdasarkan prinsip tersebut dapat diketahui bahwa dalam pelaksanaan evaluasi kinerja ada aturan yang menjadi acuan dalam pelaksanaan evaluasi kinerja guru. Seperti: obyektif, adil, akuntabel, bermanfaat, transparan, praktis, berorientasi pada tujuan, berorientasi pada proses, berkelanjutan, rahasia.¹³⁰ Unsur dan Kriteria yang Dinilai dalam Evaluasi Kinerja Guru Guru sebagai pendidik **mempunyai tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.** Selain tugas utamanya tersebut, guru juga dimungkinkan memiliki **tugas-tugas lain yang relevan dengan fungsi sekolah/madrasah.**

Oleh karena itu, dalam evaluasi ¹²⁹Sedarmayanti, **Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja** (Cet. 1; Bandung: CV Mandar Maju, 2015), h. 77. ¹³⁰Sedarmayanti, **Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja** (Cet. 1; Bandung: CV Mandar Maju, 2015), h. 77. ¹¹⁰ Dr. Erniati, M.Pd.I kinerja guru ada beberapa sub unsur yang perlu dinilai adalah sebagai berikut: a. Evaluasi kinerja guru **yang terkait dengan pelaksanaan proses pembelajaran bagi guru mata pelajaran atau guru kelas, meliputi kegiatan merencanakan dan melaksanakan pembelajaran, mengevaluasi dan menilai, menganalisis hasil penilaian, dan melaksanakan tindak lanjut hasil penilaian dalam menerapkan 4 domain kompetensi yang harus dimiliki oleh guru** sesuai dengan

peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.

Pengelolaan pembelajaran tersebut mensyaratkan guru menguasai 24 kompetensi yang dikelompokkan ke dalam kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional.

b. Kegiatan Evaluasi kinerja guru dalam melaksanakan proses pembimbingan bagi guru Bimbingan Konseling (BK)/Konselor meliputi 111 Evaluasi Kinerja Guru PAI kegiatan merencanakan dan melaksanakan pembimbingan, menganalisis hasil evaluasi pembimbingan, menganalisis hasil evaluasi pembimbingan, dan melaksanakan tindak lanjut hasil pembimbingan.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 27 Tahun 2008 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Konselor terdapat 4 ranah kompetensi yang harus dimiliki oleh guru BK/Konselor. c. Kinerja yang terkait dengan pelaksanaan tugas tambahan yang relevan dengan fungsi sekolah/madrasah. Pelaksanaan tugas tambahan ini dikelompokkan menjadi 2, yaitu tugas tambahan yang mengurangi jam mengajar tatap muka. Tugas tambahan yang mengurangi jam mengajar tatap muka meliputi: (1) menjadi kepala sekolah/madrasah per tahun; (2) menjadi wakil kepala sekolah/madrasah per tahun; (3) menjadi ketua program keahlian /program studi atau yang 112 Dr. Erniati, M.Pd.I

sejenisnya; (4) menjadi kepala perpustakaan; atau (5) menjadi kepala laboratorium, bengkel, unit produksi, atau yang sejenisnya. Tugas tambahan yang tidak mengurangi jam mengajar tatap muka dikelompokkan menjadi 2 juga, yaitu tugas tambahan minimal 1 tahun (misalnya menjadi wali kelas, guru pembimbing program induksi, dan sejenisnya) dan tugas tambahan kurang dari 1 tahun (misalnya menjadi pengawas penilaian dan evaluasi pembelajaran, penyusunan kurikulum dan sejenisnya).¹³¹ Evaluasi kinerja guru dalam melaksanakan tugas tambahan yang mengurangi jam mengajar tatap muka dinilai dengan menggunakan instrument khusus yang dirancang berdasarkan kompetensi yang dipersyaratkan untuk melaksanakan tugas tambahan tersebut.

Unsur-unsur yang dapat dinilai dalam evaluasi kinerja guru dengan mengadaptasi konsep ¹³¹Sedarmayanti, h. 79 ¹¹³Evaluasi Kinerja Guru PAI Sastrohadiwiryo adalah: (1) Kesetiaan, (2) Prestasi kerja, (3) Tanggung jawab, (4) Ketaatan, (4) Kejujuran, (5) Kerja sama, (6) Prakarsa, (7) Kepemimpinan.¹³² Berdasarkan penjelasan tersebut, bahwa dalam pelaksanaan evaluasi kinerja perlu diperhatikan kriteria yang dinilai dalam kinerja guru. Misalnya: kejujuran, kemampuan, loyalitas, kreativitas, kemampuan memimpin.

Syarat Efektifnya Evaluasi Kinerja Terdapat sejumlah syarat penting yang harus dipenuhi

agar sistem evaluasi kinerja guru mampu diterapkan dengan optimal, yaitu: (1) Valid, (2) Reliabel, (3) Praktis.¹³³ Ke tiga syarat tersebut harus diperhatikan agar hasil pelaksanaan evaluasi kinerja guru betul-betul objektif. b. Pengukuran kinerja dan Analisis Data
Pengukuran kinerja dapat dilakukan dengan menggunakan sistem penilaian yang relevan. Rating tersebut harus mudah digunakan sesuai dengan yang akan diukur, dan mencerminkan hal-hal yang memang ¹³²Wibowo, Manajemen Kinerja (Cet. 1; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), h. 90. ¹³³Wibowo, Manajemen Kinerja9 114 Dr. Erniati, M.Pd.I

menentukan kinerja guru. Pengukuran kinerja guru juga berarti membandingkan antara standar yang telah ditetapkan dengan kinerja sebenarnya yang terjadi. Pengukuran kinerja dapat bersifat subyektif maupun obyektif. Obyektif berarti pengukuran kinerja dapat diterima dan diukur oleh pihak lain, selai yang melakukan penilaian yang bersifat kuantitatif. Sedangkan subjektif berarti pengukuran yang didasarkan atas pendapat pribadi atau standar pribadi orang yang melakukan penilaian dan sulit diverifikasi oleh pihak lain.

Setelah menetapkan standar pengukuran, kemudian mulailah dikumpulkan data-data yang diperlukan. Data-data dapat dikumpulkan dengan melakukan wawancara, survey langsung, atau meneliti catatan pekerjaan dan lain sebagainya. Data-data tersebut dikumpulkan dan dianalisa apakah ada perbedaan antara standar kinerja yang ditetapkan dengan kinerja aktual yang terjadi. Evaluasi kinerja harus bebas dari diskriminasi. Apapun bentuk atau metode penilaian yang dilakukan oleh pihak manajemen harus adil, realistis, valid, dan relean dengan jenis pekerjaan yang akan dinilai karena ¹¹⁵ Evaluasi Kinerja Guru PAI evaluasi kinerja guru tidak hanya berkaitan dengan masalah prestasi semata. Evaluasi kinerja tidak dapat berdiri sendiri, sehingga dalam pelaksanaannya evaluasi kinerja juga terkait dengan kegiatan lain yaitu: Analisis pekerjaan dan penentuan kriteria evaluasi dan penyusunan kriteria kinerja.¹³⁴ Proses evaluasi kinerja didasarkan pada analisis pekerjaan yang merupakan tahap mendasar dalam evaluasi kinerja, karena analisis pekerjaan dipergunakan untuk menentukan output kinerja yang diperlukan, tugas yang dilaksanakan, kompetensi guru, aktivitas kepemimpinan, dan tanggung jawab penganggaran bagi pemegang jabatan.

Terkait evaluasi kinerja yang adil membutuhkan standar kinerja harus berisi dua jenis informasi dasar untuk mempermudah guru, yaitu: terkait dengan apa yang harus dilakukan, yaitu dengan identifikasi tugas pekerjaan, kewajiban dan elemen kritis dan seberapa baik tugas akan dilaksanakan, yaitu setiap standar atau kriteria dinyatakan secara jelas agar pegawai atau ¹³⁴Mohammad Surya, Penilaian Prestasi Kinerja (Cet. 1; Jakarta: Pustaka Binaman Presindo, 2016), h. 106. ¹¹⁶ Dr. Erniati, M.Pd.I kelompok kerja mengetahui apa yang diharapkan dan apakah telah tercapai atau tidak.

Mengenai masalah penyusunan format penilaian melibatkan 3 keputusan yaitu penilaian dapat dilakukan oleh kepala sekolah, rekan sejawat, staf administrasi sekolah, orang tua peserta didik, peserta didik dan waktu pelaksanaan disesuaikan dengan kebutuhan atau menurut kondisi pekerjaan atau kondisi sekolah, serta alat yang digunakan untuk melaksanakan evaluasi kinerja guru Metode Evaluasi Kinerja Banyak metode yang dapat digunakan untuk melakukan evaluasi kinerja guru, namun secara garis besar dibagi menjadi dua jenis, yaitu evaluasi kinerja berorientasi masa lalu atau past oriented appraisal methods dan evaluasi kinerja yang berorientasi masa depan.¹³⁵ Evaluasi kinerja berorientasi masa lalu merupakan evaluasi kinerja yang telah dihasilkan guru di masa lalu.

Kelebihan metode ini adalah jelas dan mudah diukur,¹³⁵ Mohammad Surya, Penilaian Prestasi Kinerja, h. 107-117 Evaluasi Kinerja Guru PAI terutama secara kuantitatif. Kekurangan metode ini adalah kinerja guru yang diukur tidak dapat diubah sehingga kadang-kadang justru salah menunjukkan seberapa besar potensi yang dimiliki oleh guru. Selain itu, metode kadang-kadang sangat subyektif dan memiliki banyak biasnya. Teknik penilaian berorientasi masa lalu mencakup: (1) Rating Scale, (2) Checklist, (3) Peristiwa Kritis, (4) Peninjauan Lapangan, (5) Tes dan Observasi prestasi Kerja, (6) Evaluasi Kelompok.

¹³⁶ Setiap metode memiliki kekurangan dan kelebihan, disinilah peran penilai harus jeli melihat metode yang cocok untuk digunakan. Evaluasi kinerja berorientasi masa depan adalah evaluasi kinerja guru dengan menilai seberapa besar potensi guru dan kemampuan untuk menetapkan kinerja guru yang diharapkan pada masa datang. Metode ini juga terkadang masih menggunakan metode past method. catatan kinerja juga masih digunakan sebagai acuan untuk menetapkan kinerja guru yang diharapkan. Kekurangan dari metode ini adalah keakuratannya, karena tidak ada¹³⁶ Mohammad Surya, Penilaian Prestasi Kerja, h. 108-118 Dr. Erniati, M.Pd.I

yang bisa memastikan 100% bagaimana kinerja di masa yang akan datang.¹³⁷ Beberapa metode spesifik yang termasuk ke dalam evaluasi kinerja berorientasi masa depan adalah: (1) Penilaian pribadi, (2) Penilaian psikologi, (3) Pendekatan Management by Objective, (4) Pusat Penilaian.¹³⁸ Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa penilaian pribadi digunakan untuk pengembangan diri guru. Penilaian psikologi biasanya dilakukan oleh para psikolog, dan penilaian mengenai intelektual, emosi, motivasi guru dan lainnya.

Sedangkan inti metode pendekatan management by objective adalah bahwa setiap guru dan penilai secara bersama menetapkan tujuan atau sasaran pelaksanaan kerja di

masa yang akan datang. Kemudian dengan menggunakan sasaran tersebut, penilaian prestasi kerja dilakukan secara bersama pula. Sedangkan metode pusat penilaian dilakukan oleh sejumlah penilai melalui serangkaian 137 Mohammad Surya, Penilaian Prestasi Kerja, h. 108. 138 Mohammad Surya, Penilaian Prestasi Kerja, h. 109. 119 Evaluasi Kinerja Guru PAI teknik penilaian untuk mengetahui potensi guru dalam melakukan tanggung jawab yang lebih besar.

Kerangka Konseptual Seorang guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya perlu didukung adanya kinerja yang optimal, karena guru sebagai komponen yang utama dalam menentukan keberhasilan pembelajaran. Kinerja guru mempunyai spesifikasi/kriteria tertentu. Kinerja guru dapat dilihat dan diukur berdasarkan spesifikasi/kriteria kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru. Dengan demikian kinerja guru sangat menentukan keberhasilan proses belajar mengajar yang efektif dan efisien sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai dan terwujud dari prestasi peserta didik yang baik.

Kinerja guru selalu berkaitan dengan kemampuan guru dalam melaksanakan tugas-tugas dan tanggung jawabnya. Kemampuan guru dapat dilihat dari aspek kemampuan guru dalam proses pembelajaran dan upaya dalam meningkatkan kualitas dan kuantitas dalam perkembangan jaman. Dengan meningkatkan 120 Dr. Erniati, M.Pd.I kemampuan guru akan menghasilkan pembelajaran yang baik sehingga tujuan yang ingin dicapai dapat tercapai.

Kinerja guru merupakan wujud dari kompetensi guru, dimana dapat dilihat dari kemampuan dalam merencanakan program, mengelola proses pembelajaran, dan kemampuan dalam mengevaluasi hasil pembelajaran. Sekolah-sekolah menengah atas yang ada di kota Palu harus memiliki lima kompetensi yang ada dalam melaksanakan tugasnya. Semakin tinggi kompetensinya maka semakin mampu dalam melaksanakan tugasnya. Kinerja guru Pendidikan Agama Islam yang baik harus menguasai lima kompetensi, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi professional, dan kompetensi kepemimpinan.

Penelitian ini ingin mengkaji sekaligus menganalisis implementasi evaluasi kinerja guru Pendidikan Agama Islam dengan memfokuskan kepada aspek proses (proses) yaitu pada kompetensi pedagogik dan product dengan melihat ketercapaian target pada aspek perencanaan pembelajaran, ketercapaian target pada aspek pelaksanaan pembelajaran, ketercapaian target pada 121 Evaluasi Kinerja Guru PAI aspek penilaian pembelajaran. Untuk lebih jelasnya lihat bagan kerangka konseptual dihalaman berikutnya. 122 Dr. Erniati, M.Pd.I BAB III ANALISIS KINERJA GURU PAI Mekanisme Pelaksanaan Evaluasi Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Dalam rangka meningkatkan

profesionalisme guru pendidikan Agama Islam di SMA Negeri Kota Palu, mengacu Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009 tertanggal 10 November 2009 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya maka pelaksanaan penilaian kinerja guru sangat esensial dan mutlak diimplementasikan.

Implementasi Penilaian Kinerja guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri Kota Palu yang telah dilaksanakan selain membentuk guru yang profesional juga untuk mewujudkan lulusan yang bertakwa kepada Tuhan Yang Mahaesa, unggul dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, memiliki jiwa estetis, etis, berbudi pekerti luhur, dan berkepribadian. Tidaklah berlebihan kalau dikatakan bahwa masa depan masyarakat, bangsa dan negara sebagian besar ditentukan oleh guru. Oleh sebab itu Evaluasi Kinerja Guru PAI itu, profesi guru perlu dikembangkan secara serius dan proporsional dan berkelanjutan. Tugas dan fungsi yang melekat pada jabatan fungsional guru di SMA Negeri Kota Palu dilaksanakan sesuai dengan aturan yang berlaku.

Dengan demikian maka mutlak diperlukan penilaian terhadap pelaksanaan tugas dan kewajiban guru dalam melaksanakan pembelajaran/pembimbingan, dan/atau tugas-tugas tambahan yang relevan dengan fungsi sekolah. Secara umum prosedur pelaksanaan evaluasi kinerja guru di tingkat sekolah dilaksanakan dalam 4 tahapan, yaitu: tahapan persiapan, pelaksanaan, pemberian nilai, pelaporan. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa dalam tahap persiapan, hal yang harus dilakukan oleh penilai maupun guru yang akan dinilai: memahami pedoman evaluasi kinerja guru, memahami pernyataan kompetensi guru yang telah dijabarkan dalam bentuk indikator kinerja, memahami penggunaan instrumen evaluasi kinerja guru dan tata cara penilaian yang akan dilakukan, dan memberitahukan rencana pelaksanaan evaluasi kinerja kepada guru yang akan 124 Dr. Erniati, M.Pd.I

dinilai sekaligus menentukan rentang waktu jadwal pelaksanaannya. Sehubungan dengan hal tersebut, dalam pengamatan yang dilakukan oleh penulis pada SMA Negeri di Kota Palu, mencoba untuk menguraikan tentang mekanisme pelaksanaan evaluasi kinerja guru Pendidikan Agama Islam pada SMA Negeri Kota Palu. Mekanisme yang dimaksudkan penulis di sini adalah ingin menggambarkan tahap-tahap pelaksanaan evaluasi kinerja guru yang harus dilalui oleh penilai sebelum menetapkan nilai untuk setiap kompetensi, adalah sebagai berikut: tahap sebelum pengamatan, tahap selama pengamatan, tahap setelah pengamatan. Proses pelaksanaan evaluasi kinerja guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri Kota Palu dilakukan dengan membagikan format penilaian kepada seluruh guru satu minggu sebelum evaluasi dilakukan.

Selama satu minggu mereka diberi kesempatan untuk menilai diri mereka sendiri

dengan mengisi format penilaian yang telah dibagikan. Kemudian tim evaluator memanggil satu persatu secara bergiliran untuk 125 Evaluasi Kinerja Guru PAI mendiskusikan hasil penilaian masing-masing guru. Pertama kali yang mengevaluasi adalah koordinator bidang kurikulum, kemudian dilanjutkan kepada koordinator bidang kesiswaan, dan yang terakhir kepada koordinator bidang sarana prasarana.

Setelah semua guru telah selesai dievaluasi, format tersebut diserahkan kepada tim evaluator untuk didiskusikan dan dihitung hasil akhirnya. Tahap berikutnya kepala sekolah menerima laporan dari tim evaluator dan merekomendasikan untuk dilaporkan kepada Dinas Pendidikan Kota Palu. Proses pelaksanaan tersebut dijelaskan oleh koordinator sarana prasarana yaitu Andi Ardiyansah, sebagai berikut: Satu minggu sebelum evaluasi dilaksanakan, format evaluasi dibagikan kepada seluruh jajaran, baik guru maupun pegawai.

Setelah format diterima oleh semua guru dan pegawai, format tersebut diisi sendiri sesuai dengan penilaian masing-masing. Sedangkan RPP yang sudah dinilai dan ditandatangani oleh kepala sekolah dikumpulkan sebagai arsip sekolah, selanjutnya hasil evaluasi 126 Dr. Erniati, M.Pd.I didalam kelas dilakukan dialog dan dicarikan solusi apabila ada permasalahan dalam KBM.139 Sebagai orang yang dievaluasi dalam hal ini adalah guru sangat mengharapkan kepala sekolah betul-betul mampu membimbing para guru khususnya dalam hal penyusunan RPP dan perangkat pembelajaran sekaligus memberikan contoh dalam proses pembelajaran.

Secara umum hasil evaluasi diri guru Pendidikan Agama Islam pada SMA Negeri satu, dua, tiga, dan empat di Kota Palu, dapat diketahui bahwa; dalam tahap perencanaan pembelajaran, guru merasa kesulitan dalam memahami dan menuliskan tujuan pembelajaran yang memperhatikan karakter peserta didik, belum terbiasa dalam menyusun bahan ajar, selama ini guru Pendidikan Agama Islam menggunakan buku dari penerbit. Dalam hal pelaksanaan kegiatan pembelajaran, guru Pendidikan Agama Islam masih merasa kesulitan dalam memilih strategi untuk membangkitkan motivasi peserta didik.

Kadang masih sering tertukar kegiatan apersepsi dengan 139Ardiansyah,Wakil Kepala SMAN 2 Kota Palu, Wawancara, Palu, tanggal 12 Juni 2017. 127 Evaluasi Kinerja Guru PAI motivasi. Mengenai penguasaan materi pelajaran, secara umum guru Pendidikan Agama Islam tidak ada masalah karena secara rutin mengakses modul-modul suplemen dari P4TK. Tentang kemampuan menerapkan pendekatan/strategi pembelajaran yang efektif, guru Pendidikan Agama Islam tidak ada masalah, PAKEM sudah diterapkan, hanya saja guru Pendidikan Agama Islam masih kebingungan dalam menuliskan eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi dalam RPP. Pemanfaatan media dalam pembelajaran, guru

Pendidikan Agama Islam sudah menggunakan berbagai sumber belajar.

Berkaitan dengan kemampuan memelihara keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran, guru Pendidikan Agama Islam juga tidak ada masalah, karena secara situasional guru sering mengganti formasi tempat duduk dan memperhatikan peserta didik secara individu, sehingga peserta didik tertib dan aktif mengikuti pembelajaran. Terkait penilain diri dalam penilaian pembelajaran, guru Pendidikan Agama Islam masih kebingungan memilih alat evaluasi yang sesuai dengan materi pembelajaran terutama menyusun alat evaluasi untuk 128 Dr. Erniati, M.Pd.I

mengukur keberhasilan dalam ranah afektif. Sedangkan pemanfaatan berbagai hasil penilaian untuk memberikan umpan balik bagi peserta didik, guru sudah menggunakan hasil penilaian tersebut sebagai umpan balik. Secara rutin guru Pendidikan Agama Islam berdiskusi sesama rekan sejawat dan aktif hadir diKelompok Kerja Guru untuk saling mengajar, hanya saja secara umum guru Pendidikan Agama Islam masih membutuhkan materi pengembangan penilaian pembelajaran dan pematapan dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang sesuai dengan standar proses. Setelah guru Pendidikan Agama Islam melakukan evaluasi diri, selanjutnya dilaksanakan evaluasi kinerja guru.

Berangkat dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang penulis peroleh dari informan pada SMA Negeri Kota Palu, ada beberapa hal yang penulis identifikasikan untuk kemudian dideskripsikan sebagai bentuk mekanisme pelaksanaan evaluasi kinerja guru Pendidikan Agama Islam pada SMA Negeri Kota Palu. 129 Evaluasi Kinerja Guru PAI 1. Tahap sebelum pengamatan Berdasarkan hasil pengamatan penulis tentang persiapan penilai dalam pelaksanaan evaluasi kinerja guru Pendidikan Agama Islam hal yang pertama diadakan adalah rapat kecil yang dihadiri Kepala sekolah, Wakasek kurikulum, dan guru senior yang bersertifikat penilaian kinerja guru.

Dari rapat tersebut menghasilkan keputusan: (1) Disusun kepanitiaan penilaian kinerja guru, (2) pembiayaan dari pelaksanaannya bersumber dari Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS), (3) Dibuat pendelegasian tugas kepanitiaan penilaian kinerja guru dengan Surat Keputusan Kepala sekolah (SK), (4) Dibuat penjadwalannya dan penentuan Pengawasnya, (5) Disosialisasikan aspek yang ada dalam instrumen penilaian, (6) Disosialisasikan jauh-jauh hari, baik secara audansi maupun melalui rapat-rapat guru. Berdasarkan hasil pengamatan tersebut dapat dipahami bahwa tahap persiapan evaluasi kinerja guru Pendidikan Agama Islam di Kota Palu, dilakukan secara terencana baik dari pihak penilai maupun dari guru yang akan dinilai agar hasil dari evaluasi kinerja guru betul-betul objektif. 130 Dr. Erniati, M.Pd.I

Mengenai implementasi **penilaian kinerja guru Pendidikan Agama Islam di SMA** Negeri Kota Palu dan sistem pengawasannya dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan dan Pengawas Pendidikan Agama Islam Kantor Kementerian Agama Kota Palu telah dimulai sejak Januari 2013 hanya perlu dioptimalkan tiap jenjang satuan pendidikan. Hal ini dikatakan oleh Eddy Hidayat yaitu: Pelaksanaan Penilaian Kinerja Guru di SMA Negeri Kota Palu secara efektif dimulai tanggal 1 Januari 2013 di seluruh jenjang pendidikan di Kota Palu, Kepala satuan pendidikan atau Guru senior sesuai kewenangannya melaksanakan penilaian kinerja guru berdasarkan peraturan yang berlaku. Pelaksanaan penilaian kinerja guru di satuan Pendidikan dipantau oleh Jajaran Dinas pendidikan dan Pengawas Pendidikan Agama Islam, atau Pengawas Sekolah.

Hasil penilaian kinerja guru dipertanggungjawabkan dan dilaporkan kepada Tim Kinerja Tingkat Kabupaten.¹⁴⁰ Eddy Hidayat, Kepala SMAN 2 Kota Palu, Wawancara, Palu, tanggal 8 Juni 2017 ¹³¹ Evaluasi Kinerja Guru PAI Pada tataran sekolah bentuk koordinasi dilaksanakan dan diatur oleh kepala sekolah dalam hal teknis dibantu oleh wakil kepala sekolah bidang kurikulum termasuk mekanisme penjadwalannya, yang terpenting tidak mengganggu jam utama pembelajaran di kelas, seperti yang disampaikan oleh Eddy Hidayat bahwa "rlaiauaikam y dewan guru mengajar, jadi tidak mengganggu jam mengajarang menyesuaikan pengawasnya."

¹⁴¹ Agar semua berjalan dengan sebaik-baiknya maka bentuk koordinasi dan teknik pelaksanaan penilaian kinerja guru di SMA Negeri Kota Palu telah disosialisasikan sebelumnya ke para guru, sehingga telah terjadi komunikasi awal yang membahas teknis dari sebelum pengamatan penilaian, selama pengamatan penilaian sampai pada tahap penilaian dan refleksi. Seperti yang diungkapkan guru **hasil wawancara salah satu guru** SMA Negeri Kota Palu sebagai berikut: ¹⁴¹Eddy Hidayat, Kepala SMAN 2 Kota Palu, Wawancara, Palu, tanggal 8 Juni 2017 ¹³² Dr. Erniati, M.Pd.I

"M sudah disoan sebela o sekolah **bahwa guru Pendidikan Agama Islam** akan dilaksanakan penilaian kinerja baik secara informasi awal maupun tahapan teknisnya.¹⁴² **Penilai dan guru yang dinilai** menetapkan waktu tertentu untuk pengamatan dan memberitahukan supaya guru mempersiapkan berkas-berkas yang diperiksa. Disamping itu guru memberitahukan kepada peserta didik bahwa sewaktu-waktu ada seseorang yang masuk di dalam kelas tidak usah kaget dengan kejadian tersebut, setelah ada kesepakatan waktu penilaian kinerja, guru membawa dokumen untuk diperiksa oleh pengawas, berdasarkan pengamatan penulis berkas yang telah disiapkan adalah: kesiapan perangkat pembelajaran di kelas; Program tahunan, program semester, RPP, kelender pendidikan, jadwal tatap muka, agenda harian, daftar nilai, kriteria ketuntasan minimal (KKM), absensi peserta didik, media, serta bahan ajar. ¹⁴² Hj.

Waty, Guru Pendidikan Agama Islam SMAN 2 Kota Palu, Wawancara, Palu, tanggal 8 Juni 2017 133 Evaluasi Kinerja Guru PAI Hal lain juga yang dilakukan tim penilai maupun guru yang akan dinilai pada tahap persiapan ini, meliputi: menjelaskan pedoman penilaian kinerja guru pada waktu rapat, terutama tentang sistem yang diterapkan dan posisi penilaian kinerja guru termasuk membagikan blangko/format instrumen penilaian kinerja guru agar didalami di rumah, kemudian juga memberikan pemahaman mengenai kompetensi guru yang telah dijabarkan ke dalam bentuk indikator kinerja sudah ada di instrument.

Lalu mensosialisasikan penggunaan instrumen penilaian kinerja guru dan tata cara penilaian yang akan dilakukan, termasuk cara mencatat semua hasil pengamatan dan pemantauan, serta mengumpulkan dokumen dan bukti fisik lainnya yang memperkuat hasil penilaian. Yang terakhir memberitahukan rencana pelaksanaan Penilaian kinerja guru kepada guru yang akan dinilai sekaligus menentukan rentang waktu jadwal pelaksanaannya untuk guru Pendidikan Agama Islam. 2. Tahap Selama Pengamatan Setelah tahap persiapan selanjutnya ke tahap pelaksanaan. Secara teknis mekanisme pelaksanaan 134 Dr. Erniati, M.Pd.I

penilaian kinerja guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri Kota Palu berdasarkan pengamatan penulis adalah: sebelum pengamatan dilakukan pertemuan awal antara penilai dengan guru yang dinilai di ruang khusus tanpa ada orang ketiga. Pada pertemuan ini, penilai mengumpulkan dokumen pendukung dan melakukan diskusi tentang berbagai hal yang tidak mungkin dilakukan pada saat pengamatan. Semua hasil diskusi, wajib dicatat dalam format laporan dan evaluasi per kompetensi sebagai bukti penilaian kinerja.

Selama pengamatan di kelas dan/atau di luar kelas, penilai mencatat semua kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran atau pembimbingan. Dalam konteks ini, penilaian kinerja dilakukan dengan menggunakan instrumen yang sesuai untuk masing-masing penilaian kinerja. Pengamatan pada format laporan dan evaluasi per kompetensi. Bila diperlukan, proses pengamatan dapat dilakukan lebih dari satu kali untuk memperoleh informasi yang akurat, valid dan konsisten tentang kinerja seorang guru dalam 135 Evaluasi Kinerja Guru PAI melaksanakan kegiatan pembelajaran atau pembimbingan.

Teknis pelaksanaan penilaian kinerja guru di SMA Negeri Kota Palu pada tahap selama pengamatan juga diutarakan oleh waka kurikulum hasil wawancara: Guru yang akan dinilai di hari sebelumnya sudah dipanggil oleh kepala sekolah/Pengawas tentang kesediaan dan kesiapan, termasuk didiskusikan hal-hal harus dipersiapkan selama penilaian kinerja guru seperti RPP, media pembelajaran/peraga, buku penilaian, dll. Hasil

pertemuan awal ini juga dicatat oleh Pengawas/Kepala sekolah pada lembar pengamatan penilaian kinerja guru yang telah disediakan, ada di Buku 2 PKG.143 Selanjutnya teknis pelaksanaan **penilaian kinerja guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri Kota Palu** yang dilaksanakan oleh Pengawas yaitu: Ketika jadwal pelaksanaan evaluasi, maka Pengawas masuk membaur di kelas mengadakan pengamatan langsung proses belajar 143Nurul Hidayat, Waka Kurikulum SMAN 2 Kota Palu, Wawancara, Palu, tanggal 8 Juni 2017 136 Dr. Erniati, M.Pd.I mengajar, Pengawas menilai dengan instrumen yang ada.

Tentu saja sebelumnya sudah dipanggil oleh kepala sekolah/Pengawas tentang kesediaan dan kesiapan penilaian kinerja guru tersebut. Dalam satu hari bisa 2 sampai 3 guru yang dinilai, kemudian jam terakhir diadakan refleksi bersama termasuk guru lain yang belum dinilai untuk mengevaluasi hasil pengamatan proses belajar mengajar di kelas untuk sharing dengan membahas hal-hal yang perlu diperbaiki dalam pembelajaran dengan suasana yang akrab dengan tidak mengungkapkan kekurangan guru dalam pembelajaran tersebut.

Secara teknis yang dinilai oleh Pengawas dalam pelaksanaan Penilaian Kinerja Guru di SMA Negeri Kota Palu adalah: Pengawas menilai kinerja guru dalam **pelaksanaan pembelajaran meliputi pra pembelajaran (pengecekan kesiapan kelas dan apersepsi), kegiatan inti (penguasaan materi, strategi pembelajaran, pemanfaatan media/sumber, penilaian proses dan hasil belajar, penggunaan bahasa), dan menutup (refleksi, rangkuman dan tindak lanjut)**. 137 Evaluasi Kinerja Guru PAI Hal penting juga hasil dari pengamatan Pengawas/Kepala Sekolah dalam penilaian di kelas adalah; Guru memberikan salam dan menanyakan kondisi peserta didik, guru mereview materi minggu yang lalu, guru menggunakan bahasa yang santun untuk berkomunikasi, guru memberikan petunjuk penugasan/latihan, guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk berpartisipasi secara sukarela dalam mengerjakan latihan di kelas, **guru memberikan penghargaan terhadap jawaban** peserta didik, guru mengajak seluruh peserta didik untuk bersama-sama mengulangi jawaban latihan, **guru memberikan pertanyaan terbuka untuk semua** peserta didik dan menerangkan jawaban latihan, guru memberi penjelasan/melengkapi jawaban peserta didik, **guru interaktif dalam mengajar dengan berjalan keliling kelas**. Hasil dari pengamatan tersebut, pengawas mengisi laporan dan evaluasi kinerja guru dan penilaian untuk kompetensi 1. 138 Dr. Erniati, M.Pd.I 3.

Tahap Setelah Pengamatan Pada tahap setelah pengamatan, berdasarkan hasil observasi peneliti kepada pengawas/kepala sekolah dan guru yang dinilai melakukan pertemuan untuk mengklarifikasi pada aspek tertentu yang masih diragukan, yaitu; pengawas menyampaikan kepada guru yang dinilai bahwa setelah mengadakan

pengamatan baik di dalam kelas maupun di luar kelas, ada yang ingin diperjelas kembali. Pertemuan pengawas dilakukan di ruangan khusus yang telah disiapkan. Pada tahap ini pula pengawas mencatat semua hasil pertemuan pada format laporan evaluasi pada setiap kompetensi.

Selanjutnya pengawas melakukan umpan balik atau memberitahukan sebagai hasil penilaian, termasuk menyampaikan fakta-fakta yang digunakan sebagai dasar untuk memberikan nilai sehingga memperoleh persetujuan dari guru Pendidikan Agama Islam tentang catatan yang dinilai dari setiap kompetensi berdasarkan perbandingan indikator kinerja. Karena catatan fakta yang telah dikumpulkan oleh pengawas disetujui oleh guru Pendidikan Agama Islam, pengawas meminta guru yang 139 Evaluasi Kinerja Guru PAI dinilai untuk menandatangani catatan fakta tersebut sebagai tanda persetujuan kedua belah pihak terhadap hasil evaluasi kinerja guru. Dalam proses penilaian kinerja guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri Kota Palu selain dilakukan pengamatan, juga dilakukan pemantauan.

Kegiatan tersebut dilakukan sepanjang tahun melalui wawancara, observasi dan pemeriksaan dokumen. Informasi tersebut peneliti dapatkan dari jadwal kunjungan pengawas ke sekolah yang dikunjungi (terlampir). Dalam pelaksanaannya penilai terus mencatat tanggal, waktu, rincian proses pemantauan yang dilakukan. Misalnya; monitoring pelaksanaan USBN, supervisi akademik, mendata peserta UNBK, dan lain-lain. Pemantauan yang dilakukan secara terencana minimal 2 x dan pemantauan secara insidental pengawas lakukan sepanjang tahun.

Dalam tahap pemantauan pengawas juga melakukan observasi mengenai kehadiran guru, ketetapan waktu pada saat guru memulai dan mengakhiri pelajaran, pengelolaan waktu pembelajaran, peran guru dalam kegiatan sekolah, ketika guru ada kegiatan di luar 140 Dr. Erniati, M.Pd.I sekolah guru tersebut kadang memberitahukan kepada guru piket atau sesama guru, perilaku guru terhadap kepala sekolah, teman sejawat, dan orang tua peserta didik. 4. Tahap Penskoran dan Pemberian Nilai Berdasarkan hasil pengamatan peneliti kepada pengawas/kepala sekolah, hal yang dilakukan penilai sebelum penskoran dan pemberian nilai yaitu mengumpulkan semua dokumen tentang catatan fakta baik sebelum, selama, dan sesudah pengamatan. Pengawas mencocokkan catatan fakta dengan indikator, kemudian dituliskan dalam instrumen, setelah itu pengawas melakukan penskoran.

Pada tahap menetapkan nilai untuk setiap kompetensi dengan skala nilai 1-4 Pengawas terlebih dahulu memberikan skor 0, 1, 2 pada setiap indikator untuk setiap kompetensi. Pemberian nilai tersebut didasarkan pada catatan pengamatan atau pemantauan serta bukti-bukti dokumen lain yang telah dikumpulkan pengawas/kepala sekolah selama

penilaian kinerja guru. Dalam hal ini pengisian skor pada penilaian kinerja guru terdapat 3 instrument yang diisi oleh 141 Evaluasi Kinerja Guru PAI pengawas/kepala sekolah yaitu: (1) Instrumen PKG utama, (2) Instrumen suplemen teman sejawat, (3) Instrumen suplemen orang tua.

Pada saat mengisi instrument penilaian kinerja utama, pengawas memperhatikan indikator setiap kompetensi dan deskriptornya, catatan fakta sebelum, saat dan setelah pengamatan, memindahkan catatan fakta yang sesuai dengan kompetensi, menentukan skor berdasarkan bukti yang ditemukan pada catatan fakta dan dokumen dengan menuliskan catatan fakta pada instrument. Dengan berpatokan bahwa; memilih skor 0 jika tidak terpenuhi bukti dalam catatan fakta, skor 1 jika terpenuhi bukti sebagian, skor 2 jika terpenuhi bukti seluruhnya.

Karena semua indikator telah diberikan skor, maka pengawas menentukan nilai kompetensi dengan cara menjumlahkan Nilai PK Guru (100) 144 Nilai PK Maksimal = $15 \times 4 = 60$ Nilai PK Guru yang diperoleh kemudian diberi pembobotan 70% dengan rumus nilai PK Guru $\times 70\%$.¹⁴⁵ 144Donni Juni Priansa, Kinerja dan Profesionalisme Guru, (Cet. 2; Bandung: Alfabeta, 2014), h. 385. 145Donni Juni Priansa, Kinerja dan Profesionalisme Guru, h. 385. 142 Dr. Erniati, M.Pd.I Setelah pengawas mengisi instrument PKG utama, selanjutnya pengawas mengisi instrument teman sejawat dan instrument suplemen orang tua. 5.

Menyusun Laporan Penilaian Kinerja Guru Berdasarkan hasil pengamatan penulis, bahwa karena nilai akhir telah didapatkan pengawas maka beliau menunjukkan nilai akhirnya kepada guru Pendidikan Agama Islam yang dinilai, karena guru yang dievaluasi telah setuju dengan nilai tersebut maka pengawas membuat lampiran persetujuan 4 C, dan selanjutnya ditandatangani oleh guru sebagai bentuk persetujuan. Setelah semua berkas terkumpul dan dinilai, pengawas menyusun berkasnya sebagai bentuk lampiran yaitu: (1) cover, (2) lembar pertama, (format perhitungan angka kredit penilaian kinerja guru yang telah ditandatangani oleh guru, penilai, kepala sekolah), (3) **rekap hasil penilaian kinerja guru** yang telah ditandatangani oleh guru, penilai, kepala sekolah. (4) format hasil nilai perkompetensi yang memuat skor per indikator dalam 1 kompetensi.

Dengan melengkapi; catatan hasil pemantauan selama 1 tahun, catatan ¹⁴³ Evaluasi Kinerja Guru PAI pertemuan sebelum pelaksanaan pembelajaran, catatan hasil pemantauan selama pembelajaran di kelas, catatan hasil pertemuan selama pembelajaran di kelas, rekap kehadiran guru, catatan fakta sebelum, selama, sesudah pengamatan perkompetensi, hasil perolehan teman sejawat, hasil perolehan dari orang tua. Berdasarkan penjelasan di atas, dapatlah dipahami bahwa **pelaksanaan evaluasi kinerja guru Pendidikan Agama Islam pada SMA Negeri di Kota Palu** melalui beberapa

tahapan yaitu; tahap sebelum pengamatan, selama pengamatan, setelah pengamatan, penskoran dan pemberian nilai, serta menyusun laporan penilaian kinerja guru sudah terlaksana dengan baik.

Berdasarkan hasil penelitian di atas tentang mekanisme pelaksanaan evaluasi kinerja guru Pendidikan Agama Islam dapat disimpulkan ; 1) Kepala sekolah melakukan penilaian terhadap Rencana pelaksanaan pembelajaran yang dibuat oleh guru Pendidikan Agama Islam dan menandatangani RPP yang telah dinilai, dengan penilaian terhadap RPP diharapkan guru Pendidikan Agama Islam selalu menyusun RPP sebagai acuan untuk melakukan proses belajar mengajar sehingga tujuan pembelajaran tercapai dan materi yang disampaikan dapat dipahami oleh peserta didik dengan begitu setidaknya guru Pendidikan Agama Islam dapat meningkatkan kompetensinya sebagai seorang pendidik..

2) Kepala sekolah juga melaksanakan pengamatan proses pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam dikelas dalam rangka untuk melihat pembelajaran yang dilaksanakan guru Pendidikan Agama Islam apakah sudah sesuai dengan RPP yang dibuat atau belum. 3) Begitu juga dengan laporan hasil pembelajaran nilai yang dihasilkan setelah proses belajar mengajar harus diserahkan kepada kepala sekolah untuk ditindak lanjuti demi perbaikan proses pembelajaran selanjutnya. Kualitas Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menjalankan Tugasnya Sebagai Pelaksana Pembelajaran Guru sebagai pendidik merupakan sales agent sekaligus faktor penentu keberhasilan sebuah lembaga pendidikan.

Baik buruknya perilaku dan cara mengajar guru akan sangat berpengaruh terhadap citra lembaga 145 Evaluasi Kinerja Guru PAI pendidikan. Oleh karena itu, sumber daya guru harus dikembangkan agar kemampuan profesionalisnya lebih meningkat. Pengembangan kemampuan profesional guru dapat dilakukan dengan berbagai macam cara, baik melalui pendidikan dan pelatihan maupun melalui kegiatan-kegiatan lainnya yang terkait dengan peningkatan kompetensi guru. Berbagai usaha yang telah dilakukan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan nasional, seperti pengembangan kurikulum nasional dan lokal, peningkatan kompetensi tenaga pendidik melalui pelatihan, pengadaan buku dan media pembelajaran, pengadaan dan perbaikan sarana dan prasarana pendidikan serta program sertifikasi guru. Namun kenyataannya segala usaha tersebut belum menunjukkan hasil yang menggembirakan. Padahal dunia pendidikan merupakan sarana yang sangat diharapkan membangun generasi muda yang diidam-idamkan.

Terkait dengan fenomena-fenomena tersebut, guru tenaga pendidik yang profesional sekaligus sebagai salah satu unsur penting dalam upaya mencerdaskan peserta 146 Dr.

Erniati, M.Pd.I didik tentu sangat diharapkan kompetensinya dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya di sekolah/sekolah. Adapun kompetensi yang harus dimiliki oleh tenaga pendidik yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi profesional, dan kompetensi kepemimpinan.

Keseluruhan kompetensi tersebut harus dimiliki oleh seorang guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya di sekolah/di sekolah sebagai pendidik. Dalam menerapkan semua kompetensi tersebut tentu memerlukan proses yang lebih efektif agar kompetensi tersebut dapat diterapkan dengan baik sesuai dengan yang diharapkan. Sehubungan dengan hal tersebut, dalam pengamatan yang dilakukan oleh penulis pada SMA Negeri Kota Palu, mencoba untuk menguraikan tentang kompetensi yang dimiliki oleh tenaga pendidik yang ada pada SMA Negeri Kota Palu.

Kompetensi yang dimaksudkan penulis di sini adalah kompetensi pedagogik. Dalam penerapan kompetensi pedagogik tenaga pendidik pada SMA Negeri Kota Palu, penulis 147 Evaluasi Kinerja Guru PAI ingin menggambarkan tahap-tahap yang dilakukan dalam proses penerapan kompetensi tersebut. Berangkat dari hasil observasi dan wawancara yang penulis peroleh dari informan pada SMA Negeri Kota Palu, ada beberapa hal yang penulis identifikasikan untuk kemudian dideskripsikan sebagai bentuk proses penerapan kompetensi pedagogik tenaga pendidik pada SMA Negeri Kota Palu. Adapun proses penerapan kompetensi pedagogik tenaga pendidik pada SMA Negeri Kota Palu tersebut, dapat dilihat dari aspek tahapan-tahapan yang dilakukan dalam menerapkan berbagai macam indikator kompetensi pedagogik tersebut.

Adapun indikator dari kompetensi pedagogik tersebut dapat diukur dari pemahaman wawasan kependidikan yang dimiliki, kemampuan memahami peserta didik, kemampuan merencanakan pembelajaran, kemampuan melaksanakan pembelajaran, kemampuan memanfaatkan teknologi pembelajaran, dan kemampuan mengevaluasi hasil belajar. Untuk lebih jelasnya, proses penerapan kompetensi pedagogik tenaga pendidik pada SMA Negeri 148 Dr. Erniati, M.Pd.I Kota Palu dapat penulis uraikan sesuai dengan indikator dari kompetensi pedagogik tersebut, yaitu: a.

Pemahaman Wawasan Kependidikan Guru sebagai tenaga pendidik yang profesional harus memiliki pemahaman wawasan kependidikan yang luas karena guru merupakan salah satu profesi yang mengemban amanah untuk mendidik peserta didik dalam berbagai aspek, khususnya pada aspek yang berkaitan dengan perubahan potensi peserta didik ke arah yang lebih baik. Dalam meningkatkan dan memperdalam wawasan kependidikan seorang guru sebagai tenaga pendidik, bukan suatu hal yang mudah. Oleh karena itu, tentu harus melalui berbagai macam tahapan-tahapan dalam menjalankan proses tersebut.

Adapun proses penerapan kompetensi pedagogik tenaga pendidik pada SMA Negeri Kota Palu, sebagaimana yang penulis peroleh dari hasil observasi dan wawancara dengan Syam Zaini yang menyatakan bahwa Dalam menerapkan kompetensi pedagogik tenaga pendidik pada SMA Negeri Kota Palu, khususnya 149 Evaluasi Kinerja Guru PAI pada aspek penerapan wawasan kependidikan tenaga pendidik, mereka terlebih dahulu belajar dan menguasai materi yang akan diberikan kepada peserta didik lalu kemudian mereka transfer kepada peserta didik tersebut. Artinya bahwa ketika seorang guru ingin mengajar di dalam kelas, mereka terlebih dahulu mempersiapkan diri dengan membuat suatu perencanaan tentang hal-hal yang akan dilaksanakan nantinya dalam proses pembelajaran tersebut.

Setelah semuanya sudah dipersiapkan guru maka barulah guru tersebut masuk ke dalam kelas untuk mengajar. Adapun mengenai pemahaman wawasan kependidikan yang dimiliki oleh tenaga pendidik yang ada pada SMA Negeri Kota Palu masih perlu ditingkatkan karena masih ada sebagian tenaga pendidik yang memiliki tingkat pemahaman wawasan kependidikan yang rendah. 146 Syam Zaini, Kepala SMA Negeri 4 Kota Palu, Wawancara, Palu, tanggal 12 Juni 2017. 150 Dr. Erniati, M.Pd.I

Senada dengan ungkapan tersebut, Nurul Hidayat menuturkan bahwa Dalam proses penerapan kompetensi pedagogik tenaga pendidik pada SMA Negeri Kota Palu, khususnya pada aspek pemahaman wawasan kependidikan, tidak terlepas dari adanya tahapan- tahapan yang harus dilakukan sebelum menerapkan kompetensi pedagogik yang dimilikinya, yaitu bahwa sebelum mereka masuk ke dalam kelas untuk mengajar tentu membuat suatu perencanaan terlebih dahulu tentang hal-hal yang akan dilakukan di dalam proses pembelajaran. 147 Maksudnya bahwa sebelum tenaga pendidik memasuki kelas untuk mengajar, mereka terlebih dahulu belajar dan menguasai materi yang akan diberikan kepada peserta didik tersebut.

Setelah itu maka guru mempersiapkan perangkat-perangkat pembelajaran yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran di dalam kelas. Kemudian mengenai tingkat pemahaman wawasan 147 Nurul Hidayat, Wakil Kepala SMA Negeri 4 Kota Palu, Wawancara, Palu, tanggal 12 Juni 2017. 151 Evaluasi Kinerja Guru PAI kependidikan yang dimiliki oleh tenaga pendidik pada SMA Negeri Kota Palu, sangat bervariasi. Artinya bahwa kemampuan wawasan kependidikan yang dimiliki tenaga pendidik pada SMA Negeri Kota Palu, berbeda-beda. Ada yang sudah baik, ada yang sudah cukup baik dan ada yang masih tergolong rendah.

Mencermati pernyataan kedua informan tersebut maka dapat dikatakan bahwa apabila dilihat dari aspek kompetensi pedagogik tenaga pendidik pada SMA Negeri Kota Palu,

sudah termasuk baik karena sudah ada upaya untuk mempersiapkan diri sebelum melakukan kegiatan pembelajaran di dalam kelas sekalipun tingkat pemahaman wawasan kependidikan yang mereka miliki belum semuanya mencapai kategori baik. Seperti ketika penulis melakukan observasi langsung di lapangan, ditemukan bahwa proses penerapan kompetensi pedagogik tenaga pendidik pada SMA Negeri Kota Palu, khususnya pada aspek pemahaman wawasan kependidikan, ada yang sudah berjalan dengan baik dan pula yang belum berjalan dengan baik. Hal ini terlihat ketika mereka mengajar di dalam kelas masih terkadang 152 Dr. Erniati, M.Pd.I

ditemukan tidak menguasai materi yang diajarkan kepada peserta didik sehingga peserta didik tersebut kurang memahami apa yang disampaikan oleh guru tersebut. Oleh karena itu, seharusnya **seorang guru sebagai tenaga pendidik** profesional seharusnya berupaya terlebih dahulu untuk menguasai materi pembelajaran lalu kemudian masuk di dalam kelas mengajar. Artinya bahwa sebelum seorang guru mengajar di dalam kelas harus ada proses yang dilakukan untuk persiapan mengajar di dalam kelas, seperti menguasai materi, membuat perencanaan pembelajaran, baru melaksanakan pembelajaran.

Setelah itu maka dilakukan lagi evaluasi terhadap hasil pembelajaran yang telah diberikan kepada peserta didik. Apabila hal tersebut dilakukan maka tentu kegiatan pembelajaran akan berjalan dengan baik dan lancar sehingga hasil kegiatan pembelajaran tersebut akan memperoleh hasil yang lebih optimal. Berkaitan dengan hal tersebut H. Kasiluddin Tahia mengungkapkan bahwa; Dalam melakukan kegiatan pembelajaran di dalam kelas bukan suatu hal yang mudah.

Artinya bahwa 153 Evaluasi Kinerja Guru PAI ketika seorang guru akan memberikan materi pelajaran kepada peserta didik, mereka harus memiliki wawasan kependidikan yang tinggi karena banyak hal yang mungkin muncul dari peserta didik yang terkait dengan ilmu-ilmu kependidikan, khususnya yang terkait dengan materi yang akan diajarkan kepada peserta didik di dalam kelas tersebut. Dalam menerapkan **kompetensi pedagogik yang dimiliki oleh** tenaga pendidik di Sekolah, pada umumnya mereka sudah berproses di luar kelas sebelum masuk.

Termasuk dalam hal ini, mereka mempersiapkan diri dengan cara membuat berbagai macam perencanaan untuk diterapkan nantinya ketika memasuki kelas untuk memberikan materi pembelajaran kepada peserta didik. 148 b. Pemahaman terhadap peserta didik Kemampuan untuk memahami **peserta didik merupakan salah satu** indikator kompetensi pedagogik. Oleh karena itu, kompetensi tersebut harus dimiliki oleh 148H. Kasiluddin Tahia, Kepala SMAN 3 Kota Palu, Wawancara, Palu, tanggal 8 Juni 2017. 154 Dr. Erniati, M.Pd.I seorang guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai

pendidik.

Berkaitan dengan hal tersebut, proses penerapan kompetensi pedagogik yang dimiliki oleh tenaga pendidik yang ada pada SMA Negeri Kota Palu, khususnya pada aspek pemahaman terhadap peserta didik dapat digambarkan sesuai dengan hasil observasi dan wawancara dari beberapa informan, yaitu Eddy Hidayat menuturkan bahwa proses penerapan kompetensi pedagogik tenaga pendidik pada SMA Negeri Kota Palu, khususnya pada aspek pemahaman terhadap peserta didik adalah bahwa Untuk memahami semua karakter peserta didik tentu terlebih dahulu melakukan pendekatan pribadi kepada setiap peserta didik. Apabila peserta didik sudah mulai dekat dengan guru maka di situlah bisa dikenal lebih dalam mengenai pribadi peserta didik tersebut.

Adapun mengenai kemampuan tenaga pendidik dalam memahami peserta didik, boleh dikatakan sudah cukup baik. Artinya bahwa walaupun tidak semuanya karakter peserta didik 155 Evaluasi Kinerja Guru PAI bisa dipahami oleh guru tersebut, namun sebagian besar sudah biasa dipahami oleh guru sehingga dalam proses pembelajaran tidak terlalu sulit guru dalam menyesuaikan materi pelajaran dengan keadaan peserta didik.149 Penjelasan tersebut diperkuat oleh pernyataan Hj.

Hunaezah yang mengatakan bahwa Dalam menghadapi berbagai macam karakter peserta didik tentu harus berupaya untuk mengenal lebih dekat tentang pribadi peserta didik tersebut agar dalam melakukan kegiatan pembelajaran tidak sulit lagi untuk memahami karakter masing-masing peserta didik tersebut sehingga materi pelajaran yang diberikan kepada peserta didik dapat disesuaikan dengan keadaan peserta didiknya.150 Lebih lanjut lagi Ardiansyah mengungkapkan bahwa proses penerapan kompetensi pedagogik tenaga 149Eddy Hidayat, Kepala SMAN 2 Kota Palu, Wawancara, Palu, tanggal 12 Juni 2017. 150Hj.

Hunaezah, Guru SMAN 2 Kota Palu, Wawancara, Palu, tanggal 12 Juni 2017 156 Dr. Erniati, M.Pd.I pendidik pada SMA Negeri Kota Palu, khususnya pada aspek pemahaman terhadap peserta didik yaitu bahwa; Dalam kegiatan pembelajaran di sekolah, guru tidak langsung mengajar di dalam kelas akan tetapi guru tersebut terlebih dahulu memahami kondisi peserta didik lalu kemudian tersebut memberikan metode pembelajaran sesuai dengan suasana peserta didik di dalam kelas.151 Pernyataan dari beberapa informan tersebut diperkuat oleh hasil observasi penulis di lapangan bahwa proses penerapan kompetensi pedagogik tenaga pendidik pada SMA Negeri Kota Palu, khususnya pada aspek pemahaman terhadap peserta didik, sesungguhnya sudah berjalan namun pelaksanaannya belum maksimal sehingga masih terkadang ditemukan kegiatan pembelajaran di dalam kelas berlangsung secara tidak efektif. 151Ardiansyah,Wakil Kepala SMAN 2 Kota Palu, Wawancara, Palu, tanggal 12 Juni 2017.

157 Evaluasi Kinerja Guru PAI c. Kemampuan mengembangkan silabus Salah satu indikator kompetensi pedagogik yang dimiliki oleh tenaga pendidik adalah mampu mengembangkan silabus. Oleh karena itu, guru sebagai salah satu tenaga pendidik harus mampu mengembangkan silabus. Berkaitan dengan hal tersebut, kemampuan tenaga pendidik dalam mengembangkan silabus, khususnya tenaga pendidik yang ada pada SMA Negeri Kota Palu, dapat diuraikan sesuai dengan hasil observasi dan wawancara penulis dari beberapa informan yaitu H.

Zulfikar menuturkan bahwa; Kemampuan tenaga pendidik yang ada pada SMA Negeri Kota Palu, khususnya pada aspek kemampuan mengembangkan silabus masih sangat terbatas. Artinya bahwa untuk mengembangkan silabus pembelajaran secara mandiri, mereka belum mampu dan masih perlu mendapat bimbingan yang lebih intens. 152 Lebih lanjut lagi Eddy Hidayat menyatakan bahwa; 152H. Zulfikar, Kepala SMAN 1 Kota Palu, Wawancara, Palu, tanggal 8 Juni 2017. 158 Dr. Erniati, M.Pd.I

Kompetensi pedagogik yang dimiliki oleh tenaga pendidik yang ada pada SMA Negeri Kota Palu, khususnya pada aspek kemampuan mengembangkan silabus tetap masih perlu ditingkatkan karena mereka pada umumnya belum mampu mengembangkan silabus secara mandiri sehingga kebanyakan dari mereka hanya meng-copy paste dari teman-teman sejawatnya. 153 Berkaitan dengan pernyataan tersebut, Sabaruddin mengungkapkan bahwa: Selama ini saya selalu membantu kepala Sekolah untuk menilai kinerja tenaga pendidik yang ada di Sekolah ini, dan pada umumnya silabus yang mereka buat hampir sama semuanya.

Ini menunjukkan bahwa tenaga pendidik yang ada pada SMA Negeri Kota Palu, secara umum belum mampu berkreasi sendiri dalam mengembangkan silabus. Hal ini disebabkan karena mereka masih 153Eddy Hidayat, Kepala SMAN 2 Kota Palu, Wawancara, Palu, tanggal 8 Juni 2017. 159 Evaluasi Kinerja Guru PAI memiliki kemampuan yang terbatas dalam hal pengembangan silabus pembelajaran.154 Terkait dengan hal tersebut, H. Kasiluddin Tahia menyatakan bahwa Kemampuan tenaga pendidik dalam mengembangkan silabus, khususnya tenaga pendidik yang ada pada SMA Negeri Kota Palu, sebagian besar masih tergolong rendah.

Hal tersebut terbukti ketika dilakukan pemeriksaan mengenai perangkat pembekajaran yang telah dibuatnya, seperti silabus pembelajaran, pada umumnya mereka hanya meng-copy paste dari teman-temannya. Ini terbukti dari pengembangan silabus yang telah dibuatnya hampir semuanya sama modelnya.155 Pernyataan tersebut diakui oleh Minarny yang mengatakan bahwa: Pengembangan silabus pembelajaran yang kami buat selama ini, hampir semuanya sama dengan 154Sabaruddin,Wakil Kepala SMAN

Kota Palu, Wawancara, Palu, tanggal 8 Juni 2017. 155H.

Kasiluddin Tahia, Kepala SMAN 3 Kota Palu, Wawancara, Palu, tanggal 14 Juni 2017. 160 Dr. Erniati, M.Pd.I yang dibuat oleh teman-teman lainnya karena kami selalu kerjasama dalam mengembangkan silabus pembelajaran ketika ada kegiatan workshop MGMP. Dalam kegiatan tersebut, berbagai guru mata pelajaran berkumpul dalam kegiatan tersebut dan di situlah kami dibimbing secara kolektif oleh pembawa materi dalam kegiatan tersebut sehingga itulah sebanyak banyak dari teman-teman kami memiliki silabus yang sama. Tetapi bagi kami, hal tersebut tidak masalah yang penting efektif dan efisien digunakan dalam kegiatan pembelajaran peserta didik. 156 Pernyataan dari beberapa informan tersebut, bagi penulis ada kelebihanannya dan ada kekurangannya.

Kelebihannya yaitu tenaga pendidik bisa saling bertukar pengalaman melalui kerja sama tersebut dan bisa saling membagi ilmu yang mererka telah peroleh masing- masing. Adapun kekurangannya yaitu bagi guru yang tidak mau repot maka mereka hanya meng-copy paste saja 156Minarny, Guru SMAN 3 Kota Palu, Wawancara, Palu tanggal 8 Juni 2017. 161 Evaluasi Kinerja Guru PAI sehingga tidak bisa berkembang ilmu yang dimilikinya. Dalam hubungannya dengan hal tersebut penulis juga mengamati ketika melakukan observasi langsung melalui penelusuran perangkat pembelajaran bahwa ternyata silabus yang mereka miliki pada umumnya sama.

Ini mengindikasikan bahwa tenaga pendidik yang ada pada SMA Negeri Kota Palu masih terbatas kemampuannya dalam hal mengembangkan silabus pembelajaran sehingga mereka masih perlu banyak mendapat bimbingan. d. Kemampuan merencanakan pembelajaran Secara umum setiap kegiatan yang akan dilakukan selalu diawali dengan perencanaan. Termasuk dalam hal ini adalah kegiatan pembelajaran. Dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di sekolah harus diawali dengan sebuah perencanaan yang baik. Apabila perencanaan tersebut dipersiapkan dengan baik maka tentu akan mudah untuk mencapai tujuan sesuai dengan yang diharapkan.

Seperti halnya dalam proses pembelajaran, apabila perencanaannya bagus maka besar kemungkinan 162 Dr. Erniati, M.Pd.I untuk memperoleh hasil atau mencapai tujuan pembelajaran yang lebih baik. Sehubungan dengan hal tersebut, kemampuan tenaga pendidik pada SMA Negeri Kota Palu dalam merencanakan pembelajaran, dapat digambarkan sesuai dengan hasil observasi dan wawancara dari beberapa informan yaitu Syam Zaeni menyatakan bahwa; Kompetensi pedagogik yang dimiliki oleh tenaga pendidik yang ada pada SMA Negeri Kota Palu, khususnya pada aspek kemampuan merencanakan pembelajaran, sebagian besar masih tergolong rendah.

Hal tersebut terlihat ketika diperiksa RPP yang mereka miliki masih banyak yang

ditemukan tidak sinkron antara materi yang diajarkan dengan sistematika RPP yang telah dibuatnya. Maksudnya bahwa RPP yang mereka telah buat berbeda dengan penerapannya di dalam kegiatan pembelajaran sehingga boleh dikatakan bahwa RPP yang telah dibuatnya tidak ada gunanya. Padahal seharusnya mereka sudah mahir dalam hal pembuatan dan 163 Evaluasi Kinerja Guru PAI penerapan RPP karena mereka pada umumnya selalu mengikuti kegiatan MGMP secara rutin.¹⁵⁷ Senada dengan pernyataan tersebut, H.

Zulfikar menuturkan bahwa kemampuan yang dimiliki oleh tenaga pendidik yang ada pada SMA Negeri Kota Palu, khususnya dalam hal kemampuan merencanakan pembelajaran masih perlu banyak melakukan pembinaan karena mereka pada umumnya, RPP yang dimiliki merupakan hasil copy paste dari teman-teman sejawatnya. Pada umumnya belum mampu membuat secara mandiri.¹⁵⁸ Lebih lanjut lagi Eddy Hidayat mengungkapkan bahwa; Pelaksanaan kegiatan MGMP yang diprogramkan secara rutin oleh tenaga pendidik di setiap sekolah, perlu diefektifkan dan diefisienkan karena boleh dikatakan bahwa kegiatan MGMP yang selalu diadakan secara rutin masih kurang berkontribusi ¹⁵⁷Syam Zaini, Kepala SMAN Kota Palu, Wawancara, Palu, tanggal 17 Mei 2017. ¹⁵⁸H. Zulfikar, Kepala SMAN Kota Palu, Wawancara, Palu, tanggal 17 Mei 2017. ¹⁶⁴ Dr. Erniati, M.Pd.l

dalam hal pengembangan kompetensi guru, termasuk dalam hal ini adalah kompetensi pedagogik guru. Hal ini terbukti ketika diadakan pemeriksaan terhadap RPP yang dimiliki oleh tenaga pendidik, masih banyak yang ditemukan penulisan RPP nya tidak sesuai dengan sistematika penulisan RPP yang seharusnya sehingga sering ditemukan guru mengajar tidak sesuai dengan RPP yang telah dibuatnya tersebut. Oleh karena itu, guru sebagai tenaga pendidik harus berusaha lebih ekstra untuk mengembangkan kompetensi yang dimilikinya agar mereka dapat melaksanakan tugasnya sebagai pendidik dengan baik.¹⁵⁹ Berkaitan dengan hal tersebut, Hj. Hunaezah mengakui bahwa: Saya selaku tenaga pendidik di sekolah ini, walaupun sering mengikuti keguatan MGMP, tetap masih belum mahir dalam hal menyusun RPP secara mandiri.

Apalagi kami sudah berumur ¹⁵⁹Eddy Hidayat, Kepala SMAN 2 Kota Palu, Wawancara, Palu, tanggal 18 Mei 2017. ¹⁶⁵ Evaluasi Kinerja Guru PAI sehingga sulit lagi untuk menyerap ilmu yang diberikan ketika diadakan kegiatan MGMP. Oleh karena itu, ketika kami membuat RPP selalu meminta bantuan dari teman-teman sejawat.¹⁶⁰ Pernyataan dari beberapa informan tersebut menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik yang dimiliki oleh tenaga pendidik yang ada pada SMA Negeri Kota Palu, khususnya yang terkait dengan kemampuan membuat perencanaan pembelajaran, pada umumnya masih terbatas.

Hal ini sesuai dengan hasil observasi yang penulis temukan di lapangan bahwa perangkat-perangkat pembelajaran yang dimiliki oleh tenaga pendidik yang ada pada SMA Negeri Kota Palu, khususnya mengenai cara pembuatan RPP, pada umumnya belum sesuai dengan sistemika penulisan RPP yang seharusnya sehingga hal ini perlu mendapat perhatian untuk lebih ditingkatkan kompetensinya. 160Hj. Hunaezah, Guru SMAN 2 Kota Palu, Wawancara, Palu, tanggal 18 Mei 2017. 166 Dr. Erniati, M.Pd.I e. Kemampuan melaksanakan pembelajaran Guru sebagai tenaga pendidik yang profesional harus mampu melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik.

Apabila tenaga pendidik mampu melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik maka tentu akan mudah untuk mencapai tujuan pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan. Berkaitan dengan hal tersebut, kemampuan yang dimiliki oleh tenaga pendidik yang ada pada SMA Negeri Kota Palu, khususnya yang terkait dengan kemampuan melaksanakan pembelajaran, dapat diuraikan sesuai dengan hasil observasi dan wawancara dari beberapa informan. Pelaksanaan pembelajaran merupakan salah satu indikator kinerja tenaga pendidik.

Kegiatan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan dikelas adalah inti penyelenggaraan pendidikan yang ditandai dengan adanya kegiatan pengelolaan kelas, penggunaan media pembelajaran, dan penggunaan metode serta penggunaan strategi pembelajaran. Semua tugas tersebut merupakan tanggung jawab tenaga pendidik yang secara optimal 167 Evaluasi Kinerja Guru PAI dalam pelaksanaannya menuntut kemampuan guru sebagai tenaga pendidik di sekolah. Sehubungan dengan hal tersebut, hasil kinerja tenaga pendidik pada SMA Negeri Kota Palu, khususnya pada aspek pelaksanaan pembelajaran dapat digambarkan sesuai dengan hasil observasi dan wawancara penulis dari beberapa informan yaitu H.

Kasiluddin Tahia menyatakan bahwa; Hasil pelaksanaan pembelajaran tenaga pendidik di sekolah khususnya pada aspek pengelolaan sudah termasuk baik karena mereka sudah mampu menguasai kelas dalam proses pembelajaran. Selain itu, dalam proses pembelajaran di kelas dominan tenaga pendidik yang mengajar sudah mampu menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif. Sementara pada aspek penggunaan media dan sumber belajar, dominan tenaga pendidik yang di sekolah tersebut masih perlu banyak belajar karena masih sering ditemukan di antara mereka yang belum menguasai masalah penggunaan dan pemanfaatan media pembelajaran yang terkait dengan teknologi informasi seperti penggunaan lap top dalam kegiatan pembelajaran 168 Dr. Erniati, M.Pd.I di kelas sehingga berimplikasi pada kurangnya motivasi belajar peserta didik di sekolah tersebut.

Adapun mengenai penggunaan metode pembelajaran sebagian besar dari mereka

sudah mampu memilih metode pembelajaran sesuai dengan kondisi peserta didik dan materi yang diajarkan kepada peserta didik.¹⁶¹ Pernyataan di atas ditambahkan oleh Syarifah yang mengakui bahwa: Saya selaku tenaga pendidik di Sekolah ini, masih perlu banyak latihan dan belajar mengenai cara penggunaan dan pemanfaatan media pembelajaran yang terkait dengan teknologi informasi karena selama ini saya cenderung menggunakan media pembelajaran yang belum bersifat modern seperti alat peraga. Hal ini disebabkan karena kemampuan saya dalam memanfaatkan dan menggunakan media pembelajaran yang terkait dengan teknologi informasi masih terbatas.

Oleh karena itu, sekarang saya sudah mulai berusaha untuk dapat menguasai ¹⁶¹H. Kasiluddin Tahia, Kepala SMAN 3 Kota Palu, Wawancara, Palu, tanggal 18 Mei 2017. ¹⁶⁹ Evaluasi Kinerja Guru PAI penggunaan media pembelajaran yang terkait dengan teknologi informasi.¹⁶² Penguasaan penggunaan dan pemanfaatan media pembelajaran dalam proses pembelajaran sangat penting dimiliki oleh seorang guru sebagai tenaga pendidik karena dalam kegiatan pembelajaran penggunaan dan pemanfaatan media pembelajaran yang tepat sangat berpengaruh dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Apalagi dewasa ini, media pembelajaran yang terkait dengan teknologi informasi lebih diminati oleh peserta didik dibanding media pembelajaran yang bersifat tradisional.

Oleh karena itu, seharusnya guru sebagai tenaga pendidik yang profesional menguasai segala teknologi informasi yang terkait dengan media pembelajaran. Selain penguasaan penggunaan dan pemanfaatan media pembelajaran yang terkait dengan teknologi informasi, yang tidak kalah pentingnya juga dikuasai oleh seorang pendidik dalam proses pembelajaran adalah pengelolaan kelas dan pemilihan ¹⁶²Syarifah, Guru SMAN 3 Kota Palu, Wawancara, Palu, tanggal 18 Mei 2017. ¹⁷⁰ Dr. Erniati, M.Pd.I

metode pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran di kelas karena dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas semua komponen tersebut saling mendukung dalam pencapaian tujuan pembelajaran yang diajarkan kepada peserta didik. Berkaitan dengan hal tersebut, Syam Zaini menuturkan bahwa mengenai hasil pelaksanaan pembelajaran yang telah dilakukan oleh tenaga pendidik di sekolah, apabila dilihat dari aspek pengelolaan kelasnya dominan sudah termasuk memadai karena mereka sudah mampu menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif sehingga hasil kegiatan pembelajaran peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran sesuai yang diharapkan.

Sementara dari aspek penggunaan media dan sumber belajar, masih ada di antara mereka yang memiliki tingkat kemampuan yang rendah, khususnya dalam hal penggunaan media pembelajaran yang terkait dengan teknologi informasi seperti lap

top. Oleh karena itu, tenaga pendidik tersebut masih perlu banyak belajar dalam hal penggunaan media pembelajaran yang terkait dengan teknologi informasi. 171 Evaluasi Kinerja Guru PAI Adapun mengenai kemampuan menggunakan metode pembelajaran, secara umum sudah baik karena mereka sudah mampu memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan materi pembelajaran yang diajarkan.163 Penuturan tersebut ditambahkan oleh Mirwan M.

Dotutinggi yang mengungkapkan bahwa: Saya selaku wakil kepala sekolah di sini, biasanya diberi amanah oleh kepala sekolah untuk memeriksa perangkat pembelajaran tenaga pendidik dan memantaunya ketika mereka melakukan kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Ketika saya memantau mereka mengajar di kelas saya melihat hasil pelaksanaan pembelajaran yang telah dilakukan khususnya pada aspek pengelolaan kelas rata-rata sudah baik. Hal tersebut terlihat ketika mereka mengajar di dalam kelas mampu menguasai kelas dan menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif. Demikian halnya mengenai metode 163Syam Zaini, Kepala SMAN 4 Kota Palu, Wawancara, Palu, tanggal 18 Mei 2017. 172 Dr.

Erniati, M.Pd.I pembelajaran yang digunakan sudah mampu menyesuaikan dengan materi pembelajaran yang disampaikan kepada peserta didik. Berbeda halnya masalah penggunaan media pembelajaran secara umum saya melihat masih banyak yang tidak mampu memanfaatkannya terutama media pembelajaran yang terkait dengan teknologi informasi seperti laptop, cara membuat power point. Oleh karena itu, tenaga pendidik tersebut perlu berupaya maksimal supaya dapat menguasai penggunaan dan pemanfaatan media pembelajaran yang terkait dengan teknologi informasi.164 Dewasa ini salah satu yang menjadi kendala bagi tenaga pendidik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di sekolah adalah masalah kemampuan menggunakan dan memanfaatkan media pembelajaran yang terkait dengan teknologi informasi.

Pada hal media pembelajaran tersebut lebih efektif dan efisien digunakan pada kondisi sekarang ini dibanding daripada media 164Mirwan M. Dotutinggi, Wakil Kepala SMAN Kota Palu, Wawancara, Palu, tanggal 18 Mei 2017 . 173 Evaluasi Kinerja Guru PAI pembelajaran yang bersifat tradisional. Sebagai salah satu contoh, ketika peserta didik akan diajarkan masalah cara gerakan salat yang benar lebih baik menggunakan lap top untuk menampilkan peragaan gerakan salat yang benar dibanding daripada hanya menggunakan gambar alat peraga yang tidak bisa bergerak. Oleh karena itu, penggunaan dan pemanfaatan media pembelajaran yang terkait dengan teknologi informasi sangat penting untuk dikuasai oleh seorang guru selaku tenaga pendidik di sekolah.

Selain itu, dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran guru sebagai tenaga pendidik

perlu juga menguasai cara pengelolaan kelas dan penggunaan metode pembelajaran yang tepat karena hal tersebut faktor determinan dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Berkaitan dengan hal tersebut H. Zulfikar menyatakan bahwa hasil pelaksanaan pembelajaran yang telah dilakukan oleh tenaga pendidik di sekolah, belum maksimal. Artinya bahwa dari tiga aspek yang menjadi indikator utama dalam pelaksanaan pembelajaran seperti 174 Dr. Erniati, M.Pd.I

aspek pengelolaan kelas, penggunaan metode pembelajaran dan media pembelajaran dominan hanya dua aspek yang berhasil diterapkan yakni aspek pengelolaan kelas dan penggunaan metode pembelajaran. Adapun mengenai penggunaan media pembelajaran khususnya yang terkait dengan teknologi informasi secara umum mereka belum menguasainya.¹⁶⁵ Pernyataan di atas ditambahkan oleh Nikmah Maukoko yang mengatakan bahwa: Saya selaku tenaga pendidik di Sekolah ini, terus terang masih memiliki kemampuan yang terbatas dalam hal penguasaan penggunaan media pembelajaran yang terkait dengan teknologi informasi, akan tetapi saya tetap selalu berupaya untuk menguasai hal tersebut. Apalagi melihat kemajuan teknologi sekarang ini **seorang guru sebagai tenaga pendidik** sangat ketinggalan zaman apabila tidak menguasai teknologi informasi.

Oleh karena itu, saya selaku tenaga pendidik di Sekolah ¹⁶⁵H. Zulfikar, Kepala SMAN 1 Kota Palu, Wawancara, Palu, tanggal 18 Mei 2017. ¹⁷⁵ Evaluasi Kinerja Guru PAI ini tetap optimis untuk selalu lebih giat mempelajarinya.¹⁶⁶ Guru selaku pendidik profesional harus selalu menyadari bahwa untuk menjadi seorang pendidik bukanlah suatu perkara yang mudah akan tetapi butuh berbagai macam kemampuan dan keahlian dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab. Oleh karena itu, tenaga pendidik yang diberi kepercayaan untuk mendidik peserta didik tidak boleh sembarangan sehingga di inilah perlunya selektif dalam perekrutan tenaga pendidik.

Apabila perekrutan tenaga pendidik dilakukan dengan tepat maka tentu akan mudah melahirkan tenaga-tenaga pendidik yang profesional, demikian halnya sebaliknya apabila perekrutan tenaga pendidik tidak tepat maka jangan harap bisa melahirkan tenaga-tenaga pendidik yang profesional. Kehadiran tenaga-tenaga pendidik yang profesional sangat diharapkan dalam dunia pendidikan karena guru yang profesional tentu akan mampu mencetak generasi ¹⁶⁶Nikmah Naukoko Guru SMAN 1 Kota Palu, Wawancara, Kendari, tanggal 18 Mei 2017. ¹⁷⁶ Dr.

Erniati, M.Pd.I mudah yang berkualitas. Dalam mencapai hal tersebut tentu selaku tenaga pendidik harus berusaha maksimal terutama dalam mentransfer ilmu kepada peserta. Untuk mentransfer ilmu dengan baik kepada peserta didik maka dalam kegiatan pembelajaran di kelas, seorang pendidik harus memiliki kemampuan untuk

merencanakan, melaksanakan dan melakukan evaluasi pembelajaran karena ketiga aspek tersebut merupakan satu kesatuan yang tidak boleh dipisah-pisahkan. Artinya bahwa dalam proses pembelajaran semua komponen tersebut harus dikuasai oleh guru sebagai tenaga pendidik.

Sebagai salah satu contoh masalah pelaksanaan pembelajaran, dimana seorang pendidik harus mampu mengelola kelas, menggunakan metode dan media pembelajaran yang tepat. Dengan begitu maka pelaksanaan pembelajaran akan mudah memperoleh hasil yang optimal. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran di kelas merupakan inti penyelenggaraan pendidikan yang ditandai oleh adanya kegiatan pengelolaan kelas penggunaan metode dan media pembelajaran. Semua tugas tersebut merupakan tanggung jawab tenaga 177 Evaluasi Kinerja Guru PAI pendidik yang harus dilaksanakan dengan baik. Selain tugas tersebut, seorang guru sebagai tenaga pendidik juga memiliki berbagai macam peran.

Salah satu contohnya adalah peran tenaga pendidik sebagai pengelola kelas (learning managers). Tenaga pendidik sebagai pengelola kelas hendaknya mampu melakukan penanganan pada kelas karena kelas merupakan lingkungan yang perlu diorganisasi. Lingkungan ini diatur dan diawasi agar kegiatan pembelajaran terarah kepada tujuan-tujuan pendidikan. Pengawasan terhadap lingkungan tersebut turut menentukan sejauh mana lingkungan tersebut menjadi lingkungan yang baik. Lingkungan yang baik adalah lingkungan yang bersifat menantang dan merangsang peserta didik untuk belajar, memberikan rasa nyaman, dan kepuasan dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Sehubungan dengan kemampuan tenaga pendidik dalam mengelola kelas khususnya pada SMA Negeri Kota Palu H. Kasiluddin Tahia mengungkapkan bahwa tenaga pendidik yang ada di sekolah, apabila dilihat dari aspek pengelolaan kelasnya boleh dikatakan sebagian 178 Dr. Erniati, M.Pd.I besar sudah mampu merangsang peserta didik untuk termotivasi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Ini mengindikasikan bahwa pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas tercipta suasana yang kondusif.

Oleh karena itu, dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas tenaga pendidik mudah memperoleh hasil yang optimal. Hasil wawancara dari beberapa informan tersebut diperkuat oleh hasil observasi langsung yang dilakukan oleh penulis di lokasi bahwa hasil pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh tenaga pendidik pada SMA Negeri Kota Palu, apabila ditinjau dari segi hasil pengelolaan kelas dan penggunaan metode pembelajaran dominan sudah baik namun apabila ditinjau dari segi penggunaan dan pemanfaatan media pembelajaran yang terkait dengan teknologi informasi dominan belum mencapai hasil yang optimal.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara penulis dari beberapa informan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa hasil **kinerja guru Pendidikan Agama Islam pada SMA Negeri** Kota Palu, khususnya dari aspek hasil pelaksanaan pembelajaran sudah optimal akan tetapi 179 Evaluasi Kinerja Guru PAI tenaga guru masih perlu berupaya untuk meningkatkan kinerjanya terutama dari segi pelaksanaan pembelajaran. f. Kemampuan mengevaluasi hasil **pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam** sebagai pendidik profesional memiliki berbagai macam tugas. Salah satu di antaranya adalah melakukan penilaian dalam proses pembelajaran.

Tugas **guru Pendidikan Agama Islam dalam** menilai hasil pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh data tentang hasil belajar peserta didik. Dalam melakukan penilaian hal yang penting dikuasai oleh guru Pendidikan Agama Islam yaitu kemampuan membuat kisi-kisi soal sesuai materi, menilai hasil belajar peserta didik, dan menganalisis daya serap peserta didik serta keterampilan membuat program pengayaan.

Berkaitan dengan hal tersebut Hasmiah Hasan mengungkapkan bahwa mengatakan: Secara keseluruhan pemahaman tentang pembuatan instrumen penilaian dan analisis daya serap sudah baik, meskipun masih terdapat guru Pendidikan Agama Islam yang belum memahaminya, terutama 180 Dr. Erniati, M.Pd.I tentang penempatan kata operasional dalam butir soal-soal. Namun setiap pelaksanaan supervisi pembelajaran dan kegiatan MGMP PAI kami selalu berusaha mengadakan bimbingan dan pengarahan tentang penyusunan indikator soal yang sesuai dengan ksan so”.

167 Hasil pengamatan penulis masih terdapat beberapa orang guru Pendidikan Agama Islam belum menyusun kisi-kisi soal evaluasi hasil belajar untuk mengukur keberhasilan peserta didik dalam menerima materi, demikian pula terdapat guru Pendidikan Agama Islam yang belum melaksanakan penilaian hasil belajar peserta didik dan melakukan analisis hasil evaluasi belajar peserta didik, padahal dengan melakukan analisis hasil evaluasi belajar peserta didik sangat membantu **guru Pendidikan Agama Islam dalam** menentukan tindak lanjut dalam merancang program remedial bagi peserta didik. Hal ini sebagaimana disampaikan H.

Kasiludin Tahia bahwa masih terdapat yang belum menguasai cara 167 Hasmiah Hasan, Pengawas PAI Kota Palu, Wawancara, Palu, tanggal 22 Mei 2017 181 Evaluasi Kinerja Guru PAI membuat kisi-kisi soal yang sesuai dengan indikator pembelajaran, sehingga tidak jarang guru Pendidikan Agama Islam hanya mengambil soal yang ada di buku teks pelajaran tanpa melalui analisis kisi-kisi soal. 168 Senada dengan pernyataan tersebut Syam Zaini mengatakan bahwa pada setiap akhir pelaksanaan pembelajaran di kelas sudah terlihat melakukan evaluasi hasil belajar meskipun soal yang diberikan tidak

melalui analisis kisi-kisi, sehingga soal yang diberikan kurang mengena pada indikator materi pembelajaran.

169 Selanjutnya Mufrianda mengungkapkan bahwa pembuatan kisi-kisi dan pelaksanaan evaluasi hasil belajar peserta didik kadang dilaksanakan tergantung pada ketersediaan alokasi waktu belajar, jika masih tersedia maka dilakukan evaluasi hasil belajar tapi jika waktunya terbatas jelas tidak bisa dilaksanakan. 170 168Kasiludin Tahia, Kepala SMAN 3 Kota Palu, Wawancara, Palu, tanggal 17 Mei 2017. 169Syam Zaini, Kepala SMAN 4 Kota Palu, Wawancara, Palu, tanggal 14 Mei 2017. 170Mufrianda, Guru PAI SMAN 2 Kota Palu, Wawancara, Palu, tanggal 8 Juni 2017. 182 Dr. Erniati, M.Pd.I

Sejalan dengan pendapat tersebut Minarny mengungkapkan bahwa diakhir kegiatan pembelajaran belum memberikan penilaian atau evaluasi pembelajaran karena banyaknya materi dan terbatas waktu pembelajaran, sehingga bentuk evaluasi hanya dalam bentuk pemberian tugas dirumah (PR).171 Pernyataan informan tersebut mengisyaratkan bahwa masih terdapat beberapa yang belum menguasai cara membuat instrumen penilaian yang baik dan belum melaksanakan penilaian. Padahal kegiatan ini sangat urgen dilakukan oleh setiap guru Pendidikan Agama Islam diakhir pembelajaran karena untuk mengetahui keberhasilannya dalam melakukan pembelajaran, yang selanjutnya dapat ditindak lanjuti dengan membuat analisis daya serap untuk mengukur ketuntasan hasil belajar peserta didik. 171Minarny, Guru PAI SMAN 3 Kota Palu, Wawancara, Palu, tanggal 17 Mei 2017.

183 Evaluasi Kinerja Guru PAI Apabila dilihat dari analisis daya serap terdapat 10 orang guru Pendidikan Agama Islam telah membuat analisis daya serap untuk mengetahui hasil ketuntasan belajar peserta didik, sedangkan 6 orang guru Pendidikan Agama Islam lainnya belum melakukan analisis daya serap terhadap hasil evaluasi peserta didik. Sebagaimana penuturan Hasmiah Hasan bahwa sudah melakukan analisis daya serap terhadap penilaian hasil belajar peserta didik, namun demikian masih ditemukan beberapa yang belum melakukan analisis terhadap hasil belajar peserta didiknya, hal ini mengindikasikan pada keterbatasan kemampuan dan pengetahuan guru Pendidikan Agama Islam Pendidikan Agama Islam dalam melaksanakan analisis daya serap hasil belajar peserta didik.172 Sejalan dengan penuturan tersebut Zulfikar mengungkapkan bahwa sebagian besar sudah memahami tentang pembuatan instrumen penilaian sudah baik, meskipun masih terdapat beberapa orang guru 172Hasmiah Hasan, Pengawas PAI Kota Palu, Wawancara, Palu, tanggal 22 Mei 2017 184 Dr. Erniati, M.Pd.I Pendidikan Agama Islam yang belum memahami cara menganalisis daya serap untuk mengukur ketuntasan belajar peserta didik, yang ditindaklanjuti dengan pengadaan program remedial.

173 Adapun mengenai kegiatan program remedial yang terlihat pada tabel di atas, terdapat 12 orang guru Pendidikan Agama Islam yang sudah merancang program remedial bagi peserta didik yang belum mencapai ketuntasan sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal **mata pelajaran Pendidikan Agama Islam** di sekolah, sedangkan 4 orang guru Pendidikan Agama Islam lainnya belum melaksanakan program remedial. Kasiludin Tahia mengungkapkan bahwa bagi peserta didik yang tidak mencapai hasil kriteria ketuntasan minimal pembelajaran Pendidikan Agama Islam, maka diberikan program remedial sebanyak tiga kali agar peserta didik tersebut dapat menuntaskan standar kompetensi yang harus dikuasainya. 174 Zulfikar, Kepala SMAN 1 Kota Palu, Wawancara, Palu, tanggal 12 Juni 2017. 174 Kasiludin Tahia, Kepala SMAN 3 Kota Palu, Wawancara, Palu, tanggal 17 Mei 2017.

185 Evaluasi Kinerja Guru PAI Sejalan dengan pendapat tersebut Syarifah mengatakan bahwa melalui program remedial diberikan pada peserta didik sebanyak dua kali di luar jam pembelajaran, melalui kegiatan ini diharapkan peserta didik dapat menuntaskan hasil pembelajarannya dengan baik. 175 Lebih lanjut Mufrianda menambahkan bahwa kegiatan remedial dilaksanakan secara terpisah dengan jam pembelajaran reguler untuk membantu peserta didik yang belum menguasai materi essensial sebagai landasan untuk mengetahui materi pembelajaran selanjutnya.

176 Pernyataan tersebut mengindikasikan bahwa sebagian besar sudah melaksanakan kegiatan remedial pembelajaran untuk membantu peserta didik yang mengalami kesulitan mencapai hasil kriteria ketuntasan minimal. Berdasarkan pada pembahasan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa kinerja **pada SMA Negeri di Kota** 175 Syarifah, Guru PAI SMAN 4 Kota Palu, Wawancara, Palu, tanggal 14 Mei 2017. 176 Mufrianda, Guru PAI SMAN 2 Kota Palu, Wawancara, Palu, tanggal 8 Juni 2017. 186 Dr. Erniati, M.Pd.I

Palu, baik dilihat dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran maupun evaluasi hasil belajar peserta didik telah menunjukkan adanya peningkatan kinerja. Ketercapaian Target **Evaluasi Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam** Guru Pendidikan Agama Islam sebagai pendidik profesional merupakan dambaan bagi semua pelaku pendidikan. **Oleh karena itu, seorang guru** Pendidikan Agama Islam sangat diharapkan untuk selalu meningkatkan kinerjanya. Peningkatan **kinerja guru Pendidikan Agama Islam** tidak bisa dipisahkan dengan potensi yang dimilikinya.

Artinya bahwa kompetensi yang dimiliki oleh seorang guru Pendidikan Agama Islam sangat berpengaruh terhadap peningkatan kinerja guru Pendidikan Agama Islam. Berbicara soal ketercapaian target **evaluasi kinerja guru Pendidikan Agama Islam**, tentu tidak terlepas dari ketuntasan ketiga aspek kinerja guru Pendidikan Agama Islam

tersebut. Adapun ketiga aspek tersebut yaitu: 187 Evaluasi Kinerja Guru PAI 1. Ketercapaian Target pada Aspek Perencanaan Pembelajaran Melakukan perencanaan pembelajaran adalah merupakan sebuah tugas yang harus dijalankan guru sebelum proses pembelajaran dilaksanakan dengan harapan langkah-langkah dalam pelaksanaan pembelajaran dapat dilaksanakan dengan baik. Dalam setiap mata pelajaran, perencanaan harus selalu dibuat oleh guru dalam arti lain suatu rencana pembelajaran yang harus dikuasai guru sebelum perencanaan dimulai atau dilaksanakan.

Perencanaan itu terdiri dari tiga macam kemampuan yaitu menyiapkan materi pembelajaran, merencanakan strategi dan merencanakan evaluasi pembelajaran. Merencanakan materi pelajaran yaitu berupa penguasaan materi pokok, baik teori maupun praktek serta penguasaan materi lain sebagai pengayaan. Perencanaan strategi pengajaran meliputi pemilihan metode, pemilihan media dan pengaturan waktu. Dan yang tidak kalah pentingnya dalam hal lain adalah merencanakan evaluasi yang meliputi: membuat alat 188 Dr. Erniati, M.Pd.I evaluasi, kriteria-kriteria yang dinilai serta hasil penilaian itu sendiri.

Dengan demikian jelaslah bahwa tanpa perencanaan yang baik, guru tidak akan mampu memberikan pelajaran yang baik, melainkan sebaliknya guru akan jadi kewalahan dan proses pembelajaran tidak efektif dan kurang memberi hasil. Untuk hasil pengamatan tentang kinerja guru Pendidikan Agama Islam dalam perencanaan pembelajaran di SMA Negeri Kota Palu dapat diuraikan sebagai berikut: a. Keadaan Perangkat Pembelajaran Perangkat pembelajaran termasuk bagian dari usaha dan upaya guru untuk merencanakan pembelajaran.

Oleh karena itu, perangkat pembelajaran ini harus dibuat dan disusun oleh guru supaya guru dapat mempersiapkan pembelajaran sesuai dengan kondisi peserta didik dan sekolahnya. Tidak berbeda dengan sekolah lain, guru di SMA Negeri Kota Palu juga sudah melakukan penyusunan perangkat pembelajaran. Khusus untuk guru Pendidikan Agama Islam pada SMA Negeri Kota Palu semua guru 189 Evaluasi Kinerja Guru PAI sudah melakukan penyusunan perangkat pembelajaran ini secara lengkap walaupun masih ada kekurangan.

Hal ini didasarkan kepada hasil wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum SMA Negeri Kota Palu Bapak ul at ang ak" Sg Pendidikan Agama Islam di sekolah ini sudah melakukan penyusunan peratan". 177 Dari pernyataan di atas dapat dipahami bahwa guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri Kota Palu semua guru sudah melakukan penyusunan perangkat pembelajaran ini secara lengkap. Untuk membuktikan hal tersebut, peneliti meminta Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum SMA Negeri Kota Palu Bapak Nurul Hidayat untuk menunjukkan dokumen perangkat

pembelajaran tersebut.

Peneliti diperlihatkan tumpukan perangkat pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri Kota Palu. Dokumen tersebut semuanya sudah dijilid, dan 177 Nurul Hidayat, Wakil Kepala SMAN Kota Palu, Wawancara, Palu, tanggal 18 Mei 2017 . 190 Dr. Erniati, M.Pd.I peneliti memperhatikan semua pembelajaran dari setiap kelas sudah memiliki dokumen perangkat pembelajaran. Dari studi dokumentasi di atas jelas bahwa guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri Kota Palu memang memiliki perangkat pembelajaran secara lengkap.

Selanjutnya peneliti menanyakan perangkat pembelajaran apa saja yang dipersiapkan guru Pendidikan Agama Islam, hasil wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum SMA Negeri Kota Palu Bapak Sabaruddin mengatakan : Perangkat yang disiapkan guru Pendidikan Agama Islam itu meliputi program tahunan, program semester, pemetaan SK dan KD, pemetaan penilaian, KKM, Silabus, RPP, bahan ajar seperti Modul dan LKS serta analisis pembelajaran. Ini memang diwajibkan untuk semua guru, tapi yang baru membuatnya meskipun belum lengkap betul ya guru Pendidikan Agama Islam, karena ini memang sudah diatur oleh bapak kepala sekolah.178 178 Sabaruddin, Wakil Kepala SMAN Kota Palu, Wawancara, Palu, tanggal 18 Mei 2017 .

191 Evaluasi Kinerja Guru PAI Dari wawancara di atas diketahui bahwa perangkat pembelajaran yang harus dilengkapi dan dibuat oleh guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri Kota Palu diantaranya adalah program tahunan, program semester, pemetaan SK dan KD, pemetaan penilaian, KKM, Silabus, RPP, bahan ajar seperti Modul dan LKS atau buku ajar serta dan analisis pembelajaran. Studi dokumentasi terhadap perangkat pembelajaran yang dibuat oleh salah seorang guru Pendidikan Agama Islam yaitu guru Andi Hamdan memang menunjukkan semua perangkat di atas dibuat dan dimiliki oleh guru.

Perangkat tersebut sudah dimiliki guru dan sudah dipergunakan dalam proses pembelajaran di kelas. Ketersediaan perangkat pembelajaran ini meskipun belum sempurna, namun dapat dikatakan sudah lengkap. Adanya perangkat pembelajaran yang lengkap ini sudah diwajibkan untuk semua guru, baik yang sudah bersertifikat pendidik maupun yang belum, akan tetapi yang baru membuatnya baru guru Pendidikan Agama 192 Dr. Erniati, M.Pd.I Islam yang bersertifikat pendidik. Ketersediaan perangkat ini juga tidak lepas dari aturan dan pembinaan yang dilakukan oleh sekolah.

Dalam kaitannya dengan pembinaan bagi guru untuk penyusunan perencanaan pembelajaran, hasil wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum SMA Negeri Kota Palu Bapak Ardiansyah menyebutkan: Dilakukan pembinaan penyusunan

perencanaan pembelajaran, kebetulan sekolah ini adalah sekolah yang mendapatkan program SSN jadi beberapa kegiatannya merupakan workshop atau pelatihan untuk guru dalam mempersiapkan perangkat pembelajaran. Dari kegiatan-kegiatan tersebut guru Pendidikan Agama Islam di SMA ini dilatih dalam pengembangan perangkat pembelajaran tersebut, walaupun da bapa kurang 179 Dari pernyataan di atas dapat dipahami bahwa sekolah memberikan pembinaan terhadap guru 179Ardiansyah, Wakil Kepala SMAN Kota Palu, Wawancara, Palu, tanggal 18 Mei 2017 . 193 Evaluasi Kinerja Guru PAI Pendidikan Agama Islam dalam menyusun dan mempersiapkan perangkat pembelajaran.

Pembinaan itu salah satunya dilakukan dengan kegiatan-kegiatan dalam program SSN yang diterima oleh SMA Negeri Kota Palu. Studi dokumentasi terhadap Laporan Kegiatan SSN SMA Negeri Kota Palu Tahun 2017 memang menunjukkan bahwa sekolah melakukan kegiatan workshop dan pelatihan, seperti workshop pengembangan silabus dan RPP tanggal 14 dan 15 Maret 2017, workshop pengembangan pembelajaran pada standar proses yang dilakukan tanggal 27 dan 28 Mei 2017, Workshop Penulisan Soal Terstandar yang dilaksanakan tanggal 11 Juni 2017 dan Pelatihan Pembuatan Modul, LKS dan Buku Ajar pada tanggal 23 Juli 2017 dan berbagai kegiatan lainnya.

Dari berbagai kegiatan tersebut dapat dipahami bahwa proses pembinaan penyusunan perangkat pembelajaran tersebut memang berjalan di SMA Negeri Kota Palu. Selanjutnya pertanyaan peneliti tentang apakah sekolah menyediakan kurikulum dan silabus mata pelajaran bagi guru Pendidikan Agama Islam, hasil 194 Dr. Erniati, M.Pd.I wawancara dengan Bapak H. Zulfikar mengatakan "semua uru itbantu a ekbelum mendapatkan silabus, namun rata-rata guru disini ber bienyusun sis". 180 Sedangkan untuk pembiayaan penyusunan perangkat pembelajaran, Bapak H.

Zulfikar mengatakan 181 Dari dua pernyataan di atas dapat dipahami bahwa sekolah tidak memberikan bantuan bagi guru yang tidak dapat kurikulum ataupun silabus, namun rata-rata guru pada SMA Negeri Kota Palu sudah bisa mencari kurikulum itu sendiri dan melakukan pengembangan silabus sendiri. Dalam hal biaya, sekolah tidak memberikan pembiayaan bagi guru dalam penyusunan perangkat pembelajaran, karena perangkat pembelajaran dianggap sebagai kebutuhan guru secara pribadi, 180H. Zulfikar, Kepala SMAN 1 Kota Palu, Wawancara, Palu, tanggal 18 Mei 2017 181H. Zulfikar, Kepala SMAN 1 Kota Palu, Wawancara, Palu, tanggal 18 Mei 2017 195 Evaluasi Kinerja Guru PAI sehingga untuk penyusunannya guru harus mengeluarkan biaya sendiri.

Selanjutnya mengenai upaya yang dilakukan sekolah untuk membantu guru Pendidikan Agama Islam dalam menyusun dan mempersiapkan perangkat pembelajaran, hasil

wawancara dengan Bapak Eddy Hidayat menyebutkan: Upaya sekolah adalah dengan memberikan pembinaan kepada mereka seperti melalui kegiatan workshop dan pelatihan, dan khusus guru Pendidikan Agama Islam ini kepala sekolah juga memberikan aturan yang ketat bahkan dapat dikatakan wajib dalam membuat dan mempersiapkan perangkat pembelajaran.¹⁸² Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan sekolah untuk membantu **guru Pendidikan Agama Islam dalam** menyusun dan mempersiapkan perangkat pembelajaran adalah dengan memberikan workshop dan pelatihan untuk penyusunan perangkat pembelajaran, dan dari wawancara tersebut ¹⁸²Eddy Hidayat, Kepala SMAN 2 Kota Palu, Wawancara, Palu, tanggal 18 Mei 2017 ¹⁹⁶ Dr. Erniati, M.Pd.I

juga diketahui bahwa kepala SMA Negeri Kota Palu memberikan ketentuan wajib bagi guru Pendidikan Agama Islam untuk menyusun dan mempersiapkan perangkat pembelajaran, jika tidak maka guru tersebut tidak dibayarkan sertifikasinya. b. Penyusunan perencanaan pembelajaran Sebagaimana diketahui bahwa dalam setiap mata pelajaran, perencanaan harus selalu dibuat oleh guru dalam arti lain suatu rencana pembelajaran yang harus dikuasai guru sebelum perencanaan dimulai atau dilaksanakan. Penyusunan perencanaan pembelajaran dimaksudkan untuk menyatukan keterampilan atau kemampuan guru dalam menyiapkan materi pembelajaran, merencanakan **strategi dan merencanakan evaluasi pembelajaran.**

Untuk guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri Kota Palu, semua guru Pendidikan Agama Islam sudah menyusun perencanaan pembelajaran, walaupun masih ada beberapa guru yang meng copy paste milik guru yang lain. Hasil wawancara dengan **guru Pendidikan Agama Islam pada SMA Negeri** Kota Palu yang bernama Rand A. ¹⁹⁷ Evaluasi Kinerja Guru PAI Smenyatan "benarsudah mempersiapkan dan menyusun perangkat pembelajaran dan itngk ¹⁸³. Dari pernyataan guru pada SMA Negeri Kota Palu di atas jelas **bahwa guru Pendidikan Agama Islam di** sekolah ini sudah melakukan penyusunan perangkat pembelajaran.

Adapun yang menjadi alasan penyusunan perangkat pembelajaran tersebut menurut Bapak Syam Zaini adalah: Alasannya agar pembelajaran yang dilaksanakan dapat terarah sesuai dengan apa yang direncanakan dalam perencanaan pembelajaran. Jadi perencanaan itu sebagai pedoman bagi **guru Pendidikan Agama Islam dalam** melaksanakan pembelajarannya.¹⁸⁴ Dari pernyataan di atas jelas **bahwa guru Pendidikan Agama Islam pada SMA Negeri** Kota Palu sudah memahami bahwa alasan dilakukannya penyusunan perencanaan pembelajaran adalah sebagai pedoman bagi ¹⁸³Rand A.

Saleh, Guru SMAN 4 Kota Palu, Wawancara, Palu, tanggal 18 Mei 2017 ¹⁸⁴Syam Zaini,

Kepala SMAN 4 Kota Palu, Wawancara, Palu, tanggal 18 Mei 2017 198 Dr. Erniati, M.Pd.I guru dalam melaksanakan pembelajarannya. Dalam pembelajaran guru akan menyampaikan materi yang memerlukan strategi, serta melakukan penilaian atas pembelajaran yang dilakukannya. Oleh karena itu guru memerlukan pedoman yaitu perencanaan pembelajaran agar pembelajarannya dapat terlaksana secara efektif dan efisien mencapai tujuan secara optimal.

Selanjutnya mengenai cara guru mempersiapkannya, hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri Kota Palu Ibu Aswatami mempersiapkannya sendiri bidang studi 185 Selanjutnya berkaitan dengan waktu penyusunan perencanaan pembelajaran, Bapak Nur Cholis mengatakan ; Kami melakukan penyusunan perencanaan pembelajaran itu macam-macam, tapi umumnya di awal semester, tapi sebagiannya sudah dapat melakukan penyusunan perencanaan sesuai dengan waktu 185Aswati, Guru SMAN 4 Kota Palu, Wawancara, Palu, tanggal 18 Mei 201 199 Evaluasi Kinerja Guru PAI penyampain materinya, artinya apa yang akan diajarkan baru disusun perencanaannya.186 Dari pernyataan di atas dapat dipahami bahwa sebagian besar guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri Kota Palu sudah melakukan penyusunan perencanaan pembelajaran pada awal semester, namun sebagian lainnya sudah melakukan penyusunan perencanaan pembelajaran tersebut sesuai dengan waktu penyampaian materinya, artinya SK dan KD yang akan diajarkan baru disusun perencanaannya pada hari itu. Ini tentunya juga lebih baik karena akan menunjukkan kesiapan guru yang lebih dalam menyusun perencanaan pembelajaran.

Perencanaan pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri Kota Palu setelah disusun disahkan penggunaannya oleh kepala sekolah, hal ini didasarkan kepada hasil wawancara dengan Bapak Syam Zaini yang terhadap perangkat pembelajaran Bapak Syam Zaini yaitu 186Nur Cholis, Guru SMAN 4 Kota Palu, Wawancara, Palu, tanggal 18 Mei 201 200 Dr. Erniati, M.Pd.I pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII memang menunjukkan adanya tanda tangan kepala sekolah dalam perangkat pembelajarannya yaitu Silabus dan RPP.

Peneliti selanjutnya menanyakan tentang pedoman dalam penyusunan perencanaan pembelajaran, yang dijawab Sam aini: itmemperunak kurikulum dan silabus yang berlaku, sesuai dengan peraturan pemerintah". 187 Mengenai sumber kurikulum dan silabus tersebut, sendiri, untuk SK dan KD itu kan ada dalam peraturan pemerintah, nah kita tinggal melakukan 188 Dari pernyataan ini jelas bahwa dalam penyusunan perencanaan pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam pada SMA Negeri Kota Palu mempergunakan kurikulum dan silabus dan untuk 187Syam Zaini, Kepala SMAN 4 Kota Palu, Wawancara, Palu, tanggal 18 Mei 2017 188Syam Zaini, Kepala SMAN 4 Kota Palu, Wawancara, Palu, tanggal 18 Mei 2017.

201 Evaluasi Kinerja Guru PAI mendapatkan sumbernya, guru Pendidikan Agama Islam biasanya melakukan pencarian sendiri. Selanjutnya peneliti menanyakan perangkat pembelajaran apa saja yang dipersiapkan guru Pendidikan Agama Islam selain RPP, hasil wawancara dengan H. ulfik ak: aty disiapkan program tahunan, program semester, pemetaan SK dan KD dan penilaian, KKM, Silabus, RPP, bahan ajar dan analisis”.

189 Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa selain RPP, perangkat pembelajaran yang dipersiapkan guru adalah program tahunan, program semester, pemetaan SK dan KD dan penilaian, KKM, Silabus, RPP, bahan ajar dan analisis serta soal. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara wakil kepala bidang kurikulum dan studi dokumentasi yang dilakukan terhadap perangkat pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri Kota Palu yang memang sudah lengkap seluruhnya. 189H. Zulfikar, Kepala SMAN 4 Kota Palu, Wawancara, Palu, tanggal 18 Mei 2017. 202 Dr. Erniati, M.Pd.I

Dilihat dari sudut urgensinya, guru Pendidikan Agama Islam pada SMA Negeri Kota Palu juga mengakui bahwa perangkat pembelajaran memiliki peranan penting bagi keberhasilan proses pembelajaran yang dilaksanakan guru di kelas. Berdasarkan wawancara dengan Bapak Eddy Hidayat menyatakan ; Saya sangat mengerti bahwa perencanaan pembelajaran yang guru buat akan menentukan kepada berhasil tidaknya guru dalam mencapai pembelajaran yang dilakukannya. Jadi menurut saya perencanaan dan perangkat itu sangat penting sekali.190 Dari pernyataan di atas jelas bahwa guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri Kota Palu sangat menyadari pentingnya perencanaan pembelajaran bagi keberhasilan pembelajaran yang akan dilaksanakan oleh guru.

Dan dari hasil pengamatan yang dilakukan terhadap penggunaan perangkat pembelajaran dalam proses pembelajaran di kelas, terbukti pada waktu pelaksanaan proses 190Eddy Hidayat, Kepala SMAN 4 Kota Palu, Wawancara, Palu, tanggal 18 Mei 2017. 203 Evaluasi Kinerja Guru PAI pembelajaran dengan lengkap, guru sudah mempersiapkan perangkat pembelajaran dan mereka membawanya ketika masuk ke dalam kelas. Untuk lebih jelas, peneliti melakukan pengamatan terhadap guru Pendidikan Agama Islam yang sedang melaksanakan pembelajaran.

Dari hasil pengamatan terbukti guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri Kota Palu sudah berupaya agar pelaksanaan proses pembelajaran yang dilakukan sesuai dengan apa yang ada dalam rencana pembelajaran yang telah ada sebelumnya. c. Ketersediaan prasarana pembelajaran Keberhasilan guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran dan melaksanakan pembelajaran di kelas sedikit banyak dipengaruhi oleh ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran untuk mendukung hal tersebut. Berkaitan dengan

ketersediaan sarana prasarana pembelajaran di SMA Negeri Kota Palu, hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam Bapak Abd. Ra 204 Dr. Erniati, M.Pd.I

umum kondisinya baik, bahkan seluruhnya masih bisa diperunak 191 Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa SMA Negeri Kota Palu sudah memiliki sarana dan prasarana pembelajaran yang dapat dikatakan memadai. Kondisi sarana dan prasarana pembelajarannya juga dalam kondisi baik. Studi dokumentasi terhadap Profil Sekolah SMA Negeri Kota Palu Tahun Pelajaran 2012/2016 menunjukkan bahwa sekolah ini memiliki Luas Lahan/Tanah keseluruhan 11.838,75 m², sedangkan jika dibandingkan dengan spesifikasi SMA Negeri Kota Palu yang memiliki 17 rombongan belajar, maka kriteria minimum luas lahannya adalah 3.870 m². Begitu juga halnya dengan bangunan, Luas keseluruhan Bangunan yang dimiliki adalah : 1.718 M² m², dengan spesifikasi SMA Negeri Kota Palu yang memiliki 17 rombongan belajar, maka kriteria minimum bangunannya adalah 1.160 m².

Dengan demikian dari kriteria di atas dan luas lahan dan bangunan yang dimiliki SMA Negeri Kota Palu dapat dikatakan bahwa SMA Negeri Kota Palu sudah 191 Abd. Rasyid, Guru Pendidikan Agama Islam SMAN 4 Kota Palu, Wawancara, Palu, tanggal 18 Mei 2017. 205 Evaluasi Kinerja Guru PAI memenuhi kriteria minimum sarana sekolah sesuai Standar Sarana dan Prasarana pada jenjang SMA. Untuk ruangan, selain sudah memiliki ruangan belajar yang mencukupi, sekolah ini juga sudah memiliki Laboratorium IPA, Laboratorium Bahasa dan Ruang TIK, serta sarana perpustakaan yang sudah cukup bagus.

SMA Negeri Kota Palu juga sudah memiliki alat dan media pembelajaran untuk mendukung proses pembelajaran di SMA Negeri Kota Palu supaya dapat berjalan secara efektif dan efisien. Bagi guru Pendidikan Agama Islam keberadaan sarana dan prasarana pembelajaran ini sangat penting dalam menciptakan proses pembelajaran yang lebih baik. Rata-rata guru Pendidikan Agama Islam sudah memanfaatkan sarana dan prasarana pembelajaran tersebut, khususnya alat dan media pembelajaran. Hasil wawancara dengan Bapak Moh. Ridha mengatakan: "ksudah fksardan ana u dalam pembelaja r 192 192Moh.

Ridha, Guru Pendidikan Agama Islam SMAN 4 Kota Palu, Wawancara, Palu, tanggal 18 Mei 2017. 206 Dr. Erniati, M.Pd.I Untuk membuktikan pemanfaatan sarana pembelajaran ini oleh guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri Kota Palu, peneliti melakukan pengamatan ketika guru mengajar. Berdasarkan pengamatan pada salah satu kelas yaitu Kelas VIIIA SMA Negeri Kota Palu, pada tanggal 18 Mei 2017 ketika berlangsung pembelajaran Pendidikan Agama Islam memang terlihat guru menggunakan media yang memadai dalam pembelajarannya.

Media yang dipergunakan guru adalah Laptop dan LCD. Hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran di kelas memang sudah didukung dengan pemanfaatan sarana dan prasarana pembelajaran. Walaupun masih ada beberapa guru yang belum bisa mempergunakan Laptop dan LCD. Selanjutnya mengenai ketercukupan sarana prasarana pembelajaran dengan jumlah peserta didik, hasil wawancara dengan Bapak H. Zulfikar mengatakan: 'sudah men alaupun urangtbanyak 207 Evaluasi Kinerja Guru PAI lagi". 193 Sedangkan untuk urgensi sarana prasarana dalam pembelajaran, Bapak H.

Zulfikar mengatakan: penyampai informasi atau pesan dari guru kepada murid, jadi keberadaannya sangat penting. Selain itu tanpa adanya sarana prasarana dalam pembelajaran akan menyulitkan mencapai tujuan 194 Dari wawancara **di atas dapat dipahami bahwa guru Pendidikan Agama Islam** SMA Negeri Kota Palu sudah memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada dalam pembelajaran. Sarana prasarana yang dimiliki SMA Negeri Kota Palu juga sudah dianggap mencukupi dengan jumlah peserta didik dan kebutuhan guru dalam mengajar.

Guru Pendidikan Agama Islam juga sudah memahami fungsi penting dari sarana prasarana dalam pembelajaran di SMA Negeri Kota Palu. 193H. Zulfikar, Kepala SMAN 4 Kota Palu, Wawancara, Palu, tanggal 18 Mei 2017. 194H. Zulfikar, Kepala SMAN 4 Kota Palu, Wawancara, Palu, tanggal 18 Mei 2017. 208 Dr. Erniati, M.Pd.I Hasil wawancara, studi dokumentasi dan pengamatan yang di atas menunjukkan bahwa untuk ketercapaian target **evaluasi kinerja guru Pendidikan Agama Islam dalam** perencanaan pembelajaran menunjukkan bahwa hampir semua guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri Kota Palu memiliki perangkat perencanaan pembelajaran, walaupun masih ada beberapa guru yang merasa kesulitan dalam persiapan perencanaan pembelajaran. Ketersediaan perangkat pembelajaran ini dapat dikatakan sudah lengkap.

Perangkat tersebut sudah dimiliki guru dan sudah dipergunakan dalam proses pembelajaran di kelas. Perangkat pembelajaran yang ada dan disusun oleh guru Pendidikan Agama Islam meliputi Silabus dan RPP, program tahunan, program semester, pemetaan SK dan KD dan penilaian, KKM, bahan ajar dan analisis serta soal. Untuk ketersediaan sarana pembelajaran di sekolah ini dapat dikatakan sudah memadai.

Untuk ruangan, selain sudah memiliki ruangan belajar yang mencukupi, sekolah ini juga sudah memiliki Laboratorium IPA, Laboratorium Bahasa dan Ruang TIK, serta sarana 209 Evaluasi Kinerja Guru PAI perpustakaan yang sudah cukup bagus. SMA Negeri Kota Palu juga sudah memiliki alat dan media pembelajaran untuk mendukung proses pembelajaran di SMA Negeri Kota Palu supaya dapat berjalan secara efektif dan efisien. **Guru Pendidikan Agama Islam di** sekolah ini sudah memanfaatkan keberadaan sarana

dan prasarana pembelajaran ini dengan mempergunakannya dalam pembelajaran, khususnya alat dan media pembelajaran.

Selanjutnya agar mendapatkan ketercapaian peneliti terhadap **kinerja guru Pendidikan Agama Islam dalam** perencanaan pembelajaran di SMA Negeri Kota Palu, peneliti dengan dibantu kepala SMA Negeri Kota Palu melakukan penilaian terhadap perencanaan pembelajaran yang dibuat guru Pendidikan Agama Islam. Kinerja guru yang dinilai adalah kemampuan dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang menjadi subjek ada 16 yaitu seluruh RPP guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri Kota Palu yang meliputi **mata pelajaran Pendidikan Agama Islam** 4 orang guru SMAN 1, 4 orang guru SMAN 2, 4 orang guru SMAN 3, 4 orang 210 Dr. Erniati, M.Pd.I guru SMAN 4. RPP keseluruhan guru Pendidikan Agama Islam ini dievaluasi dengan indikator kemampuan guru dalam menyusun (RPP) dinilai dengan mempergunakan Instrumen Penilaian Kinerja Guru (IPKG) I Perencanaan Pembelajaran.

Hasil kemampuan **guru Pendidikan Agama Islam dalam** menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dapat dilihat dalam tabel halaman berikut: Tabel 4.6 Perolehan Skor **Evaluasi Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Dalam** Perencanaan Pembelajaran Berdasarkan Pengamatan Pengawas dan Kepala SMA Kota Palu No Administrasi Pembelajaran Supervisor Simpulan Pengawas Kepala Sekolah 1 Guru I (SMA 1) 82,69 85,53 Baik 2 Guru II (SMA 1) 82,68 84,66 Baik 3 Guru III (SMA 1) 82,70 82,69 Baik 4 Guru IV (SMA 1) 80,76 84,62 Baik 5 Guru V (SMA 2) 80,78 80,76 Baik 211 Evaluasi Kinerja Guru PAI 6 Guru VI (SMA 2) 78,84 78,76 Baik 7 Guru VII (SMA 2) 79,84 78,88 Baik 8 Guru VIII (SMA 2) 92,32 90,38 Baik sekali 9 Guru IX (SMA 3) 86,33 88,46 Baik sekali 10 Guru X (SMA 3) 80,77 82,69 Baik 11 Guru XI (SMA 3) 90,38 90,36 Baik sekali 12 Guru XII (SMA 3) 88,46 86,34 Baik sekali 16 Guru XIII (SMA 4) 82,69 82,69 Baik 14 Guru XIV (SMA 4) 88,46 89,46 Baik sekali 15 Guru XV (SMA 4) 90,38 91,69 Baik sekali 16 Guru XVI (SMA 4) 84,61 83,90 Baik Sumber: Pengelolaan hasil pengawasan.

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui **bahwa kinerja guru Pendidikan Agama Islam** SMA Negeri Kota Palu dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) diperoleh skor atau penilaian dari pengawas dan kepala sekolah. Dari penilaian di atas diketahui bahwa untuk RPP Guru I (SMA 1) mendapatkan 212 Dr. Erniati, M.Pd.I rata-rata skor 82,16 dan 82,53 masuk dalam kategori Baik; RPP Guru II (SMA 1) mendapatkan skor 82,68 dan 84,66 masuk dalam kategori Baik; RPP Guru III (SMA 1) mendapatkan skor 82,70 dan 82,69 masuk dalam kategori Baik; RPP Guru IV (SMA 1) mendapatkan skor 80,76 dan 84,62 masuk dalam kategori Baik; RPP Guru V (SMA 2) mendapatkan skor 80,78 dan 80,76 masuk dalam kategori Baik; RPP Guru VI (SMA 2) mendapatkan skor 78,84 dan 78,76 masuk dalam kategori Baik; RPP IPA VII (SMA 2) mendapatkan skor

79,84 dan 78,88 masuk dalam kategori Baik; RPP Guru VIII (SMA 2) mendapatkan skor 92,32 dan 90,38 masuk dalam kategori Baik Sekali; RPP Guru IX (SMA 3) mendapatkan skor 86,33 dan 88,46 masuk dalam kategori Baik Sekali; RPP Guru X (SMA 3) mendapatkan skor 80,77 dan 82,69 masuk dalam kategori Baik; RPP Guru XI (SMA 3) mendapatkan skor 90,38 dan 90,36 masuk dalam kategori Baik Sekali; RPP Guru XII (SMA 3) mendapatkan skor 88,46 dan 86,34 masuk dalam kategori Baik Sekali; dan RPP Guru XIII (SMA 4) mendapatkan skor 82,69 dan 82,69 masuk dalam kategori Baik; RPP Guru XIV (SMA 4) mendapatkan skor 88,46 dan 89,46 213 Evaluasi Kinerja Guru PAI masuk dalam kategori Baik Sekali, RPP Guru XV (SMA 4) mendapatkan skor 90,38 dan 91,69 masuk dalam kategori Baik Sekali, RPP Guru XVI (SMA 4) mendapatkan skor 84,61 dan 83,90 masuk dalam kategori Baik.

Dari penilaian di atas menunjukkan bahwa terdapat sepuluh RPP guru Pendidikan Agama Islam yang masuk dalam kategori Baik, enam RPP guru Pendidikan Agama Islam masuk dalam kategori Baik Sekali. Skor atau penilaian yang didapatkan setelah dilaksanakannya penilaian terhadap kinerja guru dalam perencanaan pembelajaran (RPP) guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri Kota Palu, maka terlihat bahwa kinerja guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri Kota Palu dalam pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dapat dikatakan sudah baik, dimana rata-rata skor kinerja guru Pendidikan Agama Islam dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) ini yaitu sebesar 18,32 masuk dalam kategori Baik.

Hasil perolehan skor tersebut sejalan dengan studi dokumentasi yang peneliti lakukan terhadap semua RPP guru Pendidikan Agama Islam SMA 214 Dr. Erniati, M.Pd.I Negeri Kota Palu, dimana sudah semua guru memiliki RPP secara lengkap. 2. Ketercapaian Target pada Aspek Pelaksanaan Pembelajaran Kegiatan pembelajaran di kelas adalah inti penyelenggaraan pendidikan yang ditandai oleh adanya kegiatan pengelolaan kelas, penggunaan media dan sumber belajar, dan penggunaan metode serta strategi pembelajaran. Tugas-tugas tersebut merupakan tugas dan tanggung jawab guru yang secara optimal dalam pelaksanaannya menuntut kemampuan guru.

Dalam mengevaluasi kinerja guru melaksanakan pembelajaran, beberapa komponen yang diteliti meliputi materi ajar, metode pembelajaran, dan langkah-langkah pembelajaran. a. Materi Ajar Materi ajar atau bahan ajar merupakan salah satu komponen sistem pembelajaran yang memegang peranan penting dalam membantu peserta didik mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar. Secara garis besar, bahan ajar atau materi pembelajaran berisikan 215 Evaluasi Kinerja Guru PAI pengetahuan, keterampilan, dan sikap atau nilai yang harus dipelajari peserta didik.

Hasil wawancara dengan guru yang bernama Hapsah J menyatakan:

"Merpembelajarperdipilih n epat agar dapat membantu peserta didik kita dalam mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar serta tujuan yang hendak dicapai. Jenis materi pembelajaran itu perlu diidentifikasi atau ditentukan dengan tepat karena setiap jenis materi pembelajaran memerlukan strategi, media, dan cara mengevaluasi yang berbeda-beda. Oleh karena itu menurut saya cakupan atau ruang lingkup serta kedalaman materi pembelajaran perlu diperhatikan ag turangidak lebih".

195 Dari pernyataan guru SMA Negeri Kota Palu di atas jelas bahwa dalam menentukan materi ajar yang diberikan kepada peserta didik, perlu dipilih dengan tepat agar dapat membantu peserta didik kita dalam mencapai 195Hapsah J, Guru Pendidikan Agama Islam SMAN 2 Kota Palu, Wawancara, Palu, tanggal 18 Mei 2017. 216 Dr. Erniati, M.Pd.I standar kompetensi dan kompetensi dasar serta tujuan yang hendak dicapai dari proses pembelajaran. Berkenaan dengan pemilihan bahan ajar ini, secara umum masalah dimaksud meliputi cara penentuan jenis materi, kedalaman, ruang lingkup, urutan penyajian, perlakuan (treatment) terhadap materi pembelajaran, dan sebagainya.

Masalah lain yang berkenaan dengan bahan ajar adalah memilih sumber di mana bahan ajar itu didapatkan. Ada kecenderungan sumber bahan ajar dititikberatkan pada buku. Padahal banyak sumber bahan ajar selain buku yang dapat digunakan. Buku pun tidak harus satu macam dan tidak harus sering berganti seperti terjadi selama ini. Berbagai buku dapat dipilih sebagai sumber bahan ajar. Menurut guru Syarifah menyatakan; "Mut say ititan dar mana saja, salah satu sumbernya buku pegangan guru. Oleh karena itu, buku pegangan itu jangan hanya satu saja bisa beberapa buah, sehingga materi ajarap". 196 196Syarifah, Guru Pendidikan Agama Islam SMAN 4 Kota Palu, Wawancara, Palu, tanggal 19 Mei 2017.

217 Evaluasi Kinerja Guru PAI Masalah penting yang sering dihadapi guru dalam kegiatan menentukan materi ajar adalah apakah materi ajar tersebut tersedia di sekolah. Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan terhadap sumber bahan ajar ini di SMA Negeri Kota Palu, peneliti melihat ada keterbatasan, akan tetapi masih dapat diusahakan dengan cara lain sehingga cukup banyak yang dapat menjadi sumber bahan ajar bagi guru dalam memilih dan menentukan bahan ajar.

Sangat penting juga diperhatikan oleh guru, dalam penyampaian materi ajar kepada peserta didik materi ajar tersebut hendaknya disampaikan dengan jelas dan sesuai dengan hierarki belajar sertam engaitkan materi ajar tersebut dengan realitas kehidupan peserta didik. Hasil wawancara dengan guru Aswati menyatakan; "Sgsayselbera nyampaik materi tersebut dengan jelas, dan sesuai dengan hierarki belajar, tapi saya kurang tahu selama ini apakah itu sudah sesuai. Begitu juga dengan 218 Dr. Erniati, M.Pd.I mengaitkan materi dengan realitas kehidupan, ini pun teami lakukan".

197 Dari pernyataan di atas, dapat dipahami bahwa guru SMA Negeri Kota Palu telah berupaya agar materi pelajaran dapat tersampaikan secara jelas dan juga sudah diupayakan sesuai dengan hirarki belajar dan mengaitkan materi ajar tersebut dengan realitas kehidupan. Dan berdasarkan pengamatan yang pengawas lakukan ketika guru mengajar, memang terlihat dengan jelas upaya dan usaha guru tersebut dalam menyampaikan materi ajar tersebut. b. Metode Pembelajaran Metode pembelajaran merupakan cara yang paling tepat, cepat, ilmiah, efektif dan efisien dalam proses belajar mengajar. Lebih jauh dalam pandangan filsafat pendidikan, metode merupakan alat yang dipergunakan untuk mencapai tujuan pendidikan.

Dengan demikian metode merupakan hal yang sangat penting dalam proses belajar mengajar di sekolah. Menerapkan metode yang 197Aswati, Guru Pendidikan Agama Islam SMAN 4 Kota Palu, Wawancara, Palu, tanggal 19 Mei 2017. 219 Evaluasi Kinerja Guru PAI efektif dan efisien adalah sebuah keharusan. Dengan harapan proses belajar mengajar akan berjalan menyenangkan dan tidak membosankan bagi peserta didik. Dalam pembelajaran di SMA Negeri Kota Palu, metode pembelajaran yang sering dipergunakan guru adalah metode ceramah bervariasi, tanya jawab dan demonstrasi, serta diskusi dan penugasan.

Hal ini didasarkan kepada pernyataan guru Nikmat yang menyatakan; oyse ring kami pergunakan adalah ceramah yang bervariasi, tanya jawab, demonstrasi dan sekali-kali kami menggunakan diskusi dan penuga pesera didik 198 Sedangkan untuk kesesuaian metode pembelajaran dengan materi yang diajarkan menurut guru Nikmat: sebelumnya kesesuaian metode dengan materi ajar dalam rencana pelaksanaan pembelajaran yang kami susun, sehingga apapun metode yang dipergunakan 198Nikmat, Guru Pendidikan Agama Islam SMAN 4 Kota Palu, Wawancara, Palu, tanggal 19 Mei 2017. 220 Dr. Erniati, M.Pd.I

sesungguhnya sudah kami rencanakan sebelumnya, dan kami rasa sesuai 199 Penggunaan metode pembelajaran tentunya juga diharapkan menghasilkan pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan bagi peserta didik serta tentunya dapat terwujud pembelajaran yang bersifat kontekstual. Hasil wawancara dengan guru SMA Negeri Kota Palu Mufrianda menyatakan : metode pembelajaran yang saya pergunakan dapat menghasilkan pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan bagi peserta didik, tapi tentunya itu dilihat dari hasil belajar yang didapatkan peserta didik.

Selain itu memang saya berharap dengan metode pembelajaran yang saya gunakan terwujud pembelajaran yang bersifat kontekstual dan sesuai 200 199Nikmat, Guru

Pendidikan Agama Islam SMAN 4 Kota Palu, Wawancara, Palu, tanggal 19 Mei 2017. 200 Mufrianda, Guru Pendidikan Agama Islam SMAN 4 Kota Palu, Wawancara, Palu, tanggal 19 Mei 2017. 221 Evaluasi Kinerja Guru PAI Berdasarkan studi dokumentasi terhadap perangkat pembelajaran RPP yang telah disusun oleh guru SMA Negeri Kota Palu, maka pada sub bagian metode pembelajaran, guru sudah menuliskan metode-metode yang dipergunakan dalam menyampaikan materi ajar di kelas, khusus untuk materi dan dalam RPP tersebut guru sudah berupaya untuk menyesuaikan metode dengan materi ajar sehingga menghasilkan pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan bagi peserta didik.

Namun dalam praktiknya, guru belum mampu menerapkan metode pembelajaran yang di tulis pada RPP. Metode yang dipergunakan lebih banyak ceramah dan setelah itu peserta didik diberi tugas. c. Langkah-langkah Pembelajaran **Dalam melaksanakan pembelajaran di kelas** guru melakukan kegiatan pembelajaran yang diawali dengan kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Hal ini didasarkan pada studi dokumentasi terhadap Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disusun **guru Pendidikan Agama Islam pada SMA Negeri** Kota Palu. Untuk mata pelajaran Pendidikan Agama 222 Dr. Erniati, M.Pd.I

Islam Kelas VIII Semester Ganjil, Standar Kompetensi: Menghapalkan Q.S, Al-Baqarah: 30, Q.S Al-Mukminun: 12-14, Q.S Az-Zariyat: 56, dan An-Nahl: 78, dan Kompetensi Dasar: Mengidentifikasi perilaku khalifah dalam Q.S, Al-Baqarah: 30, Q.S Al-Mukminun: 12-14, Q.S Az-Zariyat: 56, dan An-Nahl: 78 dengan Pendekatan kontekstual, diskusi dengan teman sebangku, tanya jawab dan penugasan. Rincian dari setiap kegiatan yang dilakukan guru adalah sebagai berikut; A. Kegiatan Pendahuluan 1. Mengajak semua peserta didik berdoa sebelum belajar 2. Mengajak peserta didik untuk membaca surah yasin dari ayat 1-20 3. Dilanjutkan bertanya jawab tentang hapalan dari surah yasin B. Kegiatan Inti 1. Semua peserta didik diminta membaca Q.S

Al- Baqarah: 30, Q.S Al-Mukminun: 12-14, Q.S Az- Zariyat: 56, dan An-Nahl: 78 dengan baik dan benar. 223 Evaluasi Kinerja Guru PAI 2. Mengidentifikasi tajwid Q.S Al-Baqarah: 30, Q.S Al- Mukminun: 12-14, Q.S Az-Zariyat: 56, dan An- Nahl: 78. 3. Mengartikan masing-masing kata yang terdapat dalam Q.S Al-Baqarah: 30, Q.S Al-Mukminun: 12- 14, Q.S Az-Zariyat: 56, dan An-Nahl: 78 dengan benar. 4. Mengartikan ayat Q.S Al-Baqarah: 30, Q.S Al- Mukminun: 12-14, Q.S Az-Zariyat: 56, dan An- Nahl: 78. 5. Menjelaskan kandungan Q.S Al-Baqarah: 30, Q.S Al-Mukminun: 12-14, Q.S Az-Zariyat: 56, dan An-Nahl: 78. 6. Mengidentifikasi perilaku khalifah dalam Q.S Al- Baqarah: 30, Q.S Al-Mukminun: 12-14, Q.S Az- Zariyat: 56, dan An-Nahl: 78. 7.

Mempraktikkan perilaku khalifah dalam Q.S Al- Baqarah: 30, Q.S Al-Mukminun: 12-14,

Q.S Az- Zariyat: 56, dan An-Nahl: 78. 8. Menunjukkan perilaku sebagai khalifah dalam kehidupan 224 Dr. Erniati, M.Pd.I C. Kegiatan Penutup 1. Bersama-sama dengan seluruh peserta didik membuat kesimpulan dari materi yang telah dipelajari. 2. Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari selama pertemuan itu untuk mengetahui pencapaian indikator dan kompetensi dasar. 3. Mengakhiri pelajaran dengan mengajak semua peserta didik berdoa.

Dari potongan RPP di atas khususnya pada langkah- langkah kegiatan pembelajaran terlihat jelas bahwa langkah-langkah pembelajaran tersebut dikelompokkan kepada tiga kegiatan, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Selanjutnya berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan saat **guru Pendidikan Agama Islam pada SMA Negeri** Kota Palu mengajarkan materi ini di kelas, semua langkah-langkah kegiatan pembelajaran ini meski belum maksimal, tapi gurunya sudah berupaya menyampaikannya sesuai dengan hirarkinya.

Guru juga sudah berupaya menerapkan langkah-langkah kegiatan pembelajaran 225 Evaluasi Kinerja Guru PAI yang telah disusunnya dalam RPP, dan semuanya sedikit banyak telah berjalan sesuai yang direncanakan serta sesuai pula dengan waktu yang tersedia, yaitu 2 x 45 menit. Hasil wawancara dengan kepala sekolah SMA Negeri Kota Palu Bapak Eddy Hidayat menyatakan ; "Dalam ang nah ukan kelas, khususnya di Kelas VIII guru Pendidikan Agama Islam memang telah mampu melaksanakan langkah-langkah kegiatan pembelajaran sesuai dengan apa yang direncanakan dalam RPP.

Kegiatan yang dilakukan seingat saya meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan penut 201 Berdasarkan pernyataan kepala sekolah di atas, jelas bahwa guru SMA Negeri Kota Palu, khususnya guru Kelas VIII **pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam** telah dapat menerapkan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran dan lebih lanjut menurut 201Eddy Hidayat, Kepala SMAN 2 Kota Palu, Wawancara, Palu, tanggal 19 Mei 2017. 226 Dr. Erniati, M.Pd.I Kepala Sekolah SMA Negeri Kota Palu Bapak Eddy Hiday: meut saysudah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tujuan/ kompetensi, dan melaksanakan pembelajaran secara rut".

202 Dari hasil wawancara, studi dokumentasi dan pengamatan yang dilakukan, walaupun belum sempurna dapat dikatakan bahwa guru SMA Negeri Kota Palu telah melaksanakan langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan tuntutan kurikulum yang berlaku, dan guru dapat menerapkannya ketika pembelajaran di kelas. Berangkat dari hasil wawancara, pengamatan dan studi dokumentasi yang dilakukan **kinerja guru Pendidikan Agama Islam dalam** pelaksanaan pembelajaran **menunjukkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam** telah dapat melaksanakan kinerjanya dalam pelaksanaan

pembelajaran.

Hal ini terlihat dari aspek a) guru sanggup menyelesaikan tugas sesuai dengan alokasi waktu mata pelajarannya; b) Guru memiliki kepatuhan terhadap alokasi waktu yang diberikan; c) Memulai dan 202Eddy Hidayat, Kepala SMAN 2 Kota Palu, Wawancara, Palu, tanggal 19 Mei 2017. 227 Evaluasi Kinerja Guru PAI mengakhiri pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu mata pelajaran yang diajarkan; d) Memiliki kelengkapan perangkat pembelajaran, termasuk soal-soal evaluasi, kunci jawaban soal evaluasi, dan pedoman penilaian; e) Proses pembelajaran dimulai dengan melakukan apersepsi; dan e) memiliki penguasaan materi pelajaran dan mampu menunjukkannya dalam proses pembelajaran.

Selanjutnya agar mendapatkan ketercapaian peneliti terhadap **kinerja guru Pendidikan Agama Islam dalam** pelaksanaan pembelajaran di SMA Negeri Kota Palu, pengawas dengan dibantu kepala SMA Negeri Kota Palu melakukan penilaian terhadap pelaksanaan pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam. Indikator kemampuan guru dalam implementasi RPP ini dinilai dengan mempergunakan IPKG II Pelaksanaan Pembelajaran, dan penilaiannya dilakukan oleh pengawas dan kepala sekolah. Hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut; 228 Dr. Erniati, M.Pd.I Tabel 4.7

Perolehan Skor **Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Dalam** Pelaksanaan Pembelajaran Berdasarkan Pengamatan Pengawas dan Kepala SMA Kota Palu No Administrasi Pembelajaran Supervisor Ratarata Pengawas Kepala Sekolah 1 Guru I (SMA 1) 92,32 90,38 Baik sekali 2 Guru II (SMA 1) 86,33 88,46 Baik sekali 3 Guru III (SMA 1) 82,70 82,69 Baik 4 Guru IV (SMA 1) 80,76 84,62 Baik 5 Guru V (SMA 2) 80,78 80,76 Baik 6 Guru VI (SMA 2) 78,84 78,76 Baik 7 Guru VII (SMA 2) 79,84 78,88 Baik 8 Guru VIII (SMA 2) 82,69 85,53 Baik 9 Guru IX (SMA 3) 82,68 84,66 Baik 10 Guru X (SMA 3) 80,77 82,69 Baik 229 Evaluasi Kinerja Guru PAI 11 Guru XI (SMA 3) 90,38 90,36 Baik sekali 12 Guru XII (SMA 3) 88,46 86,34 Baik sekali 13 Guru XIII (SMA 4) 82,69 82,69 Baik 14 Guru XIV (SMA 4) 88,46 89,46 Baik sekali 15 Guru XV (SMA 4) 90,38 91,69 Baik sekali 16 Guru XVI (SMA 4) 84,61 83,90 Baik Sumber : Pengelolaan hasil pengawasan.

Tabel di atas menunjukkan **bahwa kinerja guru Pendidikan Agama Islam** SMA Negeri Kota Palu dalam pelaksanaan pembelajaran diperoleh dari skor atau penilaian pengawas dan kepala sekolah. Berdasarkan rata-rata penilaian pengawas dan kepala sekolah untuk Subjek Guru I (SMA 1) mendapatkan rata-rata skor 92,32 dan 90,38 masuk dalam kategori Baik Sekali; RPP Guru II (SMA 1) mendapatkan skor 86,33 dan 88,46 masuk dalam kategori Baik Sekali; RPP Guru III (SMA 1) mendapatkan skor 82,70 dan 82,69 masuk dalam kategori Baik; RPP 230 Dr. Erniati, M.Pd.I

Guru IV (SMA 1) mendapatkan skor 80,76 dan 84,62 masuk dalam kategori Baik; RPP Guru V (SMA 2) mendapatkan skor 80,78 dan 80,76 masuk dalam kategori Baik; RPP Guru VI (SMA 2) mendapatkan skor 78,84 dan 78,76 masuk dalam kategori Baik; RPP IPA VII (SMA 2) mendapatkan skor 79,84 dan 78,88 masuk dalam kategori Baik; RPP Guru VIII (SMA 2) mendapatkan skor 82,69 dan 85,53 masuk dalam kategori Baik; RPP Guru IX (SMA 3) mendapatkan skor 82,68 dan 84,66 masuk dalam kategori Baik; RPP Guru X (SMA 3) mendapatkan skor 80,77 dan 82,69 masuk dalam kategori Baik; RPP Guru XI (SMA 3) mendapatkan skor 90,38 dan 90,36 masuk dalam kategori Baik Sekali; RPP Guru XII (SMA 3) mendapatkan skor 88,46 dan 86,34 masuk dalam kategori Baik Sekali; dan RPP Guru XIII (SMA 4) mendapatkan skor 82,69 dan 82,69 masuk dalam kategori Baik; RPP Guru XIV (SMA 4) mendapatkan skor 88,46 dan 89,46 masuk dalam kategori Baik Sekali, RPP Guru XV (SMA 4) mendapatkan skor 90,38 dan 91,69 masuk dalam kategori Baik Sekali, RPP Guru XVI (SMA 4) mendapatkan skor 84,61 dan 83,90 masuk dalam kategori Baik.

231 Evaluasi Kinerja Guru PAI Berdasarkan skor atau penilaian yang didapatkan setelah dilaksanakannya penilaian terhadap **kinerja guru Pendidikan Agama Islam pada SMA Negeri** Kota Palu dalam melaksanakan pembelajaran, maka terlihat bahwa kemampuan guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri Kota Palu dalam pelaksanaan **pembelajaran dapat dikatakan sudah baik, dengan perolehan rata-rata skor kinerja guru sebesar 19,62** masuk dalam kategori Efektif. **Hasil perolehan skor tersebut sejalan dengan** hasil wawancara yang penulis lakukan dengan guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri Kota Palu dan studi dokumentasi yang memang menunjukkan **guru Pendidikan Agama Islam di SMA** Negeri Kota Palu ini sudah baik dan efektif dalam melaksanakan pembelajaran. 3.

Ketercapaian Target pada Aspek Evaluasi Pembelajaran Untuk melakukan penilaian terhadap **kinerja guru Pendidikan Agama Islam dalam** evaluasi pembelajaran, komponen yang diteliti meliputi; penilaian hasil belajar 232 Dr. Erniati, M.Pd.I peserta didik, dokumen penilaian hasil belajar, serta kegiatan remedial dan tindak lanjut pembelajaran.

a. Penilaian Hasil Belajar Peserta didik Penilaian hasil belajar secara keseluruhan adalah kegiatan untuk menilai keberhasilan atau tingkat penguasaan yang ditunjukkan oleh peserta didik dalam proses belajar, yang diwujudkan dengan angka-angka atau nilai setelah diadakan evaluasi atau penilaian terhadap usaha belajar yang telah dilakukan oleh guru. Aktivitas guru mengajar dapat dianalogikan dengan aktivitas melakukan perjalanan di mana test/ulangan dapat disamakan dengan tujuan akhir dari perjalanan itu.

Bermanfaat atau tidaknya perjalanan itu tergantung **dari prosesnya, yang dalam hal ini adalah belajar. Apabila dalam perjalanan kita tidak mengetahui tujuan tempat yang akan**

dituju bisa jadi kita ternyata menuju tempat yang salah. Hal yang sama juga dapat terjadi pada proses mengajar. Seorang guru harus tahu persis topik apa saja yang harus dipelajari oleh peserta didik dalam periode waktu tertentu sebelum memulai mengajar. Agar sasaran ini 233 Evaluasi Kinerja Guru PAI tetap terjaga, maka tentukan terlebih dahulu topik-topik yang akan diuji dalam ulangan.

Dengan berbekalkan susunan topik ulangan tersebut, maka setiap kali guru mengajar, fokus guru akan tetap tertuju pada topik yang akan diujikan dan bukannya melebar pada topik-topik lain. Hasil wawancara dengan guru SMA Negeri Kota Palu Hy mukakbah "Dalam penilaian hasil belajar peserta didik perlu memperhatikan kognitif, afektif, dan psikomotor peserta didik secara komprehensif. Tidak sepotong-sepotong, sehingga pesera didika utuh dan menyuruh".

203 Sejalan dengan itu guru Pendidikan Agama Islam pada SMA Negeri Kota Palu lainnya Ibu Minarny mengatakan: memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, 203Hj. Waty, Guru Pendidikan Agama Islam SMAN 3 Kota Palu, Wawancara, Palu, tanggal 19 Mei 2017. 234 Dr. Erniati, M.Pd.I sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan.204 Dari hasil wawancara di atas jelas bahwa guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri Kota Palu yang sudah memahami arti penting dari penilaian hasil belajar.

Hasil wawancara dengan guru SMA Negeri Kota Palu Ibu Rand A Saleh menyatakan; kami melakukan penilaian hasil belajar peserta didik dan itu kami lakukan di akhir 205 Hal ini dibenarkan oleh Kepala Sekolah SMA Negeri Kota Palu Syam Zaini yang menyataka Pendidikan Agama Islam selalu berupaya melakukan penilaian hasil belajar di akhir pembelajaran, tapi mungkin itu belum seluruhnya dan dilakukan secara 206 204Minarny, Guru Pendidikan Agama Islam SMAN 3 Kota Palu, Wawancara, Palu, tanggal 19 Mei 2017. 205Rand A Saleh, Guru Pendidikan Agama Islam SMAN 4 Kota Palu, Wawancara, Palu, tanggal 19 Mei 2017. 206 Syam Zaini, Kepala SMAN 4 Kota Palu, Wawancara, Palu, tanggal 19 Mei 2017.

235 Evaluasi Kinerja Guru PAI Dengan demikian jelas bahwa guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri Kota Palu sudah berupaya untuk melakukan penilaian hasil belajar, yang tujuannya untuk menilai keberhasilan atau tingkat penguasaan yang ditunjukkan oleh peserta didik dalam proses belajar. Berdasarkan dokumentasi RPP mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, penilaian yang dilakukan guru disesuaikan dengan materi yang diajarkan, dengan teknik penilaian yang dipergunakan tugas individu, dengan bentuk instrumen penilaian lisan, penilaian unjuk kerja. Adapun instrumen pertanyaannya adalah 1) Menghapalkan Q.S Al-Baqarah: 30, Q.S Al-Mukminun: 12- 14,

Q.S Az-Zariyat: 56, dan An-Nahl: 78. 2) Menjelaskan nilai yang terkandung pada Q.S Al-Baqarah: 30, Q.S Al- Mukminun: 12-14, Q.S

Az-Zariyat: 56, dan An-Nahl: 78. Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMA Negeri Kota Palu Bapak H. Zulfikar menyatakan; Sewaktu melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran yang dilaksanakan guru Pendidikan Agama Islam saya 236 Dr. Erniati, M.Pd.I perhatikan bahwa guru ini selalu memantau kemajuan belajaroelajar bersung 207 Kesesuaian penilaian yang dilakukan dengan materi yang diajarkan serta kompetensi yang hendak dicapai juga sangat menentukan. Menurut **guru Pendidikan Agama Islam pada SMA Negeri** Kota Palu Ibu Nikmah selalu berupaya agar penilaian hasil belajar sesuai dengan materi dan kompetensi yang hendak 208Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi terhadap rencana pelaksanaan pembelajaran guru, maka terlihat **guru Pendidikan Agama Islam pada SMA Negeri** Kota Palu sudah melakukan penilaian dengan bentuk serta teknik penilaian yang bervariasi, serta disesuaikan dengan materi dan kompetensi yang hendak dicapai. 207H.

Zulfikar, Kepala SMAN 1 Kota Palu, Wawancara, Palu, tanggal 19 Mei 2017. 208Nikmah Naukoko, Guru Pendidikan Agama Islam SMAN 4 Kota Palu, Wawancara, Palu, tanggal 19 Mei 2017. 237 Evaluasi Kinerja Guru PAI b. Dokumen penilaian hasil belajar Dokumen penilaian hasil belajar adalah salah satu dari sekian banyak kelengkapan administrasi pengajaran yang harus dimiliki guru. Dokumen penilaian hasil belajar menggambarkan perolehan nilai yang didapat peserta didik baik pada setiap standar kompetensi maupun kompetensi dasarnya. Dokumen penilaian ini pada akhirnya menjadi dasar bagi guru dalam menentukan ketuntasan peserta didik.

Di SMA Negeri Kota Palu keberadaan dokumen penilaian hasil belajar telah tersedia, dan dapat dikatakan sudah lengkap. Hal ini sesuai dengan pernyataan Kepala Sekolah SMA Negeri Kota Palu Bapak Eddy Hidayat yang menyatakan : "Kkerdaft guntnilai ulangan harian peserta didik kami selalu sediakan dalam bentuk buku. Itu biasanya kita beli atau kita perbanyak, kemudian dibagikan kepada guru pada awal semester. Sedangkan untuk ulangan semester, itu bentuknya lebih seperti daftar nilai yang itu 238 Dr. Erniati, M.Pd.I dipersiapkan oleh guru untuk diserahkan kepada ga".

209 Studi dokumentasi terhadap dokumen penilaian hasil belajar menunjukkan bahwa masing-masing guru memiliki buku daftar nilai ulangan harian peserta didik. Buku daftar nilai ulangan harian tersebut berisi secara khusus berisi nama peserta didik, waktu pelaksanaan ulangan serta nilai yang didapatkan peserta didik. Masing-masing guru telah mengisi dan buku daftar nilai tersebut sesuai dengan banyaknya ulangan harian yang telah dilaksanakan.

Lalu untuk pertanyaan apakah umumnya guru Pendidikan Agama Islam mengembalikan lembar jawaban hasil tes yang telah di koreksi kepada peserta didik, Kepala Sekolah Sekolah SMA Negeri Kota Palu Bapak H. Kasiluddin Tahia mengatakan: mengembalikan lembar jawaban hasil tes yang telah di koreksi kepada peserta didik. Itukan hak peserta 209 Eddy Hidayat, Kepala SMAN 2 Kota Palu, Wawancara, Palu, tanggal 19 Mei 2017. 239 Evaluasi Kinerja Guru PAI didik untuk mengetahuinya, jadi saya selalu menyampaikan kepada guru untuk mengembalikannya.

Selain itu, dengan dikembalikannya lembar jawaban tersebut, peserta didik dapat menyampaikan nilai yang diperolehnya kepada orang tua mereka, sehingga orang tua juga menjadi tahu perkembangan anaknya alam belajar 210 Dari pernyataan **di atas dapat dipahami bahwa** umumnya guru di SMA Negeri Kota Palu selalu mengembalikan lembar jawaban hasil tes yang telah di koreksi kepada peserta didik. Sedangkan untuk cara guru melaporkan hasil evaluasi belajar peserta didik kepada disampaikan ketika adanya rapat di sekolah, tapi juga ada yang dilaporkan langsung oleh guru kepada kepala sekolah, seperti jika ada anak yang nilainya selalu rendah, 210H.

Kasiluddin Tahia, Kepala SMAN 3 Kota Palu, Wawancara, Palu, tanggal 19 Mei 2017. 240 Dr. Erniati, M.Pd.I atau nilai ulangannya tiba-tiba bagus semua dan sebagainya 211 Berdasarkan hasil wawancara dan studi dokumentasi **di atas dapat dipahami bahwa** di SMA Negeri Kota Palu dokumen penilaian hasil belajar telah tersedia, dan dapat dikatakan sudah lengkap. Bentuk dari dokumen penilaian hasil belajar peserta didik yang dimiliki masing-masing guru adalah buku daftar nilai ulangan harian peserta didik.

Kemudian umumnya guru selalu mengembalikan lembar jawaban hasil tes yang telah di koreksi kepada peserta didik, dan untuk cara guru melaporkan hasil evaluasi belajar peserta didik kepada kepala sekolah, adalah dengan menyampaikannya pada waktu rapat di sekolah atau dengan menemui kepala sekolah secara langsung. c. Kegiatan remedial dan tindak lanjut pembelajaran Dalam pelaksanaan remedial dan tindak lanjut pembelajaran, guru Pendidikan Agama Islam sudah melakukan kegiatan remedial. Hasil wawancara penilai 211H. Kasiluddin Tahia, Kepala SMAN 3 Kota Palu, Wawancara, Palu, tanggal 19 Mei 2017. 241 Evaluasi Kinerja Guru PAI dengan guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri Kota Palu, Chadijah Al ni ak" k melaka, tlakukarutin".

212 Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa kegiatan remedial pada SMA Negeri Kota Palu sudah ada, namun belum dilakukan secara rutin. Pelaksanaan remedial dan tindak lanjut diakui dilakukan untuk pembelajaran yang bersifat teori maupun praktek. Hal ini didasarkan pernyataan Ibu Chadijah Al Hasyni yang lanjut itu untuk pelajaran yang bersifat teori maupun 213 Dari pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa kegiatan remedial dan tindak lanjut dilakukan baik untuk materi yang bersifat teori

maupun praktek.

Berdasarkan studi dokumentasi terhadap buku penilaian hasil belajar peserta didik Kelas VIII, terlihat beberapa peserta didik ditandai belum mencapai 212 Chadijah Al Hasyni, Guru Pendidikan Agama Islam SMAN 4 Kota Palu, Wawancara, Palu, tanggal 19 Mei 2017. 213 Chadijah Al Hasyni, Guru Pendidikan Agama Islam SMAN 4 Kota Palu, Wawancara, Palu, tanggal 19 Mei 2017. 242 Dr. Erniati, M.Pd.I ketuntasan belajar. Peserta didik yang belum mencapai ketuntasan biasanya diadakan perbaikan atau remedial. Sedangkan untuk kegunaan hasil remedial dan tindak lanjut bagi pembelajaran yang dilaksanakan, menurut Ibu menuntaskan peserta didik dalam belajar, memperbaiki hasil atau nilai yang didapatkan peserta didik dan guru 214 Dari pernyataan guru **di atas dapat dipahami bahwa guru Pendidikan Agama Islam** SMA Negeri Kota Palu telah melaksanakan kegiatan remedial terhadap peserta didik yang belum mencapai ketuntasan belajar.

Untuk teknik atau cara yang dipergunakan guru diantaranya melalui pemberian materi atau tugas tambahan, dan dengan menjawab pertanyaan yang diajukan guru ketika pembelajaran berlangsung. Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri Kota Palu juga sudah memahami bahwa tujuan dari dilaksanakannya perbaikan atau 214 Chadijah Al Hasyni, Guru Pendidikan Agama Islam SMAN 4 Kota Palu, Wawancara, Palu, tanggal 19 Mei 2017. 243 Evaluasi Kinerja Guru PAI remedial adalah untuk mencapai ketuntasan peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara, studi dokumentasi dan pengamatan yang dilakukan mengenai **kinerja guru Pendidikan Agama Islam** SMA Negeri Kota Palu dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran, dapat dikatakan **kinerja guru Pendidikan Agama Islam** SMA Negeri Kota Palu dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran ini sudah baik. Untuk penilaian hasil belajar peserta didik, terlihat **bahwa guru Pendidikan Agama Islam** SMA Negeri Kota Palu sudah berupaya untuk melakukan penilaian hasil belajar, yang tujuannya untuk menilai keberhasilan atau tingkat penguasaan yang ditunjukkan oleh peserta didik dalam proses belajar, dan itu dilakukan dengan bentuk serta teknik penilaian yang bervariasi, serta disesuaikan dengan materi dan kompetensi yang hendak dicapai.

Selanjutnya untuk mendapatkan ketercapaian pengawas terhadap kinerja guru bersertifikat dalam evaluasi pembelajaran di SMA Negeri Kota Palu, pengawas dengan dibantu kepala SMA Negeri Kota Palu 244 Dr. Erniati, M.Pd.I melakukan penilaian terhadap evaluasi pembelajaran yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam. Hasil dari penilaian yang dilakukan dapat dilihat pada tabel berikut; Tabel 4.8 Perolehan Skor **Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Dalam** Evaluasi Pembelajaran Berdasarkan

Pengamatan Pengawas dan Kepala SMA Kota Palu No Administrasi Pembelajaran Supervisor Ratarat a Pengawas Kepala Sekolah 1 Guru I (SMA 1) 92,32 90,38 Baik sekali 2 Guru II (SMA 1) 86,33 88,46 Baik sekali 3 Guru III (SMA 1) 90,40 90,30 Baik sekali 4 Guru IV (SMA 1) 88,54 86,66 Baik sekali 5 Guru V (SMA 2) 80,78 80,76 Baik 6 Guru VI (SMA 2) 78,84 78,76 Baik 7 Guru VII (SMA 2) 79,84 78,88 Baik 245 Evaluasi Kinerja Guru PAI Sumber : Pengelolaan hasil pengawasan. Tabel di atas menunjukkan bahwa kinerja guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri Kota Palu dalam evaluasi pembelajaran diperoleh dari skor atau penilaian pengawas dan kepala sekolah.

Berdasarkan rata-rata penilaian pengawas dan kepala sekolah untuk Subjek Guru I (SMA 1) mendapatkan rata-rata skor 92,32 dan 90,38 masuk dalam kategori Baik Sekali; RPP Guru II (SMA 1) mendapatkan skor 86,33 dan 88,46 masuk dalam 8 Guru VIII (SMA 2) 82,69 85,53 Baik 9 Guru IX (SMA 3) 82,68 84,66 Baik 10 Guru X (SMA 3) 80,77 82,69 Baik 11 Guru XI (SMA 3) 90,38 90,36 Baik sekali 12 Guru XII (SMA 3) 88,46 86,34 Baik sekali 16 Guru XIII (SMA 4) 82,69 82,69 Baik 14 Guru XIV (SMA 4) 88,46 89,46 Baik sekali 15 Guru XV (SMA 4) 90,38 91,69 Baik sekali 16 Guru XVI (SMA 4) 84,61 83,90 Baik 246 Dr. Erniati, M.Pd.I

kategori Baik Sekali; RPP Guru III (SMA 1) mendapatkan skor 82,70 dan 82,69 masuk dalam kategori Baik; RPP Guru IV (SMA 1) mendapatkan skor 80,76 dan 84,62 masuk dalam kategori Baik; RPP Guru V (SMA 2) mendapatkan skor 80,78 dan 80,76 masuk dalam kategori Baik; RPP Guru VI (SMA 2) mendapatkan skor 78,84 dan 78,76 masuk dalam kategori Baik; RPP IPA VII (SMA 2) mendapatkan skor 79,84 dan 78,88 masuk dalam kategori Baik; RPP Guru VIII (SMA 2) mendapatkan skor 82,69 dan 85,53 masuk dalam kategori Baik; RPP Guru IX (SMA 3) mendapatkan skor 82,68 dan 84,66 masuk dalam kategori Baik; RPP Guru X (SMA 3) mendapatkan skor 80,77 dan 82,69 masuk dalam kategori Baik; RPP Guru XI (SMA 3) mendapatkan skor 90,38 dan 90,36 masuk dalam kategori Baik Sekali; RPP Guru XII (SMA 3) mendapatkan skor 88,46 dan 86,34 masuk dalam kategori Baik Sekali; dan RPP Guru XIII (SMA 4) mendapatkan skor 82,69 dan 82,69 masuk dalam kategori Baik; RPP Guru XIV (SMA 4) mendapatkan skor 88,46 dan 89,46 masuk dalam kategori Baik Sekali, RPP Guru XV (SMA 4) mendapatkan skor 90,38 dan 91,69 masuk dalam kategori Baik Sekali, RPP 247 Evaluasi Kinerja Guru PAI Guru XVI (SMA 4) mendapatkan skor 84,61 dan 83,90 masuk dalam kategori Baik.

Dari skor atau penilaian yang didapatkan setelah dilaksanakannya penilaian terhadap kinerja guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri Kota Palu dalam evaluasi pembelajaran, maka terlihat bahwa kemampuan guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri Kota Palu dalam evaluasi pembelajaran dapat dikatakan sudah cukup baik, dengan perolehan rata-rata skor kinerja guru sebesar 18,03 masuk dalam kategori Efektif. Hasil perolehan skor tersebut sejalan dengan hasil wawancara yang pengawas

lakukan dengan guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri Kota Palu dan studi dokumentasi yang memang menunjukkan guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri Kota Palu ini sudah cukup baik dan efektif dalam evaluasi pembelajaran.

Secara garis besar kinerja guru merupakan hasil yang dicapai seorang guru dengan segenap daya dan upayanya agar proses pembelajaran yang terjadi di dalam maupun di luar kelas berjalan dengan baik sehingga diharapkan dapat memenuhi tujuan yang telah 248 Dr. Erniati, M.Pd.I ditetapkan sebelumnya. Oleh karena itu kinerja guru dapat dilihat, dinilai dan diukur berdasarkan kriteria kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru. Wujud perilaku yang dimaksud adalah kegiatan guru dalam proses pembelajaran yaitu perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian terhadap hasil belajar.

Berkaitan dengan pelaksanaan evaluasi kinerja guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri Kota Palu ini, hasil wawancara dengan pengawas SMA dari Pengawas Pendidikan Agama Islam Kota Palu, Ibu Hj. Hasmiah Hasan nyatan ;"ytu ami melaksanakan evaluasi kinerja guru atau penilaian thadap uru seklah 215 Selanjutnya tentang mekanisme penilaiannya, Ibu Hj. Hasmiah Hasan menyatakan; ya itu macam-macam, bagi kami pengawas, pengawasan itu dilakukan secara manajerial maupun akademik. Dalam 215Hj. Hasmiah Hasan, Pengawas Madrasah dan PAI Kementerian Agama Kota Palu, Wawancara, Palu, tanggal 19 Mei 2017.

249 Evaluasi Kinerja Guru PAI program pengawasan yang kita susun setiap semesternya, sangat banyak kegiatan yang akan dilakukan, tapi secara umum kegiatan yang itu bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui pembinaan yang berupa arahan, bimbingan, pemberian contoh serta penilaian terhadap teknis dan administrasi pendidikan di sekolah, serta meningkatkan efisien dan efektif segenap sumber daya pendidikan dalam rangka meningkatkan kualitas sekolah. Nah, muara dari semuanya adalah peningkatan kinerja guru atau kepala sekolah. Oleh karena itu penilaian terhadap kinerja guru kami lakukan mungkin dalam bentuk penilaian atas kehadiran, kelengkapan perangkat pembelajaran, pelak sanaan pembelaara".

216 Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa mekanisme penilaian evaluasi kinerja guru dilakukan baik dalam pengawasan manajerial maupun pengawasan akademik. Penilaian kinerja guru dilakukan dalam bentuk 216Hj. Hasmiah Hasan, Pengawas Madrasah dan PAI Kementerian Agama Kota Palu, Wawancara, Palu, tanggal 19 Mei 2017. 250 Dr. Erniati, M.Pd.I penilaian atas kehadiran guru, kelengkapan perangkat pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, penilaian hasil belajar oleh guru dan sebagainya.

Dengan demikian penilaian kinerja guru merupakan salah satu bagian dari usaha atau tujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan, dan meningkatkan efisien dan efektif segenap sumber daya pendidikan dalam rangka meningkatkan kualitas sekolah. Selanjutnya mengenai waktu pelaksanaan penilaian kinerja guru, pengawas Madrasah dan Pengawas PAI Kementerian Agama Kota Palu, Ibu Hj. Hasmiah Hasan mengatakan: waktu penilaiannya kita laksanakan sesuai dengan program pengawasan yang kita susun atau jadwal kunjungan kita ke sekolah, dan itu biasanya dilakukan secara rutin untuk tiap sekolahnya”.

217 Studi dokumentasi terhadap Program Kerja Pengawas Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2017/2018 yang dimiliki Ibu Hj. Hasmiah Hasan menunjukkan 217 Ibu Hj. Hasmiah Hasan, Pengawas Madrasah dan PAI Kementerian Agama Kota Palu, Wawancara, Palu, tanggal 19 Mei 2017. 251 Evaluasi Kinerja Guru PAI adanya jadwal kunjungan manajerial dan akademis pengawas ke sekolah. Sedangkan untuk keterlibatan kepala sekolah dalam melakukan penilaian kinerja guru, Ibu Hj. Hasmiah Hasan menyatakan; “Kesejahteraan penilaian guru.

penilaian dan pembinaan kinerja guru itu selain dilakukan oleh pengawas, juga dapat dilakukan sendiri oleh kepala sekolah, oleh **guru senior yang ditunjuk oleh kepala sekolah**, atau kepala sekolah bekerja sama guru senior atau pengawas dalam melakukan penilaian atau pembinaan kinerja guru. 218 Dari pernyataan di atas jelas bahwa kepala sekolah memiliki keterlibatan dalam melakukan penilaian kinerja guru. Sedangkan tentang bagaimana tujuan diperlukannya tindak lanjut hasil **evaluasi kinerja guru Pendidikan Agama Islam?**, Ibu Hj. Hasmiah Hasan 218 Ibu Hj.

Hasmiah Hasan, Pengawas Madrasah dan PAI Kementerian Agama Kota Palu, Wawancara, Palu, tanggal 19 Mei 2017. 252 Dr. Erniati, M.Pd.I melaporkan dan sekaligus memberikan pembinaan terhadap kinerja guru Pendidikan Agama Islam 219 Pernyataan ini menunjukkan bahwa tujuan diperlukannya tindak lanjut hasil **evaluasi kinerja guru Pendidikan Agama Islam** adalah untuk untuk memantau, melaporkan dan sekaligus memberikan pembinaan terhadap **kinerja guru Pendidikan Agama Islam** tersebut.

Pertanyaan peneliti tentang bagaimana menjadikan program tindak lanjut itu sebagai umpan balik kemajuan harus menjadikan hasil evaluasi ataupun penilaian kinerja tersebut untuk pembinaan dan peningkatan mutu guru 220 Pernyataan ini menunjukkan bahwa untuk menjadikan program tindak lanjut itu sebagai umpan balik kemajuan sekolah, maka sekolah harus menjadikan hasil evaluasi atau penilaian 219 Ibu Hj. Hasmiah Hasan, Pengawas Madrasah dan PAI Kementerian Agama Kota Palu, Wawancara, Palu, tanggal 19 Mei 2017. 220 Ibu Hj. Hasmiah Hasan, Pengawas Madrasah dan PAI Kementerian

Agama Kota Palu, Wawancara, Palu, tanggal 19 Mei 2017. 253 Evaluasi Kinerja Guru PAI tersebut untuk pembinaan dan peningkatan mutu gurunya.

Selanjutnya untuk fungsi dari program tindak lanjut **evaluasi kinerja guru Pendidikan Agama Islam** itu, hasil wawancara dengan Ibu Hj. Hasmiah Hasan mengatakan: "fungsinya ntukperan pembinaa kiner ja gaan dat 221 Untuk manfaat dari adanya tindak lanjut **evaluasi kinerja guru Pendidikan Agama Islam** bagi sekolah, Ibu Hj. Hasmiah mendapatkan profil ataupun hasil kinerja guru-gurunya, untuk menetapkan program peningkatan kinerja dan 222 Dari hasil wawancara **di atas dapat dipahami bahwa** fungsi dari **evaluasi kinerja guru Pendidikan Agama Islam** itu adalah untuk perbaikan untuk perbaikan dan pembinaan kinerja guru dimasa yang akan datang. Sedangkan manfaatnya untuk sekolah adalah didapatkan 221Ibu Hj. Hasmiah Hasan, Pengawas Madrasah dan PAI Kementerian Agama Kota Palu, Wawancara, Palu, tanggal 19 Mei 2017. 222Ibu Hj.

Hasmiah Hasan, Pengawas Madrasah dan PAI Kementerian Agama Kota Palu, Wawancara, Palu, tanggal 19 Mei 2017. 254 Dr. Erniati, M.Pd.I profil kinerja dari masing-masing guru, untuk menetapkan program peningkatan kinerja dan perbaikan kinerja guru dimasa yang akan datang. Untuk menjadikannya sebagai umpan balik kemajuan sekolah, tentunya sekolah memanfaatkan dan melaksanakan semua saran perbaikan yang diberikan dalam evaluasi kinerja guru tersebut.

Kepala Sekolah dan pengawas juga perlu melaporkan hasil evaluasi kinerja guru kepada pihak terkait dalam rangka untuk membina dan meningkatkan mutu guru, termasuk guru Pendidikan Agama Islam. Laporan hasil evaluasi kinerja guru merupakan upaya pengumpulan, pengolahan, penyusunan dan penyampaian hasil evaluasi kinerja guru kepada pihak- pihak yang terkait dalam penyelenggaraan kegiatan, sebagai bahan informasi pengambilan keputusan lebih lanjut. Pada SMA Negeri Kota Palu, pelaporan hasil evaluasi kinerja guru sudah dilakukan. Hal ini didasarkan pada hasil wawancara dengan Kepala SMA Negeri Kota Palu, Sam aini ang ak"K 255 Evaluasi Kinerja Guru PAI melaporkhasil kja uru er".

223 Selanjutnya pertanyaan tentang mengenai bentuk pelaporan hasil evaluasi kinerja guru tersebut, Bapak bulan berbentuk tertulis, selain itu kita juga melaporkannya secara lisan untuk hal-hal 224Hasil wawancara ini menunjukkan bahwa bentuk laporan kinerja guru itu adalah dalam bentuk laporan bulan, dan kepala sekolah juga kadang melaporkannya dalam bentuk lisan untuk hal-hal tertentu. Pertanyaan selanjutnya kepada siapa laporan itu disampaikan?, hasil wawancara dengan Kepala SMA Negeri Kota Palu Bapak Syam Zaini mengatakan: Pendidikan Nasional dan pengawas Madrasah dan PAI 225 Dari 223Syam Zaini, Kepala SMAN 4 Kota Palu, Wawancara, Palu, tanggal 19

Mei 2017. 224 Syam Zaini, Kepala SMAN 4 Kota Palu, Wawancara, Palu, tanggal 19 Mei 2017. 225 Syam Zaini, Kepala SMAN 4 Kota Palu, Wawancara, Palu, tanggal 19 Mei 2017. 256 Dr. Erniati, M.Pd.I

pernyataan ini jelas bahwa laporan kinerja guru itu dilaporkan oleh kepala sekolah kepada Dinas Pendidikan Kabupaten dan pengawas Madrasah dan PAI Kantor Kementerian Agama Kota Palu. Studi dokumentasi terhadap Laporan Bulanan PNS Bulan Januari 2017 menunjukkan bahwa pelaporan tersebut berisi tentang identitas **guru Pendidikan Agama Islam dan** tempat tugas utama dan tambahan, rekapitulasi kerja utama perminggu, rekapitulasi pemenuhan tugas perminggu dalam satu bulan, dan penilaian kerja dari atasan. **Untuk penilaian kerja dari atasan komponennya adalah administrasi, disiplin, dedikasi, kreativitas dan inovasi, dan tanggung jawab.**

Selanjutnya mengenai seberapa penting disampaikan laporan kinerja guru tersebut, Bapak Eddy atmengatan: angkatpent ar dengan disampaikan laporan itu, pihak Dinas Pendidikan dan pengawas tahu mengenai kinerja guru Pendidikan AglIslam u". rpearaan atjelas an hasil evaluasi atau penilaian kinerja guru tersebut sangat penting untuk disampaikan. Lalu pertanyaan tentang 257 Evaluasi Kinerja Guru PAI apakah sekolah mendokumentasikan semua kegiatan yang diperlukan untuk pelaporan kinerja guru, Bapak Eddy at o mendokasikyDalam iap egan pendokumentasian perlu dilakukan, selain untuk kelengkapan administrasi kegiatan, juga berguna sebagai bahan untuk pelaporan.

Dari hasil wawancara dan studi dokumentasi tentang tindak lanjut hasil **evaluasi kinerja guru Pendidikan Agama Islam di SMA** Negeri Kota Palu di atas dapat menunjukkan bahwa sekolah sudah melaksanakan evaluasi kinerja guru atau penilaian terhadap guru Pendidikan Agama Islam di sekolah ini. Evaluasi kinerja guru dilakukan dalam bentuk penilaian atas kehadiran guru, kelengkapan perangkat pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, penilaian hasil belajar oleh guru dan sebagainya. Dengan demikian evaluasi atau penilaian kinerja guru merupakan salah satu bagian dari usaha atau tujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan, dan meningkatkan efisien dan efektif 258 Dr. Erniati, M.Pd.I

segenap sumber daya pendidikan dalam rangka meningkatkan kualitas SMA Negeri Kota Palu. Fungsi dari **evaluasi kinerja guru Pendidikan Agama Islam** itu adalah untuk perbaikan untuk perbaikan dan pembinaan kinerja guru dimasa yang akan datang. Oleh karenanya, kepala sekolah dan pengawas melaporkan hasil evaluasi kinerja guru kepada pihak terkait dalam rangka untuk membina dan meningkatkan mutu guru, termasuk guru Pendidikan Agama Islam. Bentuk laporan **kinerja guru Pendidikan Agama Islam** SMA Negeri Kota Palu adalah dalam bentuk laporan bulanan kinerja guru.

Pelaporan tersebut berisi tentang identitas guru Pendidikan Agama Islam dan tempat tugas utama dan tambahan, rekapitulasi kerja utama perminggu, rekapitulasi pemenuhan tugas perminggu dalam satu bulan, dan penilaian kerja dari atasan. Untuk penilaian kerja dari atasan komponennya adalah administrasi, disiplin, dedikasi, kreativitas dan inovasi, dan tanggung jawab. Pelaporan ini sudah menunjukkan profil serta memberikan gambaran tentang kinerja guru Pendidikan Agama Islam. Dalam hal tertentu, kepala 259 Evaluasi Kinerja Guru PAI sekolah juga melaporkan kinerja guru tersebut secara lisan kepada Dinas Pendidikan dan pengawas satuan pendidikan yang ditunjuk sebagai pengawas untuk SMA Negeri Kota Palu. 260 Dr. Erniati, M.Pd.I

BAB IV PENUTUP Kesimpulan Berdasarkan pada pembahasan yang telah dipaparkan sebelumnya maka penulis mengemukakan beberapa kesimpulan dari penelitian ini, yaitu: Simpulan umum penelitian implementasi evaluasi kinerja guru ini menunjukkan bahwa umumnya kinerja guru Pendidikan Agama Islam pada SMA Negeri Kota Palu sudah baik. Pertama, Mekanisme pelaksanaan evaluasi kinerja guru Pendidikan Agama Islam pada SMA Negeri di Kota Palu melalui tiga tahap yaitu; tahap sebelum pengamatan, tahap selama pengamatan, dan tahap setelah pengamatan.

Pada tahap sebelum pengamatan hal yang dilakukan adalah: diadakan rapat yang dihadiri Kepala sekolah, waka kurikulum, dan guru senior yang bersertifikat penilaian kinerja guru, disusun kepanitiaan penilaian kinerja guru, pembiayaan dari pelaksanaannya bersumber dari Dana Bantuan Operasional Sekolah, dibuat pendelegasian tugas kepanitiaan penilaian kinerja guru dengan Surat Keputusan Kepala sekolah (SK), dibuat 261 Evaluasi Kinerja Guru PAI penjadwalannya dan penentuan Pengawasnya, disosialisasikan aspek yang ada dalam instrumen penilaian, termasuk aplikasi penilaian kinerja guru tersebut.

Tahap selama pengamatan; penilai mengumpulkan dokumen pendukung dan melakukan diskusi tentang pelaksanaan evaluasi kinerja guru, melakukan pengamatan di kelas atau di luar kelas, penilai mencatat semua kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran atau pembimbingan dengan instrumen yang telah disiapkan, Tahap setelah pengamatan; penilai dan guru yang dinilai melakukan pertemuan untuk mengklarifikasi pada aspek tertentu yang masih diragukan, pengawas mencatat semua hasil pertemuan pada format laporan evaluasi pada setiap kompetensi, pengawas melakukan umpan balik atau memberitahukan sebagai hasil penilaian, termasuk menyampaikan fakta-fakta yang digunakan sebagai dasar untuk memberikan nilai, pengawas meminta guru yang dinilai untuk menandatangani catatan fakta tersebut sebagai tanda persetujuan kedua belah pihak terhadap hasil evaluasi kinerja guru, dan 262 Dr. Erniati, M.Pd.I selanjutnya penskoran dan pemberian nilai, menyusun laporan penilaian kinerja guru.

Kedua, Kualitas kinerja guru merupakan perwujudan dari kompetensi guru. Salahsatu dari kompetensi tersebut adalah kompetensi pedagogik. Adapun proses penerapan kompetensi pedagogik tenaga pendidik pada SMA Negeri Kota Palu tersebut, dapat dilihat dari aspek tahapan-tahapan yang dilakukan dalam menerapkan berbagai macam indikator kompetensi pedagogik. Adapun indikator dari kompetensi pedagogik tersebut dapat diukur dari pemahaman wawasan kependidikan yang dimiliki, kemampuan memahami peserta didik, kemampuan merencanakan pembelajaran, kemampuan melaksanakan pembelajaran, kemampuan memanfaatkan teknologi pembelajaran, dan kemampuan mengevaluasi hasil belajar.

Mengenai kualitas kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam pada SMA Negeri Kota Palu, sudah termasuk baik karena sudah ada upaya untuk mempersiapkan diri sebelum melakukan kegiatan pembelajaran di dalam kelas sekalipun tingkat pemahaman wawasan kependidikan 263 Evaluasi Kinerja Guru PAI yang mereka miliki belum semuanya mencapai kategori baik, Ketiga, Berbicara soal ketercapaian target evaluasi kinerja guru Pendidikan Agama Islam, tentu tidak terlepas dari ketuntasan ketiga aspek kinerja guru Pendidikan Agama Islam. Adapun ketiga aspek tersebut yaitu: ketercapaian target pada aspek perencanaan pembelajaran, ketercapaian target pada aspek pelaksanaan pembelajaran, ketercapaian target pada aspek evaluasi pembelajaran.

Kinerja guru Pendidikan Agama Islam dalam perencanaan pembelajaran ditunjukkan dengan penyusunan perangkat pembelajaran oleh guru, perangkat yang disusun sudah lengkap dan sudah dipergunakan dalam proses pembelajaran di kelas. Untuk ketersediaan sarana pembelajaran di SMA Negeri Kota Palu sudah memadai, mendukung untuk proses pembelajaran serta dipergunakan guru dalam proses pembelajaran. Hasil penilaian terhadap kinerja guru Pendidikan Agama Islam pada SMA Negeri Kota Palu dalam perencanaan pembelajaran masuk dalam kategori Baik. Hasil penilaian 264 Dr. Erniati, M.Pd.I

ini menunjukkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam pada SMA Negeri Kota Palu sudah baik kinerjanya dalam perencanaan pembelajaran, kinerja Guru Pendidikan Agama Islam dalam pelaksanaan pembelajaran dilihat dari pemahaman guru terhadap penyelesaian tugas sesuai dengan alokasi waktu mata pelajarannya, memiliki kepatuhan terhadap alokasi waktu yang diberikan, memulai dan mengakhiri pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu mata pelajaran yang diajarkan dan memiliki kelengkapan perangkat pembelajaran, termasuk soal-soal evaluasi, kunci jawaban soal evaluasi, dan pedoman penilaian. Guru Pendidikan Agama Islam juga sudah memulai pembelajaran dengan melakukan apersepsi dan memiliki penguasaan materi pelajaran dan mampu

menunjukkannya dalam proses pembelajaran.

Hasil penilaian terhadap kinerja guru Pendidikan Agama Islam pada SMA Negeri Kota Palu dalam pelaksanaan pembelajaran masuk dalam kategori Baik. Hasil penilaian ini menunjukkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam pada SMA Negeri Kota Palu sudah baik kinerjanya dalam pelaksanaan pembelajaran, kinerja guru Pendidikan 265 Evaluasi Kinerja Guru PAI Agama Islam pada SMA Negeri Kota Palu dalam evaluasi pembelajaran ditunjukkan dengan ketersediaan dokumen penilaian hasil belajar, beragamnya teknik dan metode evaluasi yang dipergunakan serta dilakukannya kegiatan remedial dan tindak lanjut pembelajaran oleh guru.

Hasil penilaian yang dilakukan terhadap kinerja guru Pendidikan Agama Islam pada SMA Negeri Kota Palu dalam evaluasi pembelajaran masuk dalam kategori Baik. Hasil ini menunjukkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam pada SMA Negeri Kota Palu sudah baik kinerjanya dalam melakukan evaluasi pembelajaran. Implikasi Pertama, Betapapun pentingnya penilaian kinerja guru bagi peningkatan mutu pendidikan, akan tetapi tetap hanya merupakan konsep dan bahkan slogan, apabila tidak diterapkan secara konsisten dan berkelanjutan di sekolah.

Dalam pelaksanaan penilaian kinerja di SMA Negeri Kota Palu dibutuhkan guru PAI yang profesional yang menguasai metode penilaian, menyadari pentingnya penilaian kinerja dan memiliki komitmen untuk memajukan pendidikan. Oleh karena itu 266 Dr. Erniati, M.Pd.I perlu peningkatan kesadaran, kemauan dan kemampuan guru untuk melaksanakan penilaian kinerja dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Kepada Kementerian Agama dan pihak sekolah untuk membuat rambu-rambu penilaian kinerja guru secara obyektif. Kedua, Dalam menjaga objektivitas penilaian seharusnya dilengkapi dengan penilaian diri sendiri.

Dengan melibatkan guru itu sendiri akan memperjelas tentang apa yang seharusnya guru lakukan, dan kekurangan yang dimiliki dalam pelaksanaan tugasnya. Penilaian kinerja oleh diri sendiri juga banyak menghasilkan nilai yang realistis. Jadi model penilaian kinerja guru melalui penilaian diri sendiri, teman sejawat, atasan, menjadi sangat dibutuhkan dalam rangka menghasilkan penilaian kinerja yang lebih komprehensif. Ini semuanya dilakukan dalam perbaikan mengajar maupun kebijakan atas pekerjaannya.

Ketiga, Dengan melaksanakan penilaian diri, atasan telah memberikan pemahaman kepada guru Pendidikan Agama Islam bahwa penilaian diri merupakan suatu 267 Evaluasi Kinerja Guru PAI strategi yang dapat mendorong dan memperkuat penilaian sebagai cermin diri. 268 Dr. Erniati, M.Pd.I DAFTAR PUSTAKA Zainuddin. Pendidikan

Agama Islam. Cet. III; Jakarta: Bumi Aksara, 2000. Alma, Buchari. Guru Profesional Menguasai Metode dan Terampil Mengajar. Cet. II; Bandung: Alfabeta, 2009. Arifin, M. Kapita Selekta Pendidikan Islam dan Umum. Cet. III; Jakarta: Bumi Aksara, 1995. -----
Ilmu Pendidikan Islam; Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner. Cet. V; Jakarta: Bumi Aksara, 2000. Arifin, Zainal.

Evaluasi Pembelajaran; Prinsip, Teknik, Prosedur. Cet. IV; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012. Arikunto, Suharsimi. Manajemen Penelitian. Jakarta: Rineka Cipta, 2007.
Manajemen Pengelolaan Kepemimpinan Pendidikan Profesional Panduan Quality Control bagi Para Pelaku Lembaga Pendidikan. Cet. I; Jogjakarta: Diva Press, 2009. Baki, Nasir A. Metode Pembelajaran Agama Islam. Makassar: Alauddin University Press, 2012. Barizi, Ahmad. Menjadi Guru Unggul. Cet. I; Ar-Ruzz Media, 2009. Bernawi dan Mohammad Arifin. Kinerja Guru Profesional. Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2012. al-BukAbu bdillah uhammadbin S}ah}i>h} al-Bukha>ri>, Juz 1. Cet.

I; Beirut: Da>r T{uruq al-Najah, 1422H. Chaeruddin B. Metodologi Pengajaran Agama Islam Luar Sekolah. Yogyakarta: Lanarka Publisher, 2009. 269 Evaluasi Kinerja Guru PAI Damopolii, Muljono. Pesantren Modern IMMIM Pencetak Muslim Modern. Cet. I; Jakarta: Rajawali Pers, 2011. Danim, Sudarwan dan Khairil. Profesi Kependidikan. Cet. II; Bandung: Alfabeta, 2011. Danim, Sudarwan. Inovasi Pendidikan dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan. Cet. I; Bandung: Pustaka Setia, 2002. -----
Profesionalisasi dan Etika Profesi Guru. Cet. I; Bandung: Alfabeta, 2010. -----
Media Komunikasi Pendidikan. Cet. III; Jakarta: Bumi Aksara, 2010. Daradjat, Zakiah. et al. Ilmu Pendidikan Islam. Cet. V; Jakarta: Bumi Aksara, 2004.

Darmadi, Hamid. Kemampuan Dasar Mengajar Landasan Konsep dan Impelementasi. Cet.II; Bandung: Alfabeta, 2010. Deparetemen Agama RI. Profesionalisme Pengawas Pendais. Jakarta: Direktorat Kelembagaan Agama Islam, 2003. -----
Standart Supervisi dan Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2003. -----
Pedoman Pengembangan Profesi Kepengawasan dan Penyusunan Karya Tulis Ilmiah bagi Pengawas. Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2004. -----
Al- Solo: Qomari, 2010. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI. Kamus Bahasa Indonesia Pusat Bahasa. Cet. I; Jakarta: 2008. Djamarah, Syaiful Bahri.

Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif; Suatu Pendekatan Teoretis Psikologis. Cet. II; Jakarta: Rineka Cipta, 2005. 270 Dr. Erniati, M.Pd.I Echols, John M. dan Hassan Shadily. Kamus Bahasa Inggris-Indonesia. Jakarta: Gramedia, 2010. Eggen, Paul dan Don Kauchak. Educational Psychology Windows on Classrooms. Colombus: University of North Florida, 1997. Engkoswara dan Aan Komariah. Administrasi Pendidikan. Cet. II; Bandung: Alfabeta, 2011. Faisal, Sanafiah. Metodologi Penelitian Sosial. Cet. I; Jakarta:

Erlangga, 2001. Feisal, Jusuf Amir. Reorientasi Pendidikan Islam. Jakarta: Gema Insani Press, 1995. Getteng, Abd. Rahman. Menuju Guru Profesional dan Ber- Etika. Cet. VII; Yogyakarta: Grha Guru, 2012.

al-Ghazali, Abu Hamid Muhammad bin Muhammad bin Muhammad. Majmu>ah Rasa>il al- Ima>mulghaza>li>. Beirut: Da>r al-Kutubi al- Gunawan, Heri dan Chaerul Rochman. Pengembangan Kompetensi Kepribadian Guru, Menjadi Guru yang Dicintai oleh Siswa. Cet. I; Bandung: Nuansa Cendekia, 2011. Gunawan, Heri. Pendidikan Karakter; Konsep dan Implementasi. Cet. II; Bandung: Alfabeta, 2012. Hadis, Abdul dan Nurhayati B. Manajemen Mutu Pendidikan. Cet. II; Bandung: Alfabeta, 2012. Hamalik, Oemar. Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi. Jakarta: Bumi Aksara, 2006. ----- . Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem. Cet. 8; Jakarta: Bumi Aksara, 2009. Ibnu al-Hajja>j, Muslim. Sjah>ji>h} Muslim, Juz 15.

Beirut: Dar al- 271 Evaluasi Kinerja Guru PAI Ibnu Hanbal, Ahmad. al-Musnad Ahmad Ibnu Hanbal. Riyadh: Bait al-Afkaar al-Dauliyyah, 1419 H/1998 M. Jeff Jones, Jenkin & Lord. Developing effective teacher performance. London : Sage Publishing, 2006. Kementerian Agama RI Peraturan Pemerintah RI Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan. Jakarta: Direktorat Pendidikan Agama Islam, 2011. Kunandar. Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru. Cet. VI; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010. Lemos, Noah. An Introduction to the Theory of Knowledge. New York: Cambridge University Press, 2007.

Makawimbang, H. Jerry. Supervisi dan Peningkatan Mutu Pendidikan. Cet. I; Bandung: Alfabeta, 2011. Majid, Abdul dan Dian Andayani. Pendidikan Islam Berbasis Kompetensi, Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset. ----- . Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi. Cet. III; Bandung: Remaja Rosda karya, 2006. ----- . Perencanaan Pembelajaran, Mengembangkan Standar Kompetensi Guru Cet. IV; Bandung: Remaja Rosda Karya, 2008. ----- . Pendidikan Karakter Persfektif Islam. Cet. I; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011. Mappanganro. Pemilikan Kompetensi Guru. Makassar: Alauddin Press, 2010. Mulyasa, E. Manajemen Berbasis Sekolah Konsep Strategi dan Implementasi. Cet. V; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003. 272 Dr. Erniati, M.Pd.I

----- . Menjadi Kepala Sekolah Profesional. Cet. XI; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011. ----- . Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan. Cet: XI; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011. ----- . Uji Kompetensi Guru dan Penilaian Kinerja Guru. Cet. I; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013. Muchsin, M. Bashori dkk., Pendidikan Islam Humanistik: Alternatif Pendidikan Pembebasan Anak. Cet.

I; Bandung: Refika Aditama, 2010. Mudzakkir, Jusuf dan Abdul Mujib. Ilmu Pendidikan Islam. Cet. III; Jakarta: Kencana Prenada Media, 2010. Muhaimin. Pemikiran dan Aktualisasi Pengembangan Pendidikan Islam. Ed. I; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011. Mujib, Abdul dan Muhaimin.

Pemikiran Pendidikan Islam, Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Operasionalnya. Cet. I; Bandung: Trigenda Karya, 1993. Mujib, Abdul. Ilmu Pendidikan Agama Islam. Cet. I; Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006. Munawwir, Warson Achmad. Kamus Al-Munawwir Arab Indonesia. Cet. IV; Surabaya: Pustaka Progresif, 1997. Moleong, Lexy J. Metodologi Penelitian Kuantitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012. Nawawi, Hadari dan Martini Hadari. Instrumen Penelitian Bidang Sosial. Pontianak: Gajah Mada University Press, 2006. Nata, Abuddin. Filsafat Pendidikan Islam. Cet. I; Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2007. -----. Akhlak Tasawuf. Jakarta: Rajawali Pers, 2009. 273 Evaluasi Kinerja Guru PAI -----.

Manajemen Pendidikan Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia. Cet. IV; Jakarta: Prenada Media Group, 2010. -----. Manajemen Pendidikan Mengetahui Kelemahan Pendidikan di Indonesia. Cet. IV; Jakarta: Kencana, 2010. Nizar, Samsul. Filsafat Pendidikan Islam. Cet. I; Jakarta: Ciputat Press, 2002. Nurdin, Muhammad. Kiat Menjadi Guru Profesional. Cet. I; Yogyakarta: Presma Sophie, 2004. Pratanto, Pius A. dan M. Dahlan Al Barry. Kamus Ilmiah Populer. Surabaya: Arkola, 2001. Priansa, Donni Juni, Kinerja dan Profesionalisme Guru. Cet. 1; Bandung: Alfabeta, 2014. Republik Indonesia. Himpunan Undang-Undang Republik Indonesia. Cet. I; Surabaya: Wacana Intelektual, 2009. -----.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Cet. IV; Jakarta: Sinar Grafika, 2011. -----. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Cet. IV; Jakarta: Sinar Grafika, 2011. -----. Peraturan Pemerintah RI Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan. Jakarta: Direktorat Pendidikan Agama Islam, 2011. Riyanto, Yatim. Paradigma Baru Pembelajaran. Cet. II; Jakarta: Kencana, 2010. Rusman. Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru. Cet. VI; Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2011. Sagala, Syaiful. Konsep dan Makna Pembelajaran, untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar. Cet. VII; Bandung: Alfabeta, 2009. 274 Dr.

Erniati, M.Pd.I -----. Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan. Cet. II; Bandung: Alfabeta, 2009. -----. Administrasi Pendidikan Kontemporer. Cet. V; Bandung: Alfabeta, 2009. -----. Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan. Cet. IV; Alfabeta, 2010. Sanjaya, Wina. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Cet. VIII; Jakarta: Kencana, 2011. Saondi, Ondi dan Ari

Suherman. Etika Profesi Keguruan. Cet.I; Bandung: Refika Aditama, 2010. Saud, Udin Syaefuddin. Pengembangan Profesi Guru. Bandung: Alfabeta, 2010. Slameto. Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta, 2003. Subir, Shukla. Peningkatan Kinerja Guru Proesional. Cet. 3; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012. Sudjana, Nana.

Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: Rosda Karya, 2010. Sudrajad, Akhmad. Manajemen Kinerja Guru .Cet. 1; Jakarta: Rajawali Pers, 2013. Sugiyono. Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta, 2011. Suhardan, Dadang. Supervisi Profesional : Layanan dalam Meningkatkan Mutu Pengajaran di Era Otonomi Daerah. Cet. III; Bandung: Alfabeta, 2010. Sumarno, Agus. Menilai Kinerja Guru di Sekolah. Cet. 3; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014. Surya, Muhammad. Percikan Perjuangan Guru. Semarang: Aneka Ilmu, 2003. Sutikno, M. Sobry dan Pupuh Fathurrohman. Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum & 275 Evaluasi Kinerja Guru PAI Konsep Islam.

Cet. IV; Bandung: Refika Aditama, 2010. Syah, Muhibbin. Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru. Cet. X; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010. Tafsir, Ahmad. Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam. Cet. IV; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005. -----. Ilmu Pendidikan dalam Prespektif Islam. Cet. IX; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010. Trianto. Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif: Konsep, Landasan dan Implementasinya pada KTSP. Cet. II; Jakarta: Prenada Media Group, 2010. Usman, Moh. Uzer. Menjadi Guru Profesional. Cet. 25; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011. W., Creswell John. Research Design Qualitative & Quantitative Approaches. New Delhi: Sage, 1994. Wibowo, Agus dan Harmin.

Menjadi Guru Berkarakter : Strategi Membangun Kompetensi dan Karakter Guru. Cet. I; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012. Wibowo. Manajemen Kinerja. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007. Bowen, James dan Peter R. Hobson. Theories of Education Studies of Significant Innovation in Western Educational Thought. Brisbane, New York, Chichester, Toronto, Singapore: John Wiley & Sons, 1987. Yamin, Martinis. Profesionalisasi Guru dan Implementasi KTSP. Jakarta: Gaung Persada Press, 2007. Yamin, Martis dan Maisah. Standarisasi Kinerja Guru. Jakarta: Gaung Persada Press, 2010. Yaumi, Muhammad. Model Perbaikan Kinerja Guru dalam Pembelajaran. Makassar: Alauddin Press, 2014. 276 Dr. Erniati, M.Pd.I -----.

Peningkatan Kinerja Guru Melalui Penerapan Kecerdasan Jamak, Disertasi Program Pascasarjana, Program Pascasarjana Universitas Negeri Jakarta, Jakarta, 2011.

INTERNET SOURCES:

<1% - eprint.stieww.ac.id › 1086/1/172603763 SITI ANISAH 1-3
<1% - www.researchgate.net › profile › Hanif-Amrulloh
<1% - kmedia.co.id › wp-content › uploads
<1% - rumusrumus.com › contoh-kata-pengantar-buku
<1% - anyflip.com › nyxrw › rbld
<1% - repositori.uin-alauddin.ac.id › 16959
<1% - gurupembelajarvedca.blogspot.com
<1% - ejournal.iainpalopo.ac.id › index › al-khwarizmi
<1% - www.tipsbelajarmatematika.com › 2017 › 01
<1% - staff.uny.ac.id › evaluasi-kinerja-profesional
<1% - www.amongguru.com › kompetensi-sosial-yang-harus
<1% - www.kompasiana.com › kompetensi-profesional
<1% - p3gtk.kemdikbud.go.id › read-news › undangundang
<1% - wartaguru.id › inilah-5-jenis-besaran-tunjangan
<1% - belajar12tahun.blogspot.com › 2016 › 01
<1% - www.jogloabang.com › pendidikan › pp-41-2009
<1% - id.123dok.com › article › syarat-syarat-profesional
<1% - peraturan.bpk.go.id › Home › Download
<1% - www.bukukita.com › Referensi › Referensi-Umum
<1% - idtesis.com › buku › PEDOMAN PELAKSANAAN PENILAIAN
<1% - www.slideshare.net › penilaian-kinerja-guru-pkg
<1% - www.coursehero.com › file › 70184425
<1% - 123dok.com › article › evaluasi-kerja-pendahuluan
<1% - ekonomi.bunghatta.ac.id › index › id
<1% - pendidikankarmafisika.blogspot.com › 2013 › 01
<1% - prayatna.typepad.com › files › adepts
<1% - core.ac.uk › download › pdf
<1% - www.jogloabang.com › pendidikan › pp-19-2005-standar
<1% - cerpenik.blogspot.com › 2011 › 11
<1% - www.slideshare.net › sekolahmaya › pedoman-penetapan
<1% - repositori.kemdikbud.go.id › 277 › 1
<1% - ojs.umsida.ac.id › index › psikologia
<1% - www.ejournal-unipra.com › index › ESD-UNIPRA
<1% - www.academia.edu › 38146228 › PENGGUNAAN_MEDIA
<1% - ayoguruberbagi.kemdikbud.go.id › cerita › menjadi
<1% - www.researchgate.net › profile › Muhammad-Yaumi-2
<1% - www.kompas.id › baca › dikbud
<1% - www.coursehero.com › file › p2vjuoh
<1% - pps.unj.ac.id › akademik › struktur-kurikulum

<1% - www.academia.edu › 11199692 › Profesionalisme_Guru
<1% - ifanms.blogspot.com › 2019 › 05
<1% - www.rodadunia.com › pendidik-adalah
<1% - rendratopan.com › 2019/04/06 › undang-undang-nomor
<1% - ika-rahayu.blogspot.com › 2010 › 09
<1% - www.infodiknas.com › profesionalisme-kinerja-gu
<1% - www.jogloabang.com › pustaka › uu-20-2003-sistem
<1% - repository.uhamka.ac.id › id › eprint
<1% - pdfs.semanticscholar.org › b0c4 › 625156e2841b7d96a9
<1% - jurnal.ideaspublishing.co.id › index › ideas
<1% - journal.uny.ac.id › index › jpep
<1% - fatkhan.web.id › pengertian-pembelajaran-lesson-study
<1% - ojs.unm.ac.id › ChemEdu › article
<1% - www.researchgate.net › publication › 341570787
<1% - adoc.pub › peran-musyawah-guru-mata-pelajaran
<1% - ejournal.iainpalopo.ac.id › index › kelola
<1% - www.coursehero.com › file › p4ffp7s
<1% - www.onesearch.id › Record › IOS13006
<1% - www.kompasiana.com › nhhartati › 5da190e90d82302ab32
<1% - repositori.unsil.ac.id › 4601/13/13 BAB III
<1% - digilib.uin-suka.ac.id › id › eprint
<1% - digilibadmin.unismuh.ac.id › upload › 6526-Full_Text
<1% - core.ac.uk › display › 33510327
<1% - staff.uny.ac.id › sites › default
<1% - ris.uksw.edu › download › jurnal
<1% - www.researchgate.net › publication › 331067305
<1% - www.coursehero.com › file › p5hq0k5v
<1% - repository.unpas.ac.id › 15324/6/3
<1% - ejurnal.staialfalahbjb.ac.id › index › alfalahjikk
<1% - 123dok.com › article › kegunaan-penelitian-a-manfaat
<1% - digilib.uinsby.ac.id › 1559 › 5
<1% - rcempakawangi.blogspot.com › 2015 › 06
<1% - journal.unismuh.ac.id › index › tarbawi
<1% - www.kajianpustaka.com › 2014 › 01
<1% - www.pendidikanalmun.com › 2018 › 09
<1% - eprints.undip.ac.id › 41783/2/3
<1% - www.pelajaran.co.id › pengertian-kinerja-indikator
<1% - play.google.com › store › books
<1% - eprints.umm.ac.id › 35927 › 3
<1% - srimeiji.blogspot.com › 2015 › 02

<1% - digilib.uinsby.ac.id › 352 › 8
<1% - www.kajianpustaka.com › 2020 › 01
<1% - www.coursehero.com › file › p62hvkq
<1% - repository.unair.ac.id › 58316
<1% - deskripsimakalah.blogspot.com › 2017 › 01
<1% - dimithrix.blogspot.com › 2022 › 05
<1% - www.coursehero.com › file › p7csisabh
<1% - www.slideshare.net › nursantisaid › kinerja-guru
<1% - eprints.undip.ac.id › 41782 › 2
<1% - ejournal.uksw.edu › satyawidya › article
<1% - eprints.stainkudus.ac.id › 1229 › 5
<1% - www.coursehero.com › file › p27rrsp
<1% - www.kajianpustaka.com › 2020 › 03
<1% - www.tiktok.com › @insidelombok › video
<1% - coggle.it › t › tugas-pokok-dan-fungsi-guru-abad-21
<1% - ed.stanford.edu › sites › default
<1% - repository.uksw.edu › bitstream › 123456789/10607/2
<1% - 123dok.com › article › kinerja-guru-landasan
<1% - www.semanticscholar.org › paper › Performance
<1% - quizlet.com › 250821136 › cross-cultural
<1% - text-id.123dok.com › document › oy86n8j0q-dasar
<1% - simpuh.kemenag.go.id › regulasi › permenpan_16_09
<1% - www.garudapulsa.com › kredit › apa-itu-angka-kredit
<1% - www.academia.edu › 9668066 › Evaluasi_Kinerja_Tenaga
<1% - naikpangkat.com › pengembangan-karir-dan-promosi
<1% - kepsir.com › news › pengembangan-karir-dan-promosi
<1% - www.academia.edu › 11796493 › Makalah_Penilaian
<1% - adoc.pub › bab-ii-kajian-teori-kinerja-merupakan
<1% - www.quipper.com › info-guru › penilaian-kinerja-guru
<1% - fatkhan.web.id › teknik-teknik-penilaian-hasil-belajar
<1% - text-id.123dok.com › document › ozlmo56gy-penilaian
<1% - www.worldcat.org › title › evaluasi-program
<1% - rinosafrizal.com › kompetensi-penilaian-kinerja-guru
<1% - herususilofia.lecture.ub.ac.id › files › 2015
<1% - www.amongguru.com › instrumen-penilaian-kinerja
<1% - jabatanfungsional.com › jabfung › Peraturan_Menteri
<1% - www.coursehero.com › PENILAIAN-KINERJA-GURUdocx
<1% - unnes.ac.id › wp-content › uploads
<1% - riansyahefran-punyakoe.blogspot.com › 2012 › 02
<1% - puspita-novianti.blogspot.com › p › materi-bahan

<1% - www.hobiheboh.com › 2015 › 12
<1% - www.jogloabang.com › pustaka › uu-14-2005-guru-dosen
<1% - sites.google.com › site › tohathea
<1% - freedomrunners.org › teachers-in-new-york-city
<1% - files.eric.ed.gov › fulltext › ED509670
<1% - kumparan.com › berita-bisnis › kompetensi-guru
<1% - nurauliahm.blogspot.com › 2015 › 12
<1% - daengamier.blogspot.com › 2011 › 01
<1% - repository.uksw.edu › bitstream › 123456789/13304/2
<1% - eprints.ums.ac.id › 25622 › 15
<1% - roboguru.ruangguru.com › forum › salah-satu
<1% - eprints.stainkudus.ac.id › 871/6/6
<1% - link.springer.com › article › 10
<1% - sipma.ui.ac.id › files › dokumen
<1% - ntb.kemenag.go.id › baca › 1615254480
<1% - materipenjasorkes.blogspot.com › 2013 › 10
<1% - obsesi.or.id › index › obsesi
<1% - rendratopan.com › 2019/08/14 › pendidik-dan-tenaga
<1% - www.kompasiana.com › wijayalabs › 5512dc6ba33311dd67
<1% - gurubagi.com › permendiknas-nomor-16-tahun-2007
<1% - penerbitdeepublish.com › kompetensi-pedagogik
<1% - asmawar3.blogspot.com › kompetensi-pedagogik
<1% - gurubagi.com › latihan-soal-pretest-ppg-tahun-2022
<1% - onesearch.id › Record › IOS3966
<1% - eprints.umm.ac.id › 35504 › 3
<1% - ayoguruberbagi.kemdikbud.go.id › 4-kompetensi-guru
<1% - ayunlikamulyanti.blogs.uny.ac.id › wp-content › uploads
<1% - www.hukumonline.com › pusatdata › detail
<1% - jurnal.umj.ac.id › index › MaA16
<1% - kumparan.com › berita-hari-ini › indikator
<1% - repository.radenintan.ac.id › 1973 › 5
<1% - lidyapuspasaripknr08.blogspot.com › 2010 › 05
<1% - ojs.unm.ac.id › JDM › article
<1% - eprints.stainkudus.ac.id › 392/5/05 Bab 2
<1% - pendidikan.infoasn.id › terdapat-10-komponen-dalam
<1% - staffnew.uny.ac.id › upload › 132310873
<1% - staffnew.uny.ac.id › upload › 130799880
<1% - www.slideshare.net › FirlyZulkifli › perencanaan
<1% - lontar.ui.ac.id › detail
<1% - eprints.umm.ac.id › 38766 › 3

<1% - eprints.umm.ac.id › 66699 › 3
<1% - repository.stimart-amni.ac.id › 238 › 2
<1% - sarasrahayu29.blogspot.com › 2015 › 05
<1% - text-id.123dok.com › document › 6zkkjwjez-faktor
<1% - pattyanox.blogspot.com › 2015 › 09
<1% - 123dok.com › article › faktor-faktor-yang
<1% - www.academia.edu › 40817416 › Makalah_Standar
<1% - id.123dok.com › article › prosedur-pelaksanaan
<1% - hafifalitablog.home.blog › 2018/12/21 › makalah
<1% - www.coursehero.com › file › p3f5ugta
1% - text-id.123dok.com › document › dzx0dr3nz-prosedur
<1% - bertema.com › instrumen-pk-guru-pkg-lengkap-revisi
<1% - pengawassekolahjombang.blogspot.com › 2014 › 01
<1% - ppgtgruoup.blogspot.com › 2015 › 01
<1% - text-id.123dok.com › document › zpdw88vz-penilaian
<1% - www.academia.edu › 15238284 › Penilaian_Kinerja_Guru
<1% - denganbasmalahakubisa.blogspot.com › 2014 › 10
<1% - www.pgri.info › 2017 › 09
<1% - newinfoedukasi.blogspot.com › 2019 › 03
<1% - lpmpsulteng.kemdikbud.go.id › pentingnya-penilaian
<1% - blog.igi.or.id › aplikasi-penetapan-angka-kredit
<1% - dvccodes.com › instrumen-penilaian-kinerja-guru-dan
<1% - www.academia.edu › 25955559 › PENILAIAN_KINERJA_GURU
<1% - journal.stieamkop.ac.id › index › yume
<1% - slidetodoc.com › pengkajian-perangkat-penilaian
<1% - staffnew.uny.ac.id › evaluasi-kinerja-profesional
<1% - www.pkguru.com › info-3-aspek-yang-dinilai-dalam
<1% - rinosafrizal.com › format-pk-guru-mata-pelajaran
<1% - rinosafrizal.com › instrumen-penilaian-kinerja-guru-bk
<1% - www.herypurwanto.web.id › 2020 › 01
<1% - operatordikdasmen.blogspot.com › 2014 › 10
<1% - blog.igi.or.id › aplikasi-penilaian-kinerja-wakil
<1% - www.talenta.co › blog › insight-talenta
<1% - www.dosenpendidikan.co.id › penilaian-kinerja
<1% - www.coursehero.com › file › p627mkta
<1% - ilmuteknologyindustri.blogspot.com › 2017 › 02
<1% - www.academia.edu › 4022553 › penilaian_kinerja
<1% - www.academia.edu › 18900465 › STANDAR_KINERJA_DAN
<1% - www.academia.edu › 41677016 › MAKALAH_EVALUASI_KINERJA
<1% - www.academia.edu › 26911701 › PENILAIAN_KINERJA

<1% - yhonoe10.blogspot.com › 2015 › 10
<1% - eprints.walisongo.ac.id › 6652 › 3
<1% - apsikabnganjuk.blogspot.com › 2011 › 07
<1% - www.matrapendidikan.com › 2015 › 06
<1% - mirfanmaulana.blogspot.com › 2013 › 05
<1% - blog.paperplane-tm.site › 2019/02/6-enam
<1% - www.academia.edu › Permenpan_RB_No_16_Tahun_2009
<1% - bertema.com › aplikasi-pk-kepala-sekolah-pkks
<1% - www.amongguru.com › buku-5-pembinaan-dan
<1% - repository.bsi.ac.id › index › unduh
<1% - karyatulisku.com › contoh-latar-belakang-pendidikan
<1% - www.academia.edu › 32472755 › EVALUASI_KINERJA_GURU
<1% - digilib.iain-palangkaraya.ac.id › 3444 › 1
<1% - www.researchgate.net › publication › 361238059_UPAYA
<1% - repository.unpas.ac.id › 30140/6/13
<1% - www.onesearch.id › Record › IOS3661
<1% - text-id.123dok.com › document › 8ydmn1m1y-hasil
<1% - www.academia.edu › 32288930 › STUDI_KOMPETENSI_GURU
<1% - zetaumbara.blogspot.com › 2012 › 01
<1% - adoc.pub › pelaksanaan-penilaian-portofolio
<1% - oaji.net › articles › 2015
<1% - eprints.walisongo.ac.id › id › eprint
<1% - tghbasukiblogspotcom.blogspot.com
<1% - digilibadmin.unismuh.ac.id › upload › 14981-Full
<1% - student-activity.binus.ac.id › himpgsd › 2019/01/7
<1% - www.kompasiana.com › dewiaulahikmah › 59d2e738de200d
<1% - www.researchgate.net › publication › 340909922
<1% - www.kajianpustaka.com › kompetensi-pedagogik
<1% - repository.uin-alauddin.ac.id › 686
<1% - repository.unib.ac.id › 8425 › 2
<1% - sumarnoguritno.blogspot.com › 2013 › 04
<1% - tulisantadikapuri.blogspot.com
<1% - repository.unib.ac.id › 8425